

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data Kasus I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Magetan

1. Perumusan Strategi dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Magetan

Beberapa usaha telah dilakukan MIN 3 Magetan dalam upaya menciptakan dan meningkatkan mutu madrasah. Mulai tahap perumusan strategi, implementasi sampai pada evaluasi. Perumusan strategi berorientasi pada pencapaian visi, misi, dan tujuan madrasah. Visi, misi, dan tujuan madrasah saat ini mengalami sedikit perubahan dari sebelumnya. Pernyataan ini sebagaimana yang disampaikan kepala MIN 3 Magetan menyatakan sebagai berikut.

“Dimulai dari visi misi, tujuan dan berbagai program. Waktu itu memang visi sedikit mengalami perubahan yaitu adapengembangan. Kalau dulu hanya terbentuknya peserta didik yang *berakhlakul karimah*, berprestasi, yang ini kita tambahi berwawasanlingkungan karena kita ingin mendapatkan adiwiyata atau madrasah berbasis lingkungan. Dari visi kita *breakdown* menjadi misi dan menjadi program-program, mungkin yang sedikit membedakan dengan lembaga lain, di program kita tercantum semacam target pencapaiannya itu kita tuangkan. Selama ini kan pada umumnya tidak ada target. Penyelenggaraan kegiatan ekstra misalnya, Di samping penyelenggaraan yang baik, ada target hasil. Nanti yang ekstra ini, di situ ada tercantum misal satu tahun harus ada tropi kejuaraan, sekian kejuaraan di tingkat kabupaten. Dengan target-target itu diikutkan, di situ menjadi tantangan bagi teman- teman karena di sana ada penanggung jawabnya masing-masing program untuk melaksanakan sebaik-baiknya dalam meraih target itu. Kita menyiapkan budaya bahwa bekerja tidak hanya sekadar melaksanakan, tapi ada pertanggungjawaban hasil dan dari situ kayanya teman-teman juga mulai berubah dari sikap-sikap yang dulu, dan sekarang menjadi lebih serius dalam melaksanakan program-program itu.”¹

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menetapkan visi MIN 3 Magetan saat ini telah dilakukan *review* dari visi sebelumnya. Penambahannya, yaitu terbentuknya peserta didik yang

¹ Wawancara BW, Kepala MIN 3 Magetan, 18 Juli 2019.

I Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

berwawasan lingkungan, yang arahnya kepada madrasah adiwiyata. Dari visi diturunkan kepada misi dan dikembangkan menjadi program-program kegiatan, yaitu dalam perencanaannya dicantumkan target-target pencapaian pada masing-masing program kegiatan. Harapannya adalah ada pertanggungjawaban hasil dari pelaksana program, tidak hanya sekedar menjalankan, tetapi lebih serius dalam melaksanakan. Dalam penetapan visi, misi, dan tujuan MIN 3 Magetan diikuti oleh *stakeholders* dan paradedewan guru MIN 3 Magetan.

Visi, misi, dan tujuan MIN 3 Magetan² yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut.

Visi madrasah: Terwujudnya Anak Didik yang *Berakhlaqul Karimah*, Berprestasi dan Berwawasan Lingkungan “

Indikator:

- a. bertutur kata, berperilaku dan bersikap berdasarkan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. memiliki daya saing yang tinggi untuk memasuki SMP/MTs favorit di Kabupaten Magetan.
- c. mampu meraih kejuaraan dalam berbagai even lomba baik bidang akademis maupun nonakademis.
- d. memiliki kemandirian dalam kehidupan masyarakat.
- e. memiliki kepedulian terhadap pelestarian lingkungan dan pencegahan kerusakan lingkungan.

Misi MIN 3 Magetan diuraikan sebagai berikut.

- a. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat sekaligus sebagai miniatur masyarakat islami (menjadikan madrasah sebagai laboratorium keagamaan).
- b. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang berbasis pelestarian fungsi lingkungan.
- c. Memberikan wadah kepada siswa guna mengenali potensi diri sejak dini dan mengembangkannya secara optimal.
- d. Melaksanakan pembiasaan siswa *berakhlaqul karimah* dan pembiasaan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- e. Menciptakan lingkungan yang bersih, rapi, indah dan sehat.
- f. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan segenap komponen madrasah yang ada.
- g. Menanamkan kepada siswa jiwa peduli terhadap lingkungan dan pelestariannya.
- h. Mengembangkan usaha-usaha dalam pelestarian lingkungan hidup.

Tujuan:

² Dokumen visi, misi, dan tujuan MIN 3 Magetan.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Magetan memiliki tujuan sebagai berikut.:

- a. 90% lulusan dapat diterima di SMP/MTs/pondok pesantren favorit di wilayah Kabupaten Magetan dan sekitarnya.
- b. Berprestasi dalam *event* berbagai lomba akademis maupun non akademis di tingkat kabupaten hingga nasional.
- c. Madrasah mampu memberikan layanan penunjang pendidikan; perpustakaan, laboratorium, koperasi, UKS, bimbingan dan konseling, kantin, musala secara maksimal.
- d. 80% siswa memiliki kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan kewajiban ibadah wajib dan bertindak sesuai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. 80% siswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar.
- f. 80% siswa memiliki simpati dan empati dalam pelestarian lingkungan dan pencegahan terhadap kerusakan lingkungan.

Dari visi, misi dan tujuan madrasah yang telah ditetapkan kemudian disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah. Sosialisasi visi dan misi disampaikan melalui agenda rapat yang diikuti seluruh guru dan karyawan, kemudian disampaikan kepada seluruh siswa dengan mengumpulkannya dalam sosialisasi visi, misi, dan tujuan sekolah. Kemudian untuk sosialisasi kepada wali murid, sebagaimana pernyataan yang disampaikan Kepala MIN 3 Magetan sebagai berikut.

“Untuk sosialisasi visi misi, kita kan sering mengadakan pertemuan paguyuban, jadi kita menyisipkan di situ, ada *whatsApp group*, tiap kelas kan ada, jadi kita juga lewat di situ. Karena kalau *ngundang*, tempat kita juga terbatas dan lain-lain. Jadi kita tunjuk perwakilan paguyuban untuk menyosialisasikan ke rapat-rapat paguyuban.”³

Berdasarkan observasi⁴ ditemukan beberapa *banner* yang bertuliskan visi misi MIN 3 Magetan yang dipasang di beberapa tempat strategis di lingkungan MIN 3 Magetan. Pemasangan *banner* yang bertuliskan visi misi MIN 3 Magetan di beberapa tempat di lingkungan MIN3 Magetan dapat membantu warga sekolah dan para tamu termasuk wali murid yang datang untuk mengetahui apa visi, misi serta tujuan yang ingin dicapai oleh MIN 3 Magetan. Selain dituliskan di *banner* yang dipasang di beberapa tempat di lingkungan madrasah, visi, misi, dan tujuan madrasah juga ditulis dalam *website* MIN 3 Magetan.⁵

³ Wawancara BW, Kepala MIN 3 Magetan, 18 Juli 2019.

⁴ Observasi tentang Visi Misi MIN 3 Magetan, 16 Oktober 2019.

⁵ Website MIN 3 Magetan, www.min3magetan.sch.id, Diakses pada 16 Oktober 2019.



Gambar 4.1 Penulisan Visi Misi Madrasah pada Banner



Gambar 4.2 Penulisan Visi Misi Madrasah pada Banner

Dari visi di *breakdown* ke misi kemudian diwujudkan ke berbagai macam program strategi peningkatan mutu. Sebelum menentukan program kegiatan dilakukan terlebih dahulu analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki madrasah serta peluang dan tantangan yang harus dihadapi madrasah. Faktor internal berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki madrasah, sedangkan faktor lingkungan eksternal berkaitan dengan adanya peluang serta ancaman yang dihadapi madrasah. Faktor internal maupun eksternal tersebut ditulis dalam Evaluasi Diri Madrasah (EDM). Hasil Evaluasi Diri Madrasah (EDM) inilah yang menunjukkan keadaan madrasah sebenarnya. Pernyataan tersebut sebagaimana yang disampaikan, Kepala MIN 3 Magetan berikut ini.

“Jadi dalam pengelolaan madrasah ini kita awali atau langkah awal kita adalah EDM (Evaluasi Diri Madrasah) yang memotret kondisi madrasah disandingkan dengan standar nasional, yang meliputi delapan standar itu. Ada isi, proses dan seterusnya. Setelah kita sandingkan maka muncullah profil madrasah yang sebenarnya, kondisi Madrasah yang sebenarnya, dari situ kita bisa menyusun suatu rencana kerja.”⁶

⁶ Wawancara BW, Kepala MIN 3 Magetan, 18 Juli 2019.

Dari hasil EDM akan terlihat profil madrasah sesungguhnya, yaitu mengenai identitas madrasah, pendidikan dan tenaga kependidikan MIN 3 Magetan, kondisi sarana prasarana, kondisi lingkungan, kekuatan-kekuatan, kelemahan-kelemahan, ancaman, dan peluang yang dihadapi. EDM menjadi tanggung jawab kepala Madrasah dan dilakukan oleh tim pengembang madrasah (TPM) yang terdiri dari kepala kadirasah, guru, komite madrasah, orang tua peserta didik, pengawas, serta tokoh agama setempat.⁷

Setelah diketahui adanya kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang harus dihadapi, selanjutnya dilakukan analisis terkait temuan-temuan tersebut, yaitu melalui analisis lingkungan internal dan eksternal. Hasil analisis internal dan eksternal akan dijadikan acuan dalam merumuskan strategi dalam meningkatkan mutu madrasah yang diwujudkan dalam program-program kegiatan. Proses analisis faktor internal dan eksternal dalam merumuskan strategi-strategi peningkatan mutu madrasah dilakukan melalui analisis SWOT (*strengths/kekuatan, weaknesses/kelemahan, opportunities/peluang, threats/ancaman*). Artinya, yaitu dengan memakai kekuatan untuk memanfaatkan peluang, memakai kekuatan untuk menghindari ancaman, menanggulangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang, serta memperkecil kelemahan dan hindari ancaman. Dari penyandingan *strengths* dengan *opportunities*, *strengths* dengan *threats*, *weaknesses* dengan *opportunities*, dan *weaknesses* dengan *threats* maka akan ditemukan indikator-indikator perumusan strategi yang kemudian strategi tersebut akan diwujudkan dalam program-program kegiatan.

⁷ Wawancara BW, Kepala MIN 3 Magetan, 18 Juli 2019.

Analisis faktor internal dan eksternal MIN 3 Magetan dapat dilihat pada matriks SWOT berikut.

Tabel 4.1 Matriks analisis SWOT MIN 3 Magetan

<p style="text-align: center;">FAKTOR INTERNAL</p> <p>FAKTOR EKSTERNAL</p>	STRENGTHS	WEAKNESSES
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagian guru berasal dari lulusan pondok pesantren yang memiliki kompetensi dalam baca tulis Al-Qur'an. 2. SDM (pendidik dan tenaga kependidikan) yang kompeten. 3. Sarana prasarana yang cukup memadai sesuai dengan standar. 4. Memiliki paguyuban wali murid. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berada di area pemukiman warga yang padat penduduk khas daerah perkotaan. 2. Belum memiliki sarana ibadah yang memadai. 3. Belum memiliki lapangan olah raga. 4. Belum memiliki aula. 5. Ada sebagian pendidik yang belum menerapkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang berbasis pelestarian fungsi lingkungan. 6. Kurangnya kesadaran dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. 7. Jumlah sampah jajan semakin meningkat, baik organik maupun non organik.
OPORTUNITIES	STRENGTHS-OPORTUNITIES (S-O)	WEAKNESSES-OPORTUNITIES (W-O)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Berlokasi di daerah perkotaan yang dekat dengan masjid, penyewaan lapangan futsal, dan kantor kelurahan. 2. Daya dukung masyarakat yang peduli 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan sarana prasarana yang memadai untuk memenuhi layanan kebutuhan siswa, wali murid, alumni, atau siapa pun yang membutuhkan secara mudah, cepat, dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan masjid masyarakat sebagai sarana ibadah warga madrasah melalui jalinan kerja sama dengan takmir masjid.

<p>lingkungan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Adanya dukungan dari wali murid/masyarakat dalam penyelenggaraan program kegiatan madrasah. 4. UU No.2 tentang sistem pendidikan nasional yang mendukung peran masyarakat dalam penyelenggaraan madrasah. 5. Kebutuhan wali murid dan peserta didik terkait pendidikan penguatan baca tulis Al-Qur'an. 	<p>akurat.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Perlu membuat program peduli lingkungan. 3. Memperkuat hubungan jalinan kerja sama dengan paguyuban wali murid. 4. Perlu membuat program peningkatan baca tulis Al-Qur'an dengan adanya guru berasal dari lulusan pondok pesantren. 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Menjalin kerja sama dengan pemilik lapangan futsal untuk peminpukulan lapangan sebagai sarana olahraga siswa. 3. Menjalin kerja sama dengan Lurah Desa Tawanganom untuk peminjaman aula kelurahan untuk kegiatan pertemuan. 4. Meningkatkan kesadaran akan peduli terhadap kebersihan lingkungan dibantu dengan adanya dukungan dari masyarakat. 5. Perlu membuat program untuk mengurangi produksi sampah.
<p style="text-align: center;">THREATS</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi zaman yang semakin menunjukkan adanya krisis karakter religius pada anak. 2. Perubahan zaman yang semakin menuntut lembaga pendidikan untuk terus meningkatkan dan menghasilkan SDM yang berkompeten, berkualitas dilandasi dengan akhlak yang baik. 3. Persaingan lembaga pendidikan lanjutan untuk mendapatkan 	<p style="text-align: center;">STRENGTHS-THREATS (S-T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu terus meningkatkan kompetensi dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan melalui beberapa program pelatihan. 2. Perlu terus memberikan motivasi bagi pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan profesionalisme. 3. Perlu menciptakan budaya yang bisa meningkatkan dan membiasakan bersikap, berperilaku, dan bertutur kata berdasarkan 	<p style="text-align: center;">WEAKNESSES-THREATS (W-T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik perlu terus meningkatkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang berbasis pelestarian fungsi lingkungan. 2. Perlu meningkatkan prestasilulusan melalui program bimbingan belajar tambahan.

I Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

lulusan terbaik.	<p>syariat Islam.</p> <p>4. Perlu memberikan tambahan pengetahuan, keterampilan serta wawasan dalam membantu pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan bakat dan minat.</p>	
------------------	--	--

Dari matriks analisis SWOT di atas, kemudian akan disusun program-program sebagai strategi dalam meningkatkan mutu madrasah. Perumusan program kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Perumusan Strategi Peningkatan Mutu Madrasah

No	Indikator	Rumusan Strategi	Program Kegiatan
1	a. Perlu membuat program peningkatan baca tulis Al-Qur'an dengan adanya guru berasal dari lulusan pondok pesantren. (S-O)	Pengembangan Kurikulum	- Penguatan Baca tulis Al-Qur'an (BTQ)
2	<p>a. Pendidik perlu terus meningkatkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang berbasis pelestarian fungsi lingkungan. (W-T)</p> <p>b. Perlu terus meningkatkan kompetensi dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan melalui beberapa program pelatihan. (S-T)</p> <p>c. Perlu terus memberikan motivasi bagi pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan profesionalisme. (S-T)</p>	Pengembangan SDM	<ul style="list-style-type: none"> - KKG - <i>Workshop</i> - <i>MSG (Motivation and Spiritual Gathering)</i>
3	<p>a. Menggunakan masjid masyarakat sebagai sarana ibadah warga madrasah melalui jalinan kerja sama dengan takmir masjid. (S-O)</p> <p>b. Menjalin kerja sama dengan pemilik lapangan futsal untuk peminpukulan lapangan sebagai</p>	Pengembangan Sarana Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Networking</i> - Bantuan Paguyuban Wali Murid

	<p>sarana olahraga siswa. (S-O)</p> <p>c. Menjalin kerja sama dengan lurah desa Tawanganom untuk pembinpukulan aula kelurahan untuk kegiatan pertemuan. (S-O)</p> <p>d. Memperkuat hubungan jalinan kerja sama dengan paguyuban wali murid. (S-O)</p>		
4	<p>a. Perlu membuat program peduli lingkungan. (S-O)</p> <p>b. Perlu membuat program untuk mengurangi produksi sampah. (W-O)</p> <p>c. Meningkatkan kesadaran akan peduli terhadap kebersihan lingkungan dibantu dengan adanya dukungan dari masyarakat. (W-O)</p>	Pengembangan Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> - Adiwiyata - Kurasamaki (kurangi sampah madrasah kita) - Madrasah Sehat
5	<p>a. Perlu memberikan tambahan pengetahuan, keterampilan serta wawasan dalam membantu pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan bakat dan minat. (S-T)</p> <p>b. Perlu meningkatkan prestasi lulusan melalui program bimbingan belajar tambahan. (W-T)</p> <p>c. Perlu menciptakan budaya yang bisa meningkatkan dan membiasakan bersikap, berperilaku, dan bertutur kata berdasarkan syariat Islam. (S-T)</p>	Pengembangan Kesiswaan	<ul style="list-style-type: none"> - Ekstrakurikuler - Bimbingan Intensif Kelas 6 - Budaya Madrasah
6	<p>a. Memanfaatkan sarana prasarana yang memadai untuk memenuhi layanan kebutuhan siswa, wali murid, alumni, atau bagi siapa pun yang membutuhkan secara mudah, cepat, dan akurat. (S-O)</p>	Pengembangan Pengelolaan	<ul style="list-style-type: none"> - PTSP (Pelayanan Terpadu Satu Pintu)

Berdasarkan hasil analisis SWOT di atas, ada enam strategi yang dirumuskan MIN 3 Magetan dalam meningkatkan mutu madrasah. Pernyataan tersebut sebagaimana juga yang disampaikan kepala madrasah berikut ini.

I Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

“Berdasarkan visi, misi, dan tujuan madrasah, kemudian dari hasil analisis internal dan eksternal yang sudah dilakukan, maka dari sini muncullah beberapa strategi pilihan yang harus dilakukan sebagai upaya meningkatkan mutu madrasah. Strategi-strategi yang kita sepakati antara lain, strategi pengembangan kurikulum, pengembangan sumber daya manusia yang meliputi pendidik dan tenaga kependidikan, pengembangan sarana prasarana, pengembangan lingkungan, pengembangan kesiswaan, dan pengembangan pengelolaan. Yang mana dari strategi-strategi pengembangan tersebut kita wujudkan dalam bentuk berbagai program kegiatan.”⁸

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ada enam strategi pengembangan yang dirumuskan oleh kepala madrasah bersama *stakeholders* dan para tim pengembangan sebagai upaya dalam meningkatkan mutu madrasah di MIN 3 Magetan. Enam strategi tersebut, yaitu.

a. Perumusan Strategi Pengembangan Kurikulum

Mengenai perumusan strategi pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu madrasah sebagaimana yang disampaikan Kepala MIN 3 Magetan berikut.

“Banyak faktor yang kami pertimbangkan dalam usaha meningkatkan mutu madrasah. Dari segi pelaksanaannya, dari esensinya atau kurikulumnya, SDM-nya, dan lain sebagainya. Untuk strategi pengembangan kurikulum ini kita lakukan antara lain, bahwa kita melihat kebutuhan masyarakat dan banyak keluhan terkait anak-anak saat ini mengalami krisis akhlak dan minimnya anak-anak yang bisa membaca Al-Qur’an dengan baik, anak-anak yang mulai kurang tertib ibadahnya, maka dari sini kami membuka program penguatan BTQ yang wajib diikuti seluruh siswa, dan ini masuk pada pukul mata pelajaran.”⁹

Pengembangan kurikulum melalui program penguatan BTQ ini sebagai upaya dalam meningkatkan mutu madrasah. Di MIN 3 Magetan program Baca tulis Al-Qur’an (BTQ) wajib diikuti seluruh siswa dan program ini masuk pada pukul pelajaran. Pengampu program BTQ adalah guru khusus BTQ. Masing-masing kelas diampu oleh dua

⁸ Wawancara BW, Kepala MIN 3 Magetan, 4 November 2019.

⁹ Wawancara BW, Kepala MIN 3 Magetan, 4 November 2019.

guru BTQ secara langsung. Hal ini dimaksudkan agar pendampingan dalam pembelajaran BTQ dapat dilakukan secara maksimal.¹⁰

b. Perumusan Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Terkait perumusan strategi pengembangan sebagai usaha dalam meningkatkan mutu madrasah, disampaikan Kepala MIN 3 Magetan sebagai berikut.

“Untuk meningkatkan kualitas/mutu madrasah, banyak hal yang diperhatikan. Termasuk dari para pelakunya, yaitu dari gurunya dan muridnya juga. Untuk para guru dan karyawan kita juga ada pelatihan-pelatihan dan pembinaan untuk menciptakan profesionalisme kerjanya. Ada kegiatan kelompok kerja guru setiap dua minggu sekali, *workshop* dan pelatihan baik dari sekolah maupun dari kemenag atau dari lembaga luar yang tentunya relevan dengan tugas guru. Kemudian, ada pembinaan juga lewat motivasi-motivasi spiritual, kita juga ada kegiatan *Motivation and Spiritual Gathering (MSG)*.”¹¹

Pernyataan dari kepala madrasah di atas diperkuat oleh wali kelas 3 unggulan sebagai berikut.

“Untuk peningkatan profesionalisme guru secara rutin kita ada kegiatan KKG itu setiap dua minggu sekali. Kemudian ada kegiatan MSG/ *Motivation and Spiritual Gathering* yaitu kegiatan pemberian motivasi-motivasi melalui pendekatan spiritual yang dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari Senin. Melalui kegiatan MSG ini baik guru maupun karyawan akan bisa menambah semangat dalam melayani siswa yang didasari dengan kesadaran sehingga guru sendiri akan memberikan contoh yang baik bagi para siswa.”¹²

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa strategi pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang dilakukan di MIN 3 Magetan dalam usaha meningkatkan mutu madrasah adalah melalui beberapa program kegiatan pengembangan, antara lain: program Kelompok Kerja Guru (KKG), *workshop*, kegiatan pemberian motivasi dan penyadaran melalui *motivation and spiritual gathering (MSG)*.

c. Perumusan Strategi Pengembangan Sarana Prasarana

Terkait perumusan strategi pengembangan sarana prasarana, disampaikan waka sarpras MIN 3 Magetan sebagai berikut.

¹⁰ Observasi 4 November 2019.

¹¹ Wawancara BW, Kepala MIN 3 Magetan, 18 Juli 2019.

¹² Wawancara IN, Wali Kelas 3A Unggulan MIN 3 Magetan, 4 November 2019.

I Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

“Untuk strategi pengembangan sarana prasarana kita melalui kerja sama dengan paguyuban wali murid untuk membantu melengkapi kebutuhan-kebutuhan madrasah. Jadi kita analisis dulu kebutuhan madrasah yang bagaimana yang kita harus melibatkan orang tua. Jadi tidak semua kebutuhan kita melibatkan mereka. Seperti yang baru ini, yaitu kemarin untuk pengadaan laboratorium TIK, itu juga bantuan dari paguyuban wali murid. Jadi sebelumnya ada beberapa masukan terkait adanya materi TIK di madrasah kami, sementara kami belum siap terkait sarana prasarannya sehingga kami kumpulkan paguyuban itu, kita bahas dan akhirnya mereka sepakat untuk membantu menyiapkan laboratorium TIK. Selain itu peran dan bantuan paguyuban juga dilakukan dengan kegiatan menghias masing-masing kelas, itu juga hasil kreativitas dari wali murid.”¹³

Selanjutnya untuk perumusan strategi pengembangan sarana prasaran, juga disampaikan oleh kepala madrasah sebagai berikut.

“Untuk strategi pengembangan sarpras kami memiliki paguyuban kelas atau paguyuban wali murid dari masing-masing kelas, yang mereka juga sangat berperan atau terlibat dalam kegiatan di sekolah, terlebih kegiatan para siswa, dan itu sangat membantu sekali bagi sekolah dalam menyukseskan program-program di sekolah. Termasuk dalam melengkapi sarana prasarana, seperti kemarin pengadaan laboratorium komputer sebagai sarana belajar TIK itu juga dari partisipasi paguyuban kelas. Kemudian kita punya program literasi, yaitu membuat sudut baca di masing-masing kelas itu juga yang melengkapi bukunya, penyetingan tempatnya juga dari partisipasi paguyuban kelas.”¹⁴

Pernyataan dari kepala madrasah tersebut diperkuat oleh waka kesiswaan dan ketua tim adiwiyata MIN 3 Magetan sebagai berikut.

“Peran adanya paguyuban wali murid itu sangat membantu ya, dalam proses pelaksanaan kegiatan siswa. Termasuk ini juga, dalam menghias ruang kelas, bagaimana ruang kelas bisa sampai senyaman mungkin, kelas kelihatan asri itu juga peran dari masing-masing paguyuban kelas. Dari masing-masing

¹³ Wawancara SF, Wakil ketua Sarana Prasarana, 16 Oktober 2019.

¹⁴ Wawancara BW, Kepala MIN 3 Magetan, 4 November 2019.

paguyuban kelas saling berkoordinasi untuk bagaimana mempercantik ruang kelas agar lebih nyaman sebagai tempat belajar anaknya sehingga ya seperti berlomba-lomba mereka bagaimana menghias ruang kelas agar bisa menjadi ruang kelas yang nyaman.”¹⁵

Masing-masing ruang kelas di MIN 3 Magetan terlihat hampir sama dan susah untuk dibedakan, yaitu sama-sama terlihat asri, sejuk, dan nyaman dengan desain kelas yang menarik. Hanya bedanya di kelas unggulan, ada tambahan media pembelajaran yaitu LCD dan proyektor. Banyak lukisan dinding dan tanaman hias yang ditata di ruang kelas. Semua itu adalah hasil kerja keras dari masing-masing paguyuban wali murid. Mereka sama-sama mendesain ruang kelas sebagai ruang belajar putra-putrinya menjadi ruang yang benar-benar bisa nyaman dalam belajar. Harapannya proses belajar mengajar bisa terlaksana secara maksimal dengan hasil yang maksimal pula.¹⁶

Perumusan strategi pengembangan sarana prasarana juga dilaksanakan dengan melakukan jalinan kerja sama dengan beberapa pihak terkait. Hal tersebut disebabkan ada beberapa kendala dalam pelaksanaan beberapa program kegiatan. Akibatnya, harus dilakukan kerja sama yang bisa mendukung terlaksananya program-program kegiatan tersebut. Pernyataan ini sebagaimana yang disampaikan bapak kepala madrasah sebagai berikut.

“Dari program kerja ini ya, program-program yang sudah ditentukan, akhirnya muncul permasalahan untuk pelaksanaannya. Yang ketika muncul permasalahan ini, kita di bagian-bagian tertentu menjalin kerja sama dengan pihak luar. Untuk mencukupi sarpras kita juga melakukan kerja sama karena lokasi kita terbatas dan memiliki jumlah siswa yang besar, masjid untuk praktik duha, salat itu kita kerja sama dengan masjid desa atau masjid masyarakat. Contohnya lagi untuk melaksanakan kegiatan olahraga, kita tidak punya lapangan olah raga kita kerja sama dengan pemilik lapangan futsal di sekitar Madrasah untuk melaksanakan.”¹⁷

Dari pernyataan di atas dapat disampaikan bahwa perumusan strategi pengembangan sarana prasarana yang dilakukan di MIN 3 Magetan yaitu melakukan kerja sama dengan paguyuban wali murid

¹⁵ Wawancara RY, Waka Kesiswaan dan Ketua Tim Adiwiyata MIN 3 Magetan, 16 Oktober 2019.

¹⁶ Observasi 16 Oktober 2019.

¹⁷ Wawancara BW, Kepala MIN 3 Magetan, 4 November 2019.

untuk memberikan partisipasinya dalam mendukung dan membantu pengembangan sarana dan prasarana di MIN 3 Magetan. Selain itu dilakukan pula melalui jalinan kerja sama/*networking* dengan beberapa pihak yang dibutuhkan.

d. Perumusan Strategi Pengembangan Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap kenyamanan yang menuju pada keberhasilan belajar siswa di sekolah. Lingkungan yang bersih dan nyaman sangat dibutuhkan untuk bisa memberikan stimulus belajar siswa. Kepala madrasah dan *stakeholders* lainnya harus untuk melakukan suatu tindakan sebagai usaha menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Terkait perumusan strategi pengembangan lingkungan sebagai usaha dalam meningkatkan mutu madrasah, yang disampaikan Kepala MIN 3 Magetan sebagai berikut.

“Proses kegiatan akan bisa berjalan dengan lancar, tentunya juga didukung dengan adanya lingkungan yang bersih dan sehat. Madrasah kami merupakan madrasah adiwiyata, jadi salah satu program kebersihannya melalui itu. Tetapi selain itu kami juga ada beberapa program untuk lingkungan bersih yaitu ada program kurusamaki yaitu kurangi sampah madrasah kita, dan juga ada program madrasah sehat. Dan menurut saya, ini lumayan berhasil ya, yang kurusamaki misalnya, dengan aturan yang ada dalam program kurusamaki itu, sampah yang biasanya pak bon harus membuang setiap harinya setiap kelas minimal satu tong sampah, sekarang setiap minggunya satu tong tidak penuh dan itu dari semadrasah, bukan lagi setiap kelas.”¹⁸

Pernyataan kepala madrasah tersebut juga dikuatkan oleh hal yang disampaikan guru PJOK sebagai berikut.

“Untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat ada beberapa macam kegiatan yang dilakukan, salah satunya adalah madrasah sehat yang kebetulan itu juga termasuk tanggung jawab saya. Madrasah sehat ini adalah program bersih-bersih yang dilakukan oleh siswa yang sedang mengikuti materi pelajaran saya, yaitu PJOK. Jadi kegiatan madrasah ini dilaksanakan sebelum pelajaran PJOK dimulai, ya sekitar 5 menit sebelum pelajaran di mulai.”¹⁹

¹⁸ Wawancara BW, Kepala MIN 3 Magetan, 4 November 2019.

¹⁹ Wawancara MD, Guru PJOK MIN 3 Magetan, 4 November 2019

Lingkungan MIN 3 Magetan memang terlihat sangat bersih, mulai dari halaman masing-masing ruang kelas, kantin, lapangan basket. Tidak terlihat ada sampah sampai menumpuk. Tempat sampah dibedakan antara sampah organik dan sampah non organik. Selain bersih, lingkungan di MIN 3 Magetan juga terlihat sangat asri dan sejuk karena banyak pohon dan tanaman di sekitar madrasah.²⁰ Menciptakan lingkungan bersih dan sehat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Selain itu, kegiatan pengembangan lingkungan juga diperlukan untuk membiasakan siswa berpola hidup bersih dan sehat, termasuk ketika berada di rumah atau di manapun mereka berada.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa perumusan strategi pengembangan lingkungan yang dirumuskan sebagai usaha dalam meningkatkan mutu madrasah di MIN 3 Magetan yaitu melalui program adiwiyata, program kurasamaki (kurangi sampah madrasah kita), dan program madrasah sehat.

e. Perumusan Strategi Pengembangan Kesiswaan

Siswa merupakan pelanggan dalam layanan pendidikan di sekolah/madrasah. Oleh karena itu sangat penting untuk diperhatikan kebutuhan para siswa, sehingga akan muncul nilai kepuasan bagi siswa, termasuk juga para wali murid. Terkait pengembangan kesiswaan sebagai strategi dalam meningkatkan mutu madrasah di MIN 3 Magetan, disampaikan Kepala MIN 3 Magetan sebagai berikut.

“Kami juga ada beberapa kegiatan untuk siswa dalam mempersiapkan dan membekali mereka menjadi lulusan yang baik. Ada kegiatan pengembangan potensi, yaitu melalui ekstrakurikuler, ada program pembinaan kepribadian dan akhlak, yang kita menekankan pada nilai-nilai religious yaitu melalui kegiatan budaya madrasah, dan untuk persiapan menghadapi ujian kelulusan agar para siswa kami mendapatkan nilai dan prestasi yang baik kami ada program bimbingan intensif untuk kelas enam, baik dari kelas unggulan maupun kelas reguler. Karena kami di sini juga punya kelas unggulan.”²¹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat yang disampaikan waka kesiswaan sebagai berikut.

²⁰ Observasi, 16 Oktober 2019.

²¹ Wawancara BW, Kepala MIN 3 Magetan, 4 November 2019.

I Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

“Untuk kesiswaan kita juga ada beberapa kegiatan, seperti ekstrakurikuler sebagai bentuk pengembangan potensi siswa, kemudian pembinaan kepribadian siswa yaitu melalui budaya madrasah yang dalam kegiatan ini meliputi lima aspek pembinaan kepribadian, pembinaan aspek ibadahnya, kebersihan, aspek perilaku sosial, adab makan dan minum, serta aspek ketertiban, selanjutnya juga ada kegiatan bimbel untuk anak-anak kelas enam, yaitu sebagai upaya mempersiapkan mereka dalam menghadapi ujian kelulusan.”²²

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan kesiswaan yang dirumuskan di MIN 3 Magetan sebagai usaha dalam meningkatkan mutu madrasah yaitu melalui kegiatan pengembangan diri/ekstrakurikuler, bimbingan belajar intensif untuk kelas enam, dan program penguatan karakter dengan budaya madrasah.

f. Perumusan Strategi Pengembangan Pengelolaan

Mengenai strategi pengembangan pengelolaan sebagai usaha dalam meningkatkan mutu madrasah disampaikan kepala MIN 3 Magetan sebagai berikut.

“Untuk bisa memberikan layanan terbaik, tentunya berangkat dari pengelolaan yang baik pula. Usaha kami di sini untuk bisa memberikan layanan administrasi yang baik, cepat, dan mudah, baik bagi siswa, guru, wali murid, alumni atau siapa pun yang membutuhkan layanan administrasi di MIN 3 Magetan. Kami menyediakan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) sehingga seluruh layanan kita pusatkan di situ.”²³

Berdasarkan pernyataan di atas, perumusan strategi pengembangan pengelolaan dalam meningkatkan mutu di MIN 3 Magetan, yaitu dengan melakukan pelayanan terpadu satu pintu (PTSP).

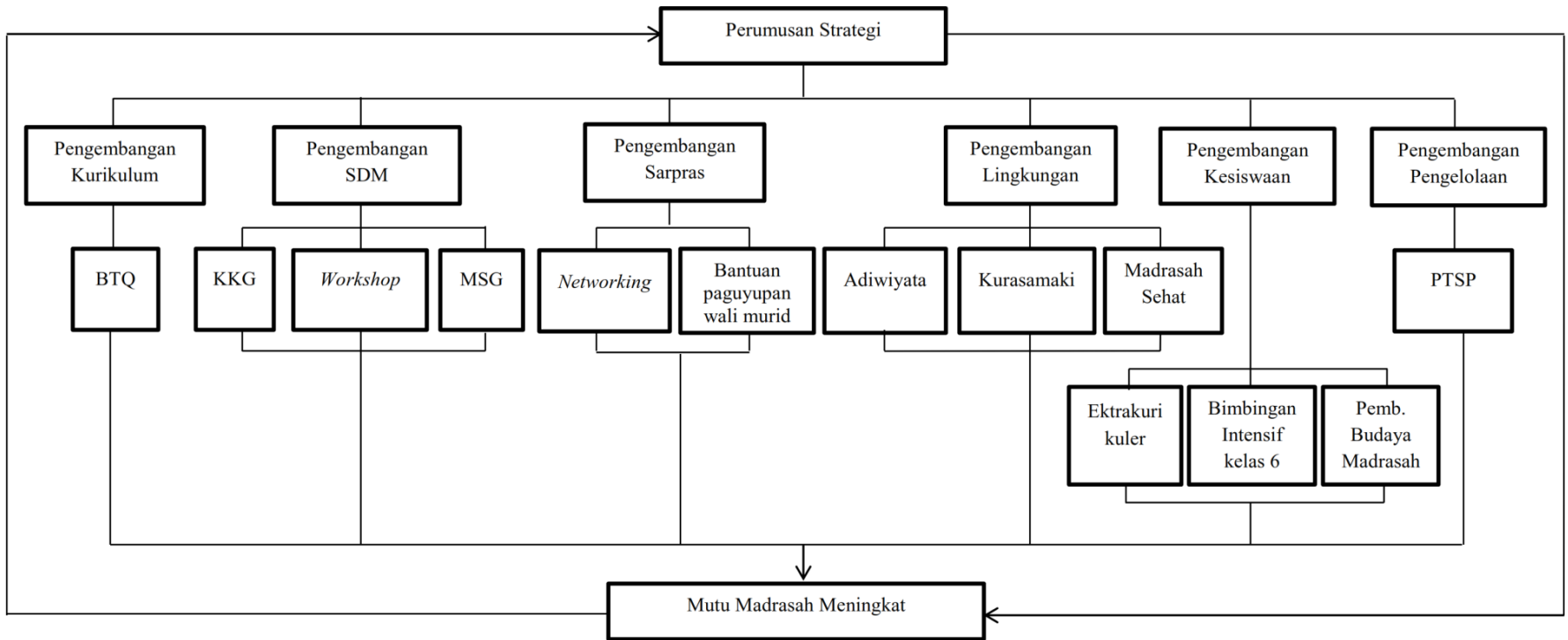
Enam strategi tersebut menjadi strategi pilihan bagi MIN 3 Magetan dalam meningkatkan mutu madrasah. Pemilihan strategi tersebut didasarkan dari hasil analisis lingkungan yang terlebih dahulu dilakukan. Strategi tersebut merupakan strategi yang dianggap paling menguntungkan dalam meningkatkan mutu madrasah di MIN 3 Magetan. Tentunya strategi

²² Wawancara RY, Waka Kesiswaan dan Ketua Tim Adiwiyata MIN 3 Magetan, 4 November 2019.

²³ Wawancara BW, Kepala MIN 3 Magetan, 4 November 2019.

yang dirumuskan tersebut harus diimplementasikan secara optimal dan dibarengi dengan evaluasi kemudian dilakukan tindak lanjut sebagai bentuk perbaikan terus menerus. Dengan demikian, mutu juga ditingkatkan secara terus menerus dan berkelanjutan.

Lebih jelasnya mengenai strategi yang dirumuskan dalam meningkatkan mutu madrasah di MIN 3 Magetan, dapat dilihat pada bagan berikut.



Bagan 4.3 Perumusan Strategi dalam Meningkatkan Mutu Madrasah

2. Implementasi Strategi dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Magetan

Tahap berikutnya setelah melakukan perumusan strategi dalam meningkatkan mutu madrasah adalah tahap implementasi strategi. Pelaksanaan atau implementasi strategi merupakan wujud nyata dari strategi yang telah dirumuskan. Ada enam strategi pengembangan yang dirumuskan dalam meningkatkan mutu madrasah di MIN 3 Magetan.

a. Implementasi Strategi Pengembangan Kurikulum

Strategi pengembangan kurikulum yang dilakukan di MIN 3 Magetan adalah melalui program penguatan Baca tulis Al-Qur'an (BTQ). Terkait implementasi program penguatan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) disampaikan guru BTQ berikut.

"Untuk program BTQ dulu memang hanya dimasukkan pada mapel kelas unggulan saja, masing-masing kelas diampu oleh dua guru BTQ. Tapi sekarang ini program BTQ juga masuk pada mapel di kelas reguler. Mulai kelas 1-6 baik reguler maupun unggulan ada mapel BTQ-nya. Program BTQ ini dilaksanakan dengan alokasi waktu 8 pukul pelajaran dengan empat kali tatap muka/minggu. Metode yang digunakan adalah metode An Nuur, untuk kelas 1 pengenalan huruf hijaiyah sekalian makhrojnya, kelas dua sudah mulai menyambungkan huruf, kelas 3 menyambung huruf yang agak panjang, kelas 4 sudah juz'amma, kelas 5 dan 6 sudah Al-Qur'an. Sistem pembelajaran yang digunakan adalah dikelompokkan sesuai dengan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Dalam satu kelas diampu oleh dua asatid dengan metode klasikal dan *sorogan* satu persatu. Untuk mengasah kemampuan anak terkait menulis huruf-huruf hijaiyah juga diajarkan cara menulis huruf dan ayat Al-Qur'an. Untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca jilid anak-anak, dalam buku paket tersebut juga disertai kolom penilaian perkembangan belajar anak. Mapel BTQ ini ada rapornya sendiri, dan sistem penilaiannya tidak melalui UTS ataupun UAS, tapi penilaian dilakukan setiap harinya setelah pembelajaran selesai dilaksanakan, masing-masing anak akan maju satu-satu untuk mempraktekkan apayang sudah diajarkan tadi sekaligus langsung diberi nilai. Jadi nilai itu nantinya akan dikumulatikan di akhir semester."²⁴

²⁴ Wawancara HNK, Guru BTQ MIN 3 Magetan, 4 November 2019.

Program BTQ merupakan program wajib yang harus diikuti oleh siswa MIN 3 Magetan, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6, baik kelas unggulan maupun reguler. Metode yang digunakan dalam pembelajaran BTQ di MIN 3 Magetan ini menggunakan metode *An Nuur*. Target pencapaian dan kurikulum dari masing-masing kelas mengikuti dari metode *An Nuur*. Untuk pemberian penilaian sekaligus dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Jadi, pembelajaran BTQ tidak ada penilaian melalui UTS maupun UAS.

Pada proses pembelajaran BTQ yaitu guru/ustaz/ustazah mempraktikkan terlebih dahulu bacaan Al-Qur'an sesuai dengan materi hari itu. Kemudian, akan ditirukan oleh para siswa secara bersamaan, diulang-ulang sampai bacaan tersebut sudah benar dilafalkan. Setelah itu, baru akan dipraktekkan satu persatu. Masing-masing dari siswa akan ditunjuk bisa sesuai absen ataupun acak untuk mempraktekkan sekaligus diambil nilainya.²⁵



Gambar 4.4 Proses Pembelajaran BTQ di MIN 3 Magetan²⁶

b. Implementasi Strategi Pengembangan SDM

Strategi pengembangan yang kedua dalam meningkatkan mutu madrasah adalah strategi pengembangan sumber daya manusia (SDM). Strategi pengembangan ini mencakup beberapa program kegiatan, yaitu: a) kegiatan KKG, b) kegiatan *workshop*, dan c) kegiatan *Motivation and Spiritual Gathering* (MSG).

Berkaitan dengan program kegiatan KKG, disampaikan Kepala MIN 3 Magetan berikut.

“Untuk pengembangan atau pemberdayaan SDM, kita punya kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Kegiatan ini untuk pengembangan berkelanjutan bagi teman-teman guru. Pelaksanaannya secara rutin setiap dua minggu sekali, yaitu pada hari Sabtu. Kita punya dua kegiatan yang dilaksanakan di hari Sabtu, yaitu kegiatan rapat koordinasi dan KKG. Sama-sama

²⁵ Observasi Pembelajaran BTQ di MIN 3 Magetan.

²⁶ Dokumentasi Pembelajaran BTQ di MIN 3 Magetan.

I Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

dilaksanakan setiap dua minggu sekali. Jadi jika Sabtu ini rapat koordinasi, maka Sabtu depannya dilaksanakan KKG, begitu selanjutnya. Penyelenggaraan kegiatan KKG ini untuk mendorong guru mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan berbasis pelestarian fungsi lingkungan.²⁷

Program peningkatan profesionalisme guru/karyawan melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) ini dilaksanakan dua minggu sekali pada hari Sabtu pukul 12.00–15.00 WIB. Program ini diisi dengan kegiatan-kegiatan pemecahan masalah yang menyangkut kegiatan pendidikan di madrasah. Terkait pelaksanaan KKG sebagaimana juga disampaikan waka kesiswaan berikut ini.

“Pelaksanaan KKG dilaksanakan secara rutin setiap dua minggu sekali. Yaitu membahas terkait problem-problem dalam proses belajar mengajar serta bagaimana pemecahannya, kemudian juga saling *sharing*, diskusi, dan melakukan pembinaan terkait bahan ajar. Karena di sini madrasah yang berbasis lingkungan, maka dalam proses belajar mengajarpun juga harus berbasis pelestarian fungsi lingkungan. Jadi selain guru dituntut harus melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan, juga harus dibarengi dengan pembelajaran pelestarian lingkungan.”²⁸

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disampaikannya bahwa pelaksanaan KKG di MIN 3 Magetan merupakan usaha dalam meningkatkan kemampuan guru sebagai guru profesional., Di MIN 3 Magetan guru juga harus melaksanakan pembelajaran yang berbasis pelestarian fungsi lingkungan. Sehingga seluruh guru harus melaksanakan pembelajaran berbasis pelestarian lingkungan pada setiap mata pelajaran yang diampunya.

Selain kegiatan KKG terkait pengembangan SDM, ada beberapa kegiatan lain lagi, seperti pemberian stimulus yang bisa menumbuhkan semangat dalam melaksanakan pekerjaan terlebih bagi guru mengalami *down* atau gonjangan psikologis. Hal tersebut akan sangat mengganggu dalam pekerjaan, sehingga pemberian stimulus/semangat sangat penting untuk menunjang keberhasilan dan profesionalisme dalam

²⁷ Wawancara BW, Kepala MIN 3 Magetan, 4 November 2019.

²⁸ Wawancara RY, Waka Kesiswaan MIN 3 Magetan 16 Oktober 2019.

bekerja. Pernyataan tersebut sebagaimana yang disampaikan Kepala MIN 3 Magetan berikut.

“Kita juga menyelenggarakan kegiatan *MSG/Motivation and Spiritual Gathering*. Kegiatan itu dilaksanakan setiap Senin pagi pukul ke 0, seluruh guru dan karyawan berkumpul, di situ saling berbagi pengalaman, saling berbagi motivasi, saling berbagi pengalaman keagamaan/*spiritual*. Jadi di situ kita gilir teman-teman untuk melaksanakan semacam tausiah di pagi hari itu bergiliran dengan mengambil tema atau materi motivasi maupun *spiritual*, dari situ juga secara tidak langsung teman-teman guru semakin memperbanyak literasi motivasi sehingga dapat memotivasi diri sendiri dan juga motivasi orang lain. Dan kita jadwal pemberi materi tausiah nya, Di samping itu ada motivasi juga dari pihak kepala Madrasah. Jadi setelah giliran akan ditutup dengan kultum dari kepala madrasah. Kegiatan ini sebenarnya tidak hanya sebagai motivasi tapi lebih pada bentuk pemberian kesadaran pendidikan melalui pendekatan- pendekatan *spiritual* sehingga baik guru maupun karyawan bisa memberikan layanan yang terbaik bagi para siswa dengan penuh keikhlasan dan penuh kasih sayang.”²⁹

Kegiatan *MSG/Motivation and Spiritual Gathering* dilaksanakan hari Senin pada pukul ke-0. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh guru dan karyawan yang ada di MIN 3 Magetan. Pemberi materi atau yang memimpin kegiatan *MSG* dilakukan secara bergiliran. Terlihat Bapak Saifuddin selaku waka sarpras menjadi pemimpin regu, sedangkan Ibu Iin sebagai wali kelas 3 unggulan mendapat giliran memimpin kegiatan *MSG* dengan menyampaikan materi mengenai keikhlasan dalam melayani para siswa. Selanjutnya kegiatan tersebut di akhiri dengan pemberian pengarahan dari bapak kepala madrasah. Kegiatan *MSG* berjalan kurang lebih sekitar 15-30 menit.³⁰

²⁹ Wawancara BW, Kepala MIN 3 Magetan, 4 November 2019.

³⁰ Observasi pelaksanaan kegiatan *MSG/Motivation and Spiritual Gathering* di MIN 3 Magetan.



Gambar 4.5 Pelaksanaan program MSG/*Motivation and Spiritual Gathering*

MSG merupakan program kegiatan yang bisa dikatakan lebih dari sekadar pemberian motivasi bagi para guru dan staf ataupun karyawan, MSG ini merupakan bentuk kegiatan pemberian stimulus untuk bisa memberikan kesadaran pendidikan melalui pendekatan-pendekatan *spiritual* ataupun pendekatan hati dalam melayani para siswa. Guru hendaknya melayani siswa dengan penuh keikhlasan, ketulusan, dan kasih sayang karena bagaimanapun seorang guru tidak hanya sebagai pentransfer ilmu (*transfer of knowledge*), tetapi seorang guru juga sebagai pembina nilai-nilai kebaikan (*transfer of value*). Oleh karena itu, penting sekali diberikan kegiatan seperti ini untuk menunjang agar muncul kesadaran tentang pendidikan.

Pemberian materi pada kegiatan MSG ini, sebagaimana pernyataan kepala madrasah di atas, digelar sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Jadwal akan ditetapkan setiap satu bulan sekali. Misalnya di bulan November 2019, selain jadwal petugas pemateri MSG, juga sekaligus ditetapkan jadwal pemimpin regu dan petugas perlengkapan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3 Petugas Kegiatan *Motivation and Spiritual Gathering*/MSG³¹

No	Hari/Tanggal	Petugas Pemateri	Pemimpin Regu	Petugas Perlengkapan
1	SENIN	BU SUNARTI	BU WIWIK	PAK SAPARUDIN
	04 November 2019			PAK SATRIO
2	SENIN	BU WIWIK	MAS MUKLIS	PAK MUKLIS
	11 November 2019			PAK SISWANTO
3	SENIN	BU FITRI	MAS SATRIO	MAS RUJITO
	18 November 2019			MAS SAECHONI
4	SENIN	BU INDIYAH	MAHRI	MAHRI
	25 November 2019			MAS KRISTANTO

Selain meningkatkan kinerja para guru dan staf, ada juga beberapa bentuk motivasi lain yang diberikan oleh kepala madrasah.

³¹ Dokumen Kegiatan MSG MIN 3 Magetan.

Pernyataan ini sebagaimana disampaikan oleh Waka Kesiswaan MIN 3 Magetan berikut ini.

“Motivasi yang diberikan Pak Bambang (kepala madrasah) kepada guru dan karyawan itu disampaikan melalui rapat-rapat. Selalu dipacu untuk terus-terus semangat dan berprestasi. *Kaya* kemarin saya juga disarankan untuk ikut program guru teladan dan *Alhamdulillah* lolos. Beliau juga memberikan *reward* berupa pesangon, ya dikasihkan secara langsung. Dan setau saya pak Bambang itu tidak pernah *ngasih punishment*, tapi terus diberi semangat dan dimotivasi untuk lebih baik.”³²

Dalam pedoman operasional³³ madrasah juga disebutkan mengenai pemberian penghargaan bagi guru berprestasi. Pemberian penghargaan diberikan dengan ketentuan: pertama, bagi guru yang mengikuti lomba dan mendapatkan juara I, II atau III akan mendapatkan piagam dan uang pembinaan yang besarnya ditentukan oleh tim. Tim terdiri dari kepala madrasah, waka dan bendahara. Kedua, bagi guru yang telah membina siswa untuk mengikuti lomba dan berhasil meraih juara I, II atau III akan diberi piagam dan uang pembinaan yang besarnya ditentukan oleh tim.

Untuk pelaksanaan strategi pengembangan sumber dayam manusia (SDM) berupa kegiatan *workshop*, disampaikan Kepala MIN 3 Magetan sebagai berikut.

“Jadi untuk pemberdayaan guru selain melalui kegiatan KKG, ada kegiatan *workshop*. Kegiatan *workshop* yang biasa dilakukan itu dilaksanakan setiap satu semester sekali, kegiatan *workshop* berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru di bidang penyusunan silabus dan RPP yang sesuai dengan prinsip-prinsip aturan penyusunan. Selain kami juga ada *workshop* terkait pembelajaran berbasis literasi, *workshop* pembelajaran berbasis HOTS, dan ada *workshop* pembelajaran berbasis penguatan karakter. Untuk *workshop* terkait bagaimana pendampingan kepada siswa seperti konseling, kami ada *workshop parenting* yang dilaksanakan secara rutin setiap setahun sekali dengan mengundang ahli psikolog dari luar.”³⁴

Pelaksanaan program kegiatan pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang meliputi seluruh guru dan staf ini, mulai dari

³² Wawancara RY, Waka Kesiswaan MIN 3 Magetan 16 Oktober 2019.

³³ Dokumen Pedoman Operasional MIN 3 Magetan.

³⁴ Wawancara BW, Kepala MIN 3 Magetan, 4 November 2019.

I Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

kegiatan KKG, MSG, *workshop*, dilaksanakan secara rutin. Melalui program kegiatan-kegiatan ini diharapkan bisa meningkatkan komitmen dan profesionalisme kerja yang berbasis nilai-nilai religious. Dengan demikian, tugas akan dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan semangat sehingga mereka para guru dan staf mampu menjadi modeling atau teladan bagi para siswanya. Keberhasilan siswa sangat bergantung dari cara guru memberikan contoh, tidak hanya sekadar guru memerintah saja.

Berkaitan dengan komitmen yang harus dimiliki oleh para pelaksana dan penanggung jawab program kegiatan agar dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan, Kepala MIN 3 Magetan menyatakan sebagai berikut.

“Untuk meraih hasil yang maksimal kita biasakan dalam penyusunan program itu kita libatkan teman-teman guru. Ini yang sangat penting, karena dengan melibatkan guru menyusun suatu aturan suatu program ada semacam kewajiban moral, tanggung jawab moral bagi teman-teman guru ini yang membuat berarti kita yang melaksanakan. Jadi kita siasati pembuatan program bahkan SOP semua aturan bersama-sama tim guru, tidak kita buat dari kepala madrasah saja, sehingga dengan ini partisipatif dari teman-teman lebih tinggi baik dalam pelaksanaan maupun evaluasi.”³⁵

Jadi mulai dari perumusan, penetapan program-program kegiatan, sampai pada pembuatan kebijakan dan aturan disusun secara bersama-sama antara kepala madrasah dengan tim guru. Hal ini dilakukan dengan asumsi bahwa secara bersama-sama membuat aturan, maka secara bersama-sama pula harus dilaksanakan. Para guru sebagai pelaksana memiliki partisipasi yang tinggi dalam proses pelaksanaan program-program yang sudah ditetapkan. Dengan cara demikian, diharapkan para guru, termasuk kepala sekolah, dan *stakeholders* di MIN 3 Magetan ini memiliki komitmen yang tinggi dalam melaksanakan program-program kegiatan yang sudah ditetapkan.

Untuk mendukung agar memiliki komitmen yang tinggi, juga diperlukan adanya kebijakan-kebijakan bagi para guru dan staf. Kebijakan tersebut berupa tata tertib³⁶ yang dibuat bersama-sama sebagaimana yang dijelaskan di atas. Tata tertib tersebut diuraikan sebagai berikut.

³⁵ Wawancara Bambang Wiyono, Kepala MIN 3 Magetan, 4 November 2019.

³⁶ Dokumentasi Pedoman Operasional MIN 3 Magetan.

- 1) Guru/karyawan harus hadir 15 menit sebelum pukul pelajaran I dimulai.
- 2) Guru/karyawan harus hadir paling akhir pukul 06.30 WIB. (bagi pembina program *Good Morning*).
- 3) Guruk/Karyawan yang berhalangan hadir, harus membuat surat ijin dan meninggalkan tugas kepada guru piket.
- 4) Ketentuan ijin guru/karyawan mengikuti peraturan yang berlaku.
- 5) Guru/karyawan harus berseragam sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 6) Guru/karyawan wajib mengikuti salat pukul aah duhur bersama siswa.
- 7) Bagi Guru/karyawan yang meninggalkan madrasah sebelum pukul yang telah ditentukan, harus ijin kepada kepala madrasah.
- 8) Guru dilarang meninggalkan kelas pada waktu KBM kecuali ada kepentingan.
- 9) Guru dilarang merokok di area madrasah.
- 10) Guru/karyawan harus berperilaku islami di dalam madrasah.
- 11) Guru/karyawan harus menjalankan tugas sesuai dengan pembagian tugas yang telah ditentukan.
- 12) Guru harus mengupayakan pembelajaran yang aktif, kreatif, eektif dan menyenangkan.

c. Implementasi Strategi Pengembangan Sarana Prasarana

Untuk pengembangan sarana prasarana diimplementasikan melalui jalinan kerja sama dengan paguyuban wali murid, dan menjalin kerja sama/*networking* dengan beberapa pihak yang dibutuhkan. Untuk pelaksanaan jalinan kerja sama dengan beberapa pihak yang dibutuhkan, sebagaimana disampaikan selaku Kepala MIN 3 Magetan sebagai berikut ini.

“Pelaksanaan kerja sama dengan beberapa pihak yang terkait khususnya lagi dalam pengembangan sarana prasarana itu kita lihat, kebutuhan sarana prasarana yang harus kita adakan, sementara karena keterbatasan yang kita miliki, maka kita harus melakukan jalinan kerja sama dengan beberapa pihak. Seperti melakukan penyewaan lapangan futsal, karena kita tidak memiliki lapangan olahraga, dan itu sudah tidak bisa diusahakan lagi, sebab lahan kami sudah terbatas, tidak bisa dilakukan pelebaran kita sudah mepet dengan rumah-rumah penduduk. Kemudian untuk sarana ibadah kami juga melakukan MoU dengan takmir masjid yang dekat dengan madrasah, yaitu Masjid Baiturrohman. selanjutnya peminpukulan ruang pertemuan desa yaitu dengan membuat *Memorandum of*

I Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

Understanding/MoU. MoU dengan pemilik lapangan futsal untuk penyewaan lapangan, MoU dengan takmir masjid untuk pemakaian tempat ibadah, dan MoU dengan Kepala Desa Tawanganom untuk peminpukulan ruang gedung pertemuan desa, itu semua kita lakukan ya itu tadi karena kita untuk sementara tidak bisa melakukan pelebaran tanah untuk membangunnya, maka jalan satu-satunya ya itu menajalin kerja sama.”³⁷

Implementasi pengembangan sarana prasarana di MIN 3 Magetan melalui bantuan dari paguyuban wali murid, sebagaimana yang disampaikan Waka Sarpras MIN 3 Magetan sebagai berikut.

“Untuk pelaksanaan pengembangan sarana prasarana yang dibantu oleh paguyuban wali murid itu, sebelumnya kita lakukan analisis kebutuhan atau apa yang diusulkan atau masukan dari para wali murid, baru setelah itu kita koordinasikan dengan paguyuban wali murid, bagaimana sepakatnya. Seperti tadi yang sudah saya sampaikan, para wali murid menghendaki anak-anak di MIN 3 ada materi TIK nya, sementara dari kami siap, dan pada akhirnya mereka sepakat untuk membatu pengadaan laboratorium TIK, dan yang sekarang sudah jadi itu. Kemudian kita ada program literasi, kita koordinasikan dengan paguyuban, dengan kesepakatan merekalah yang membantu untuk pengadaan buku-buku di setiap sudut kelas. Kemudian penyediaan sudut baca di taman itu juga hasil kreativitas paguyuban wali murid. Jadi banyak sebenarnya peran mereka, ketika mau lomba kelas kita sampaikan ke paguyuban wali murid. Akhirnya mereka yang berlomba-lomba menghias ruang kelas anaknya. Sebenarnya tidak hanya karena mau lomba biar menang, tetapi sebenarnya mereka lebih menghendaki bagaimana ruang kelas anak- anaknya menjadi lebih bersih, sejuk sehingga nyaman menjadi nyaman sebagai ruang belajar.”³⁸

Pernyataan waka sarana prasarana tersebut diperkuat oleh salah satu wali murid dari kelas lima unggulan sebagai berikut.

“Kami sebagai wali murid dari MIN 3 Magetan itu ada grupnya, yaitu grup paguyuban wali murid, setiap kelas ada. Jadi, dulu

³⁷ Wawancara BW, kepala MIN 3 Magetan, 4 November 2019.

³⁸ Wawancara SF, Waka Sarana Prasarana MIN 3 Magetan, 16 Oktober 2019.

anak saya ada di kelas 6 dan 3, ya itu saya juga ikut grup kelas 6 dan kelas 3. Untuk koordinasi kesehariannya lewat *group whatsapp*. Banyak kegiatan dari grup wali murid ini dalam mendukung proses belajar anak-anak di madrasah. Termasuk dalam menghias kelas ya, itu juga peran dari para wali murid. Kemudian, kita juga diberi kesempatan untuk saling berkoordinasi baiknya seperti apa, atau ada usulan apa. Seperti kemarin dari kami sepakat untuk ada pembelajaran TIK, maka dari kami juga yang membantu penyiapan tempat atau laboratoriumnya.”³⁹



Gambar 4.6 Ruang Pembelajaran TIK di MIN 3 Magetan⁴⁰

Dari pernyataan di atas, dapat disampaikan bahwa pelaksanaan strategi pengembangan sarana prasarana melalui jalinan kerja sama/*networking* dipilih karena ada beberapa kebutuhan terkait sarana prasarana yang pihak madrasah tidak bisa mewujudkan tanpa jalinan kerja sama. Ketidakmampuan madrasah untuk mengadakan sarpras yang dimaksud karena terbatasnya lahan sehingga tidak bisa dilakukan pelebaran lagi untuk dibangun ruang yang dibutuhkan tersebut. Seperti yang disebutkan di atas, madrasah membutuhkan masjid sebagai sarana ibadah, kemudian lapangan olahraga, dan aula atau ruang pertemuan. Pengadaan sarpras tersebut dilakukan dengan jalinan kerja sama melalui MoU. Dan untuk kerja sama dengan wali murid yaitu dengan mengoordinasikan terkait kebutuhan yang bisadibantu dari wali murid. Untuk mempermudah koordinasi ada grup *whatsapp* wali murid setiap kelas. Masing-masing grup dikendalikan oleh wali kelas. Kemudian jika memang koordinasi diperlukan untuk saling bertemu, maka wali murid akan diundang ke sekolah.

³⁹ Wawancara SM, wali murid dari kelas 5 unggulan, 17 Oktober 2019.

⁴⁰ Dokumentasi Ruang Pembelajaran TIK MIN 3 Magetan.

I Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

Adanya paguyuban kelas/wali murid ini sangat berpengaruh terhadap terlaksananya program-program kegiatan di MIN 3 Magetan. Pengaruh yang diberikan berupa dukungan dan bantuan, baik dari segi materi maupun tenaga. Termasuk dalam hal ini adalah program pengembangan sarana prasarana. Berdasarkan pernyataan waka sarpras di atas untuk menunjang adanya pembelajaran TIK di MIN 3 Magetan juga, dibantu dari paguyuban kelas melalui komite madrasah.

Keterlibatan atau peran dari paguyuban kelas ini juga disampaikan oleh kepala madrasah sebagai berikut.

“Di program-program regular maupun unggulan itu ada paguyuban wali murid tiap kelas. hal ini dalam rangka meningkatkan partisipasi/peran serta dari masyarakat itu baik di bidang pembiayaan, dan terlebih dalam bidang motivasi belajar. Contoh yang terakhir beberapa bulan yang lalu kami mengadakan sudut baca tiap kelas untuk meningkatkan program literasi, itu kita hanya cukup menyampaikan lomba kelas literasi dengan kriteria ini ini, seluruh pengurus paguyuban kita undang, kita jelaskan maksud dan tujuan, sudah hampir tiap kelas berlomba-lomba mengadakan sudut baca yang luar biasa. Semua merupakan peran serta dari paguyuban wali murid. Untuk pertemuan rutin dengan paguyuban wali murid kalau kelas unggulan tiap bulan, sedangkan kelas reguler kondisional.”⁴¹

Hasil dari peran serta paguyuban kelas juga bisa dilihat secara langsung. Keindahan ruang kelas unggulan maupun reguler sama-sama dapat dilihat, bahkan untuk sekilas sangat sulit membedakan keduanya. Ruang kelas didesain dengan interior yang sangat menarik dengan berbagai lukisan, hiasan, dan berbagai tanaman dinding sehingga ruang kelas terasa sangat asri, sejuk, dan menyenangkan sebagai tempat belajar. Ini semua adalah hasil dari kreativitas dari paguyuban wali murid dari masing-masing kelas.⁴²

Peran penting dari paguyuban kelas juga disampaikan Waka Kesiswaan MIN 3 Magetan berikut.

“Hampir seluruh kegiatan apa pun yang berkaitan dengan siswa kita komunikasikan dengan paguyuban kelas. Jadi masing-masing kelas ini ada grup paguyubannya sendiri-sendiri, dan untuk menyambungkan komunikasinya sewaktu waktu ya

⁴¹ Wawancara BW, Kepala MIN 3 Magetan, 4 November 2019.

⁴² Observasi 16 Oktober 2019.

melalui aplikasi *whatsAap group* itu. Dan ini sangat membantu sekali bagi kami para guru dalam mengawal siswamelaksanakan program-program kegiatan. Ada pertemuan rutинnya, tetapi masing-masing kelas berbeda, tergantung dari wali kelasnya seperti apa. Kalau dari madrasah secara serentak ada pertemuan setiap satu semester sekali.”⁴³

Peran adanya paguyuban kelas/wali murid tidak hanya dalam pengembangan sarpras saja, melainkan juga sebagai pendukung terlaksananya program-program kegiatan siswa. Dengan demikian, hal itu akan menunjang keberhasilan dari pelaksanaan program-program kegiatan tersebut. Secara tidak langsung peran paguyuban kelas ini memnatu dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan/sekolah. Karena bagaimanapun juga wali murid sebagai pelanggan eksternal dari layanan pendidikan yang akan memberikan penilaian terhadap mutu atau kualitas pendidikan di madrasah.

d. Implementasi Strategi Pengembangan Lingkungan

Selanjutnya strategi pengembangan lingkungan mencakup tiga program kegiatan, yaitu program adiwiyata, program kurusamaki (kurangi sampah madrasah kita), dan program madrasah sehat. Mengenai pelaksanaan program adiwiyata, disampaikan waka kesiswaan sekaligus pembina program adiwiyata MIN 3 Magetan berikut ini.

“Untuk kegiatan adiwiyata, kita punya empat belas pokja (program kerja). Jadi masing-masing pokja nanti bertanggung jawab dengan masing-masing tugasnya itu. Misalnya pokja komposting dia harus mengolah sampah yang dihasilkan dari MIN 3 ini, pokja sampah harus bertanggung jawab semua yang ada kaitannya dengan sampah, mulai pemilahan sampai kemudian sampai kalau misal ada yang bisa dijual juga dijual. Untuk pelaksanaannya mereka punya program kerja sendiri, itu ada bukunya bisa dilihat dan itu sudah menjadi program mereka dalam satu tahun dan mereka sudah membuat itu. Untuk *action*-nya tiap minggu mereka sudah punya jadwal untuk piket. Masing-masing ada koordinator ada pembantu kemudian ada dari anak-anak. Jadi koordinator itu terdiri dari guru dan para siswa. Untuk pelaksanaannya semua siswa terlibat. Kemudian untuk menyukseskan program ini tentunya melibatkan seluruh warga sekolah juga. Untuk adiwiyata kita pada tahun 2019 ini

⁴³ Wawancara RY, waka kesiswaan MIN 3 Magetan 16 Oktober 2019.

sudah tembus sampai provinsi, tahun 2020 harapannya bisa tembus nasional.”⁴⁴

Untuk menyukseskan program adiwiyata MIN 3 Magetan, disusunlah empat belas program kerja/pokja. empat belas pokja tersebut meliputi pokja bank sampah, pokja kebersihan dan pertanaman, pokja penghematan energi, pokja satwa, pokja perpustakaan, pokja *green house* dan toga, pokja kantin, pokja UKS/kadertiwisada, pokja buletin, pokja MIPA, pokja keagamaan, pokja *composting*, pokja mading, dan pokja 3R.⁴⁵ Jadi untuk pelaksanaan program adiwiyata ini, sesuai dengan masing-masing program kerja yang sudah ditetapkan. Di atas, prestasi yang diraih program adiwiyata MIN 3 Magetan sudah pada tingkat provinsi dan harapannya di tahun 2020 ini masuk pada tingkat nasional.

Untuk pelaksanaan program kerja komposting, yaitu dengan memanfaatkan sampah organik yang ada di lingkungan madrasah diolah menjadi kompos dan pupuk organik cair yang dapat bermanfaat bagi pengelolaan taman madrasah dan dapat membuat madrasah terbebas dari sampah. Untuk program kerjanya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Program Kerja Komposting MIN 3 Magetan⁴⁶

No	Uraian Kegiatan	Pembina	Waktu	Keterangan
1	Pengumpulan sampah organik	Romlah, S.Pd.I	Setiap hari	Mengambil sampah daun yang jatuh , menampung sampah sisa makanan
2	Proses pertama pengolahan di komposter	Toyyib S, S.Pd	1 hari	Pemasukan semua media tambahan pembuatan pupuk cair
3	Memasukkan sampah ke Komposter	Rudjito, S.Pd.I	setiap hari sekali	Memasukan sampah organik dalam komposter

⁴⁴ Wawancara Ridwan Yulianto, Ketua Tim Adiwiyata MIN 3 Magetan, 16 Oktober 2019.

⁴⁵ Dokumentasi program kerja Adiwiyata MIN 3 Magetan.

⁴⁶ Dokumen Pokja Komposting MIN 3 Magetan

4	Pengaturan control <i>Air Rator</i>	Ridwan Y, S.Pd.I	setiap hari sekali	Mengatur nyala <i>Air Rator</i> untuk menghilangkan gas metan
5	Pemanenan	Rudjito, S.Pd	Setelah 1 Bulan	Pembuatan pupuk cair (MOL)
6	Penyuluhan	Toyyib S, S.Pd	<i>Planning</i>	Cara dan prosedur pemakaian pupuk organik

Pokja 3R yang dimaksud yaitu program kerja *reduce, reuse, recycle*. *Reduce*, yaitu mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan. Contoh kegiatan kesehariannya antara lain: pilih produk dengan kemasan yang dapat didaur ulang, hindari memakai dan membeli produk yang menghasilkan sampah dalam jumlah besar, gunakan produk yang dapat diisi ulang (*refill*), misalnya alat tulis yang bisa diisi ulang kembali, maksimumkan penggunaan alat-alat penyimpan elektronik yang dapat dihapus dan ditulis kembali, kurangi penggunaan bahan sekali pakai, gunakan kedua sisi kertas untuk penulisan dan fotokopi, hindari membeli dan memakai barang-barang yang kurang perlu.

Kedua *reuse*, yaitu kegiatan menggunakan barang bekas pakai yang masih dapat dimanfaatkan. Kegiatan kesehariannya antara lain: pilihlah wadah, kantong atau benda yang dapat digunakan beberapa kali atau berulang-ulang, gunakan kembali wadah atau kemasan yang telah kosong untuk fungsi yang sama atau fungsi lainnya, gunakan alat-alat penyimpan elektronik yang dapat dihapus dan ditulis kembali, gunakan sisi kertas yang masih kosong untuk menulis, gunakan *email* (surat elektronik) untuk berkirim surat, jual atau berikan sampah yang terpilah kepada pihak yang memerlukan.

Ketiga adalah *reuce*, yaitu kegiatan mendaur ulang sampah, baik sampah organik maupun nonorganik. Kegiatan kesehariannya antara lain: pilih produk dan kemasan yang dapat didaur ulang dan mudah terurai, olah sampah menyuburkan tanah pada taman, hutan dan kebun TOGA, sampah anorganik berupa kertas dilebur diolah kertas daur ulang maupun kerajinan, sampah plastik yang kondisinya baik seperti botol, bungkus *snack* dan gelas bekas air mineral, diolah kertas menjadi kertas atau karton kembali, lakukan pengolahan sampah organik

I Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

menjadi kompos, lakukan pengolahan sampah nonorganik menjadi barang yang bermanfaat.⁴⁷



Gambar 4.7 Pelaksanaan Program Kerja Komposting⁴⁸

Selain program adiwiyata strategi pengembangan lingkungan juga ada program kurasamaki dan program madrasah sehat. Mengenai program kurasamaki ini sebagaimana yang disampaikan Kepala MIN 3 Magetan bahwa sebagai bentuk usaha menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, maka dibentuklah program kurasamaki (kurangi sampah madrasah kita). Program kurasamaki ini sebagai bentuk usaha dalam meminimalisasi sampah. Ketentuannya adalah dalam menjual dagangannya, kantin tidak boleh menggunakan unsur sampah seperti plastik, kertas, sundukan dan lain sebagainya. Siswa maupun guru yang membeli jajan di kantin harus membawa wadah sendiri dari rumah berupa mangkuk atau gelas dari plastik yang bisa dibawa pulang dan dibersihkan sendiri. Kantin yang melanggar peraturan akan dikenakan sanksi. Menurut pernyataan kepala madrasah program ini 99% berhasil diterapkan dan dibuktikan dengan sedikitnya sampah yang dihasilkan. Tukang kebun yang biasanya harus membuang sampah satu kelas satu tong sampah setiap hari, sekarang ini satu minggu untuk satu madrasah satu tong tidak sampai penuh. Sisa sampah yang ada ini biasanya dari jajan plastik yang dibawa siswa dari rumah. Program ini juga didukung dengan pemberian imbauan kepada seluruh warga sekolah jika melihat sampah yang berserakan, seperti ada daun kering yang jatuh dan lain sebagainya untuk segera dibuang atau ditaruh di tempat sampah yang sudah disediakan.⁴⁹

Pernyataan dari kepala madrasah tersebut diperkuat dengan persyaratan salah satu ibu kantin di MIN 3 Magetan sebagai berikut.

⁴⁷ Dokumentasi Program Kerja 3R Kelompok Kerja Adiwiyata MIN 3 Magetan.

⁴⁸ Dokumentasi Pelaksanaan Program Kerja Komposting MIN 3 Magetan.

⁴⁹ Wawancara BW, Kepala MIN 3 Magetan, 4 November 2019.

“Seluruh yang jual di kantin MIN 3 Magetan ini adaperaturannya, yaitu tidak boleh menjual makanan/jajanan dan minuman yang ada unsur sampahnya. Jadi sebagian besar jualan kita yang tidak ada bungkusnya gini. Cuma ada beberapa juga, kalau tidak ada unsur sampahnya sama sekali juga sangat sulit. Tapi syaratnya sampahnya menjadi tanggungan kami, tidak boleh masuk sampah sekolah. Seperti sundukan sate ini, jadi nanti pas anak-anak beli ya di kita copotkan sundukannya, satenya ditaruh di mangkok anak-anak, dan kita bawa pulang inisundukannya. Termasuk biscuit ini juga kita yang ngupasin bungkusnya, trus kita kumpulkan sendiri sampahnya. Kalau beli minuman ya gitu, mereka bawa tempat minum atau gelas sendiri, tapi dari kami juga menyediakan beberapa gelas. Kadang juga lupa ada yang tidak bawa gelas, jadi ya kasihan.”⁵⁰

Gambaran keadaan kantin di MIN 3 Magetan dapat dilihat pada hasil dokumentasi. Terlihat para penjual di kantin menjual makanan dan minumannya tanpa ada unsur sampahnya/kemasan. Jika memang terpaksa harus ada, maka sampah/kemasan jajan akan menjadi tanggung jawab kantin. Hal ini dilakukan dengan cara penjual yang mengupaskan kemasan jajan sebelum dibeli oleh para siswa. Hasil dokumentasi keadaan kantin MIN 3 Magetan dapat dilihat pokok gambar di bawah ini.



Gambar 4.8 Keadaan Kantin MIN 3 Magetan⁵¹

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Kantin MIN 3 Magetan.

⁵¹ Dokumentasi keadaan kantin MIN 3 Magetan.



Gambar 4.9 Keadaan Kantin MIN 3 Magetan⁵²

Para siswa terlihat membawa tempat makan dan minuman dari rumah yang digunakan untuk membeli jajan di kantin madrasah. Ibu-ibu kantin juga sangat sibuk mengupas bungkus jajanan yang dijualnya yang masih mengandung unsur sampahnya. Selama waktu istirahat, para siswa juga tidak diperbolehkan jajan di luar sekolah atau jajan selain di kantin sekolah.⁵³

Selain dari program adiwiyata dan kurasamaki, usaha untuk menciptakan lingkungan sehat, juga melalui program madrasah sehat, program ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain kegiatan lomba kebersihan kelas yang dilaksanakan tiga bulan sekali, Kelas yang mendapat juara I, II dan III akan mendapatkan hadiah. Lomba dilaksanakan oleh pembina UKS. Selanjutnya, ada program kegiatan bersih dalam lima menit. Program ini dilaksanakan setiap hari oleh siswa yang sedang mengikuti pelajaran pendidikan, jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK), dengan ketentuan dilaksanakan selama kurang lebih lima menit di awal pukul pelajaran PJOK dan dipimpin oleh guru PJOK. Kemudian, diterapkan *punishment* bagi siswa yang membuang sampah sembarangan. Program ini di bawah koordinasi waka kesiswaan dan dilaksanakan juga oleh seluruh guru maupun karyawan.⁵⁴

Pelaksanaan program kegiatan bersih dalam lima menit, disampaikan guru PJOK MIN 3 Magetan sebagai berikut.

“Sebelum pelaksanaan PJOK, selalu ada kegiatan dalam waktu kurang lebih lima menit untuk bersih-bersih lingkungan madrasah, seperti menyapu halaman, tempat parkir, bersih-bersih lapangan olahraga dan lain sebagainya. Dan semua siswa

⁵² Dokumentasi keadaan kantin MIN 3 Magetan.

⁵³ Observasi aktivitas jajan para siswa di waktu istirahat.

⁵⁴ Dokumentasi Pedoman Operasional MIN 3 Magetan.

harus ikut bersih-bersih, dan pelaksanaannya pun kita kontrol.”⁵⁵

Berdasarkan observasi, para siswa yang mengikuti pelajaran PJOK dikumpulkan terlebih dahulu untuk diberikan arahan terkait kegiatan bersih dalam lima menit sebelum PJOK dimulai. Selanjutnya, para siswa melakukan bersih-bersih secara berkelompok sesuai arahan dari guru PJOK. Ada yang di lapangan basket, di lingkungan parkir, dan ada yang di halaman madrasah. Guru PJOK juga ikut melakukan bersih-bersih, memberikan komando sekaligus mengontrol kegiatan bersih-bersih yang para siswa lakukan. Kalau ada yang melanggar atau tidak ikut bersih-bersih maka akan dapat peringatan.⁵⁶



Gambar 4.10 Pelaksanaan Program Bersih dalam lima Menit

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, pelaksanaan seluruh program pengembangan lingkungan yaitu mulai dari program adiwiyata, kurusamaki, dan madrasah sehat dilaksanakan dan didukung oleh seluruh warga madrasah. Seluruh warga madrasah mulai dari kepala madrasah, para guru, staf, para siswa, penjual kantin ikut melaksanakan dan menciptakan lingkungan yang bersih, asri, dan nyaman.

Program-program kegiatan lingkungan bersih di MIN 3 Magetan mulai dari adiwiyata, program kurusamaki, dan program madrasah sehat hasilnya sangat bisa dilihat dan dirasakan. Lingkungan di MIN 3 Magetan sangat bersih dan asri sehingga suasana menjadi sejuk dan tampak nyaman untuk proses belajar siswa. Selama melakukan kunjungan/observasi, peneliti belum menemukan adanya sampah yang berserakan atau berada di luar tempat sampah. Hal ini menunjukkan

⁵⁵ Wawancara MD, guru PJOK MIN 3 Magetan.

⁵⁶ Observasi Pelaksanaan Program bersih dalam 5 Menit.

I Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

bahwa program lingkungan sehat benar-benar berjalan di MIN 3 Magetan.⁵⁷



Gambar 4.11 Kondisi Lingkungan Bersih MIN 3 Magetan⁵⁸



Gambar 4.12 Kondisi Lingkungan Bersih MIN 3 Magetan⁵⁹

e. Implementasi Strategi Pengembangan Kesiswaan

Strategi pengembangan kesiswaan ini diimplementasikan melalui tiga program, Ketiga program tersebut, yaitu program pengembangan diri/kegiatan ekstrakurikuler, program bimbingan belajar intensif untuk kelas enam, dan program penguatan karakter dengan budaya madrasah.

MIN 3 Magetan memiliki sembilan belas jenis kegiatan ekstrakurikuler, antara lain: pramuka, futsal, karate, *annisa'* (keputrian), olimpiade matematika, KMS, olimpiade *sains*, tari, marawis/banjari, drum band, tahfiz, seni baca Al-Qur'an, robotika, jurnalistik literasi, *English club*, *Arabic club*, kaligrafi, puisi dan pidato bahasa Indonesia, dan *band*. Kegiatan ekstrakurikuler ini diberikan bagi kelas 2 sampai

⁵⁷ Observasi lingkungan MIN 3 Magetan.

⁵⁸ Dokumentasi Kondisi Lingkungan MIN 3 Magetan.

⁵⁹ Dokumentasi Kondisi Lingkungan MIN 3 Magetan.

kelas 5.⁶⁰ Untuk jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MIN 3 Magetan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler⁶¹

Kegiatan	Hari						Keterangan	Pendamping
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu		
Pramuka					4		13.30-15.00	Hanik Rahma
Futsal			3,4,5				13.30-14.30	Satrio A
Karate		3,4,5					13.30-14.30	Irawan S
Annisa'		5					13.30-14.30	Bariyah, Indiya
Olimpiade Matematika				kelas khusus			13.30-14.30	Toyyib S
KMS	2,5	4	3				13.30-15.30	Yudi,Hadi,Joko
Olimpiade Sains	kelas khusus						13.30-14.30	Joko S
Tari	3,4,5						13.30-14.30	Yuni Eko
Banjari	3,4,5						13.30-14.30	Romelah
Drum Band						4,5	12.30-13.30	Rosidi,Haniatul
Tahfiz	kelas khusus		kelas khusus	kelas khusus			12.30-13.30	Rohiyati
Seni Baca AQ				3,4,5			13.30-14.30	Iin
Robotika	3,4,5						13.30-15.00	Puji
Jurnalistik Literasi			3,4,5				13.30-14.30	Anwar
English Club			kelas khusus				13.30-15.00	Hadi
Arabic Club			kelas khusus				13.30-15.00	Sihati
Kaligrafi		3,4,5					13.30-14.30	Bagus Novi
Puisi, Pidato B. Indonesia			kelas khusus				13.30-14.30	Fitri
Band					4,5		13.30-14.30	Rudi Hadi



Gambar 4.13 Kegiatan Ekstrakurikuler Karate⁶²

⁶⁰ Dokumen Kesiswaan MIN 3 Magetan.

⁶¹ Dokumen Kesiswaan MIN 3 Magetan.

⁶² Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Karate.



Gambar 4.14 Kegiatan Ekstrakurikuler Annisa'⁶³

Terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MIN 3 Magetan sebagaimana yang disampaikan waka kesiswaan sebagai berikut.

“Untuk implementasi seluruh kegiatan ekstrakurikuler di MIN 3 Magetan ini dilaksanakan dalam bentuk pembinaan-pembinaan yang disertai dengan motivasi-motivasi, sehingga harapannya mereka akan menyadari bahwa banyak potensi-potensi dari mereka yang harus dikembangkan dan setiap anak pasti memiliki potensi, dan itupun berbeda-beda bidangnya. Sehingga merekapun juga akan semangat dalam mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan pilihannya.”⁶⁴

Selanjutnya mengenai pelaksanaan program belajar intensif untuk kelas enam sebagaimana yang disampaikan waka kesiswaan, sekaligus sebagai guru bimbingan untuk siswa kelas enam sebagai berikut.

“Kita ada program bimbingan intensif untuk anak kelas enam, yaitu sebagai bentuk persiapan dalam menjalani ujian kelulusan. Program ini sudah dimulai pada semester satu atau ganjil, tetapi hanya pada materi keagamaan saja yang ada lima itu, yaitu fikih, akidah akhlaq, Al-Qur’an hadits, bahasa Arab dan sejarah kebudayaan Islam. La untuk semester genapnya fokus ke materi ini, yaitu IPA, bahasa Indonesia, dan matematika. Baik kelas unggulan dan reguler les bimbingannya dimulai dari pukul 13.45 sampai 15.00. Kelas unggulan yang seharusnya materi pelajaran berakhir pukul 14.00, tetapi kalau unggulan kelas 6

⁶³ Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Annisa’.

⁶⁴ Wawancara RY, waka kesiswaan MIN 3 Magetan 4 November 2019.

sampai pukul 13.30, ada beberapa materi yang sudah tidak disampaikan di kelas 6 unggulan, seperti materi mulok. Dalam pelaksanaan bimbingan ini tentunya kita barengi dengan mendorong dan memotivasi mereka untuk terus semangat dalam belajar dan berprestasi sehingga seluruh ujian akan mudah dilalui, lebih jauh lagi tidak hanya untuk ujian, ketika mereka berprestasi maka akan memudahkan jalan untuk jenjang-jenjang berikutnya.”⁶⁵

Berdasarkan dari pernyataan di atas, dapat disampaikan bahwa program belajar intensif bagi kelas enam di MIN 3 Magetan merupakan program belajar tambahan yang diberikan dengan tujuan untuk memberikan persiapan bagi siswa kelas enam dalam menghadapi ujian kelulusan. Untuk pelaksanaannya, semester satu untuk pembelajaran agama dan di semester dua sudah difokuskan pada pembelajaran untuk materi ujian negara yaitu matematika, IPA, dan bahasa Indonesia. Sebagaimana yang disampaikan di atas, pelaksanaan bimbingan ini juga dibarengi dengan pemberian motivasi bagi para siswa kelas enam untuk terus semangat dalam belajar dan berprestasi.

Selanjutnya untuk pelaksanaan penguatan budaya madrasah, sebagaimana disampaikan Waka Kesiswaan MIN 3 Magetan sebagai berikut.

Kegiatan penguatan dengan budaya madrasah ini dilaksanakan dalam bentuk pembinaan yang meliputi beberapa aspek, yaitu tentang ibadah, kebersihan dan ketertiban, perilaku sosial, adab makan dan minum, dan ketertiban. Setiap aspek ada kriterianya masing-masing, nanti ada dalam dokumen bisa dilihat. Program ini dilaksanakan secara struktural dan nonstruktural sehingga anak-anak maupun guru-guru juga akan terbiasa melaksanakannya. Harapannya juga dari pembinaan ini, mereka akan menjadi terbiasa melakukannya. Tidak hanya dilakukandi madrasah saja, melainkan di rumah juga.⁶⁶

⁶⁵ Wawancara RY, waka kesiswaan MIN 3 Magetan 4 November 2019.

⁶⁶ Wawancara RY, waka kesiswaan MIN 3 Magetan 4 November 2019.

I Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

Lebih jelasnya mengenai implementasi penguatan dengan budaya madrasah dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.6 Pembinaan Budaya Madrasah⁶⁷

Aspek	Bentuk	Kriteria	Pembinaan
Ibadah	Salat dan wudu	Sungguh-sungguh dan sempurna	Mengulang wudu & salat setelah pukulaah
	Memuliakan masjid	Khidmad & berzikir	Menghafal bacaan salat / Juz amma bada salat
Kebersihan dan Ketertiban	Cara berpakaian	Berpakaian berpenampilan rapi, dan bersih	Membetulkan segera
	Pemakaian seragam	Berseragam dan beratribut lengkap.	- Diperingatkan - Menghadap Korbid pengem karakter piswa
	Penempatan alas kaki	Meletakkan di rak yg telah tersedia	- Diperingatkan - Diambil dan diberikan ke korbid pengem karakter siswa
	Perhatian terhadap barang pribadi	Diberi identitas	Segera menuliskan identitas
	Kepedulian terhadap sampah	Membuang di tempatnya	- Dinasihati - Mengambil sampah satu tas kresek
Perilaku Sosial	Sikap terhadap sesama	Membiasakan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun)	Diberi pengertian
	Sikap terhadap guru	- Berbahasa yg baik - Berjabat tangan jika berjumpa - Membungkukkan badan jika lewat di depannya dan berkata permisi	Diberi pengertian
	Perkataan	- Menghindari perkataan kotor - Berkata jujur	Menulis kata-kata baik sebanyak 50 X

⁶⁷ Dokumen Pelaksanaan Pembinaan Budaya Madrasah.

	Perbuatan	Tidak berkelahi	<ul style="list-style-type: none"> - Berkelahi 1 X diperingatkan - Berkelahi 2 X diperingatkan tertulis - Berkelahi 3 X <i>diskors</i> 1 hari - Berkelahi lebih dari 3 X <i>diskors</i> 1 minggu
Adab makan minum	Makan dan minum	<ul style="list-style-type: none"> - Cuci Tangan - Berdo'a - Makan sambil duduk - tidak bicara berlebihan - Menggunakan tangan kanan - Membeli jajan pada waktunya 	<p>Diperingatkan Diperingatkan</p> <p>Jajan disuruh mengembalikan</p>
Ketertiban	Kehadiran	<ul style="list-style-type: none"> - Hadir di Madrasah tepat waktu - Berjabat tangan dg Guru dengan senyum 	<ul style="list-style-type: none"> - Terlambat 1-3 X diberi peringatan - Terlambat 5 X berturut-turut menuliskan kata-kata yang baik 25 X - Terlambat lebih 5 X berturut-turut mencari nasehat dan tanda tangan lima guru
	Masuk Kelas	Masuk kelas tepat waktu setelah istirahat	<ul style="list-style-type: none"> - Keterlambatan karena siswa bermain 1-3 X diperingatkan. - Lebih dari 3 X meminta nasehat dan tanda tangan lima guru
	Antri	Membiasakan budaya antri	Ditempatkan di barisan belakang
	Bermain	<ul style="list-style-type: none"> - Bermain di tempatnya - Tidak bermain waktu pelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Diperingatkan - alat permainan diambil - Diperingatkan dan

I Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

		- Tidak berlarian di kelas dan teras kelas	disuruh mengambil sampah satu kresek
	Lain-lain	Tidak membawa HP	HP diambil dan dapat diambil oleh orang tua

Terlihat para guru berjejer di depan gerbang sekolah setiap pagi dan para murid saling memberikan salam dan berjabat tangan. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pembinaan yang diberikan kepada para siswa untuk berakhlak baik kepada para guru. Efek baiknya tidak hanya kepada guru, tetapi kepada orang yang lebih tua pun mereka juga memberikan hormat dan berjabat tangan. Terbukti ketika mereka bertemu dengan wali murid dari teman yang dikenalnya pasti mereka saling menyapa terlebih dahulu dan berjabat tangan.⁶⁸



Gambar 4.15 Pelaksanaan Program Pembinaan Budaya Madrasah MIN 3 Magetan⁶⁹

Dari tabel di atas, dapat dilihat bentuk program penguatan budaya madrasah yang meliputi beberapa aspek. Pelaksanaan dari program ini lebih pada pembinaan dengan mencontohkan kepada siswa mengenai aspek-aspek budaya yang mengarah pada sikap kepribadian. Dengan terus dilaksanakan program ini diharapkan siswa MIN 3 Magetan memiliki kebiasaan sikap/perilaku/akhlak yang baik. Sikap/akhlak yang baik bagi para guru, orang yang lebih tua, kepada sesama teman maupun kepada dirinya sendiri. Jadi harapannya, kebiasaan berperilaku yang baik ini tidak hanya dilakukan ketika berada di madrasah saja, tetapi akan terbawa menjadi kebiasaan yang juga dilakukan di rumah.

f. Implementasi Strategi Pengembangan Pengelolaan

⁶⁸ Observasi kegiatan pagi hari di MIN 3 Magetan.

⁶⁹ Dokumentasi Pelaksanaan Program Pembinaan Budaya Madrasah.

Pelaksanaan strategi pengembangan pengelolaan ini melalui program Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP). Mengenai pelaksanaan program PTSP, sebagaimana yang disampaikan. Ketua Bidang Tata uUsaha MIN 3 Magetan berikut ini.

“Jadi untuk pelaksanaan program PTSP ini adalah melayani beberapa jenis permohonan dalam satu pintu layanan, yaitu meliputi permohonan surat mutasi keluar, permohonan surat mutasi masuk, penerimaan peserta didik baru (PPDB), permohonan izin penelitian/observasi, legalisasi ijazah, permohonan surat keterangan pengganti izasah, permohonan surat keterangan prestasi, permohonan cek/cetak NISN, dan permohonan surat keterangan sekolah. Untuk pelaksanaannya dibuka mulai hari Senin sampai Sabtu. Untuk Senin samapi Kamis mulai pukul 07.00-13.00, hari Jumat pukul 07.00-10.30, sedangkan hari Sabtu sama dengan hari Senin pukul 07.00-13.00.”⁷⁰

Program PTSP (Pelayanan Terpadu Satu Pintu) ini dimaksudkan untuk mempermudah bagi guru, para siswa, wali murid ataupun alumni dan siapa saja yang membutuhkan layanan administrasi. Seluruhlayanan administrasi yang disebutkan di atas, dipusatkan dalam satu pintu layanan/*integrated servise*.

Ruang PTSP sebagai pusat ruang pelayanan ini berada di samping ruang kepala madrasah dan satu gedung dengan ruangadministrasi. Untuk jadwal pelayanan, layanan apa saja yang diberikan dan prosedur pelayanannya sudah ditulis dan dipasang di ruang sehingga akan mempermudah siapa saja yang akan membutuhkan pelayanan.⁷¹



Gambar 4.16 Gedung PTSP MIN 3 Magetan

⁷⁰ Wawancara AS, kepala bidang tata usaha MIN 3 Magetan 4 November 2019.

⁷¹ Observasi di Ruang PTSP MIN 3 Magetan.

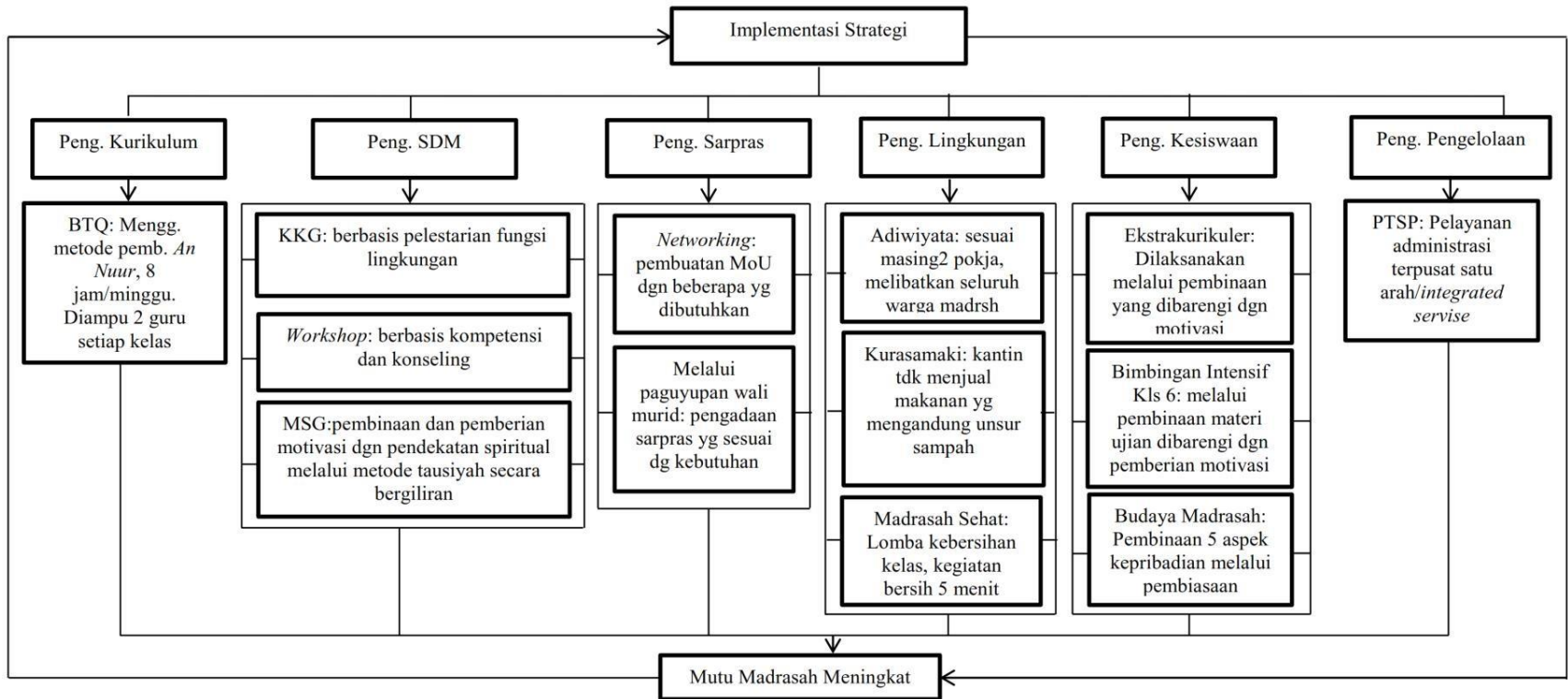
I Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah



Gambar 4.17 Ruang PTSP MIN 3 Magetan⁷²

Untuk lebih jelas mengenai implementasi strategi dalam meningkatkan mutu madrasah di MIN 3 Magetan dapat dilihat pada bagan berikut.

⁷² Dokumentasi Ruang PTSP MIN 3 Magetan.



Gambar 4.18 Implementasi Strategi Peningkatan Mutu di MIN 3 Magetan

3. Evaluasi Strategi dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Magetan

Tahap ketiga atau tahap terakhir dalam usaha meningkatkan mutu madrasah adalah tahap evaluasi strategi. Evaluasi strategi merupakan langkah pengendalian untuk memastikan bahwa dalam implementasi sudah sesuai dengan perumusan sekaligus untuk memastikan tujuan, dalam hal ini adalah mutu madrasah sudah tercapai.

Untuk evaluasi dari masing-masing strategi dalam meningkatkan mutu madrasah, diuraikan sebagai berikut.

1. Evaluasi Strategi Pengembangan Kurikulum

Strategi pengembangan kurikulum dilaksanakan di MIN 3 Magetan melalui program penguatan Baca tulis Al-Qur'an (BTQ). Untuk evaluasi program BTQ ini, sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu guru BTQ MIN 3 Magetan sebagai berikut.

“Untuk penilaian BTQ ini, kami ada rapornya sendiri. Dan sistem penilaiannya tidak diambilkan dari nilai UTS ataupun UAS. Karena memang untuk program BTQ tidak ada UTS dan UAS. Jadi dalam buku paket tiap-tiap jilid itu ada kolom nilainya, untuk sistem penilaiannya dilakukan setiap hari setelah pembelajaran selesai dilaksanakan, masing-masing dari siswa akan ditunjuk maju ke depan secara bergantian satu-persatu untuk mempraktikkan apa yang sudah diajarkan, dari situ sekaligus langsung diberi nilai. Jadi nilai-nilai harian itu nantinya akan masuk nilai rapor semester.”⁷³

Kemudian untuk pemantauan pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an, masing-masing peserta didik mendapat buku *monitoring*, yang setiap hari bisa dicek oleh orang tua dan bagi orang tua juga harus mendampingi belajar baca tulis Al-Qur'an ketika berada di rumah. Pernyataan tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu wali murid peserta didik kelas 5 A berikut.

“Untuk memantau hasil belajar BTQ siswa, selain dilihat dari hasil nilai rapor, juga ada buku *monitoringnya*. Jadi pencapaiannya sampai mana, bagaimana perkembangannya nanti bisa dilihat nilainya di situ. Dan bagi orang tua juga wajib untuk terus mendampingi ketika berada di rumah. Mengingat untuk *muroja'ah*, untuk membiasakan membaca Al-Qur'an setelah salat, dan *alhamdulillah* akhirnya anak-anak mulai membiasakannya, meski terkadang ya tetap diingatkan.

⁷³ Wawancara HNK, Guru BTQ MIN 3 Magetan, 4 November 2019.

Dan dari madrasahpun juga selalu menanyakan kepada kami, bagaimana anak-anak ketika di rumah, apa sudah rajin baca Al-Qur'annya, jadi kita kerja sama dengan madrasah dalam pendampingan ini, sehingga anak-anak ya akan lebih mudah terpantau.”⁷⁴

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disampaikan bahwa evaluasi untuk program penguatan BTQ di MIN 3 Magetan yaitu dilaksanakan secara terstruktur, yaitu melalui evaluasi formatif. Sistem evaluasi yang dilaksanakan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok pembahasan atau pokok materi. Evaluasi formatif ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Pada hasil evaluasi model formatif ini, akan diperoleh gambaran siapa saja yang sudah berhasil, dan siapa yang belum berhasil sehingga kemudian akan diambil langkah-langkah yang tepat. Selain melalui evaluasi formatif, juga melalui pengecekan buku *monitoring* baca Al-Qur'an siswa. Karena program BTQ ini arahnya pada pembiasaan, maka juga ada pemantauan ketika di rumah. Pemantauan ini melalui pengecekan buku *monitoring* dan informasi dari wali murid.

2. Evaluasi Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Strategi pengembangan sumber daya manusia (SDM) dalam meningkatkan mutu madrasah di MIN 3 Magetan dilaksanakan melalui program KKG (Kelompok Kerja Guru), *workshop*, dan melalui program MSG (*Motivation and Spiritual Gathering*). Tiga program pengembangan SDM ini sebagai usaha membentuk sikap profesionalisme yang berlandaskan nilai-nilai religius. Untuk evaluasi program ini, Disampaikan Kepala MIN 3 Magetan berikut ini.

“Untuk penilaian kinerja guru di sini yaitu melalui kegiatan supervisi akademik. Dari kegiatan ini, kami bisa melihat kondisi nyata kinerja guru di dalam kelas. Apa kelebihan dan kekurangan guru bagaimana cara mengatasinya, dan lain sebagainya. Maka melalui kegiatan ini bisa diketahui bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kelas. Kegiatan supervisi akademik ini kami laksanakan secara rutin setiap satu semester sekali. Selain supervisi akademik, penilaian guru juga dilihat dari jurnal mengajar yang kami cek setiap sebulan sekali, ini waka kurikulum yang bagian ngeceknnya baru nanti dilaporkan, kemudian juga melalui PKG (penilaian kinerja guru) setiap

⁷⁴ Wawancara SM, wali murid siswa kela 5A MIN 3 Magetan, 10 November 2019.

semester. Kemudian untuk bagian tenaga kependidikan kita ada aplikasi SIEKA, yaitu sistem informasi evaluasi kinerja. Jadi ini adalah bentuk *monitoring* bagi tenaga kependidikan. Mereka harus melaporkan kinerja hariannya melalui SIEKA tadi. Dan secara keseluruhan melihat dari hasil supervisi, hasil pengecekan jurnal mengajar, hasil PKG guru-guru di sini memiliki kategori kinerja yang baik. Begitu juga untuk tenaga kependidikan, juga masuk kategori baik. Kemudian adabeberapa guru yang memiliki prestasi yang lebih dan kita berikan apresiasi."⁷⁵

Pernyataan dari bapak kepala madrasah tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan guru dan wali kelas 3 MIN 3 Magetan berikut ini.

"Supervisi akademik itu pelaksanaannya sesuai dengan jadwal yang dibuat oleh bapak kepala madrasah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu semester sekali. Beliau bapak kepala madrasah, ikut masuk kelas di saat guru mengajar untuk menilai kami para guru di dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dan dari kegiatan ini juga untuk mengukur kemampuan kami para guru dalam mengelola kelas."⁷⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan evaluasi atau penilaian terhadap kegiatan pengembangan sumber daya manusia (SDM), pendidik dan tenaga kependidikan, melalui kegiatan kelompok kerja guru (KKG), *workshop*, dan *motivation and spiritual gathering* (MSG) adalah melalui evaluasi terstruktur. Bentuknya, yaitu berupa supervisi akademik, pengecekan jurnal, dan dari pelaksanaan penilaian kinerja guru (PKG) bagi pendidik dan melalui aplikasi SIEKA (sistem informasi evaluasi kinerja) untuk mengecek laporan kinerja keseharian bagi tenaga kependidikan/karyawan. Supervisi akademik dilaksanakan secara rutin setiap satu semester sekali. Pengecekan jurnal guru dilakukan secara rutin setiap satu bulan sekali dan untuk pelaksanaan PKG setiap semester.

Berdasarkan dari hasil penilaian PKG, supervisi akademik, maupun SIEKA menunjukkan bahwa secara rata-rata kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di MIN 3 Magetan menunjukkan hasil yang

⁷⁵ Wawancara BW, Kepala MIN 3 Magetan, 4 November 2019.

⁷⁶ Wawancara IN, Wali Kelas 3A MIN 3 Magetan, 4 November 2019.

baik. Untuk data hasil penilaian PKG, supervisi akademik, dan SIEKA dapat dilihat pada *lampiran*.

3. Evaluasi Strategi Pengembangan Sarana Prasarana

Strategi pengembangan sarana prasarana di MIN 3 Magetan dilaksanakan melalui program *networking*/jalanan kerja sama dengan beberapa pihak terkait dan melalui bantuan dari paguyuban wali murid. Untuk evaluasi program *networking* dan bantuan dari paguyuban wali murid ini sebagaimana disampaikan Kepala MIN 3 Magetan sebagai berikut.

“Untuk pengembangan sarana prasarana di sini kami juga melalui *networking*, melakukan jalinan kerja sama dengan beberapa pihak yang dibutuhkan. Evaluasi program ini yaitu dalam bentuk komunikasi untuk saling melaporkan jika ada hal-hal yang perlu dipecahkan. Dan setiap tahunnya kita memperbarui MoU-nya. Kemudian untuk pengembangan sarana prasarana melalui bantuan paguyuban wali murid itu evaluasinya bersifat insidental. Jadi, misal kita mau mengadakan sudut baca, kita sosialisasikan, kita implementasikan terus untuk evaluasinya yaitu dengan melakukan pertemuan lagi untuk disampaikan hasilnya.”⁷⁷

Kemudian untuk ketercapaian program *networking* dan bantuan dari paguyuban wali murid, disampaikan Kepala MIN 3 Magetan berikut ini.

“Untuk analisis ketercapaian program kerja sama dengan beberapa pihak yang dibutuhkan dan bantuan dari paguyuban wali murid sudah dikatakan 100% terlaksana dengan baik. Kita masih melaksanakan sewa lapangan olahraga, MoU pelaksanaan salat berjamaah di masjid warga, peminpukulan aula kantor desa. Kemudian tahun ini ada bantuan juga dari wali murid untuk penambahan komputer.”⁷⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut, evaluasi strategi pengembangan sarana prasarana melalui *networking* dan bantuan dari wali murid adalah nonterstruktur. Untuk evaluasi program *networking*, berbentuk komunikasi dengan pihak yang terlibat, saling memberikan informasi jika terdapat masalah yang harus dipecahkan. Kemudian

⁷⁷ Wawancara BW, Kepala MIN 3 Magetan, 4 November 2019.

⁷⁸ Wawancara BW, Kepala MIN 3 Magetan, 4 November 2019.

untuk program bantuan dari wali murid bentuk evaluasinya adalah berbasis insidental, disesuaikan dengan kondisi dan situasi.

4. Evaluasi Strategi Pengembangan Lingkungan

Strategi pengembangan lingkungan dilaksanakan di MIN 3 Magetan yang pertama adalah program adiwiyata. Pelaksanaan evaluasi program adiwiyata sebagaimana yang disampaikan ketua tim adiwiyata MIN 3 Magetan berikut ini.

“Evaluasi program adiwiyata ini kita laksanakan pertiga bulan sekali, dan lebih intensif lagi jika akan mengikuti jenjang selanjutnya. Untuk pemantaunnya lewat masing-masing pokja/program kerja, di sini kita punya empat belas pokja. Dari masing-masing pokja itu, kita kasih kartu *monitoring* sebagai alat pemantaunnya. Dan *alhamdulillah* untuk pencapaian program adiwiyata, tahun 2019 ini kita masuk adiwiyata provinsi, dan targetnya semoga tahun 2020 sudah masuk adiwiyata nasional.”⁷⁹

Evaluasi program adiwiyata dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pelaksanaan program ini tercapai dan kendala yang dialami. Untuk mengetahui maksud dan tujuan tersebut, evaluasi dilaksanakan secara berkala setiap tiga bulan sekali pada masing-masing program kerja. Pemantaunnya melalui buku *monitoring* yang harus diisi oleh masing-masing pokja. Evaluasi besarnya dilakukan setiap akhir tahun pembelajaran. Secara garis besar program adiwiyata MIN 3 Magetan berjalan sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan capaian peningkatan yang diraihinya, dari menjadi sekolah adiwiyata tingkat kabupaten menjadi sekolah adiwiyata tingkat provinsi pada tahun 2019. Target selanjutnya yaitu menjadi sekolah adiwiyata nasional pada tahun 2020.



⁷⁹ Wawancara RY, waka kesiswaan MIN 3 Magetan 4 November 2019.

Gambar 4. Piagam Penghargaan Sekolah Adiwiyata Provinsi⁸⁰

Pelaksanaan evaluasi program Kurasamaki (kurangi sampah madrasah kita), sebagaimana disampaikan Kepala MIN 3 Magetan berikut ini.

“Untuk memastikan program kurasamaki berjalan sesuai dengan harapan, maka madrasah melakukan *monitoring* dan evaluasi secara berkala. *Monitoring* dilakukan oleh guru dan siswa yang terjadwal. *Monitoring* ini dilakukan untuk memantau sekaligus memberikan edukasi pelaksanaan program ini. *Monitoring* dilakukan kepada para penjual kantin untuk memastikan jajanan yang dijual tidak berkemasan atau tidak menimbulkan sampah lebih-lebih sampah anorganik. *Monitoring* juga dilakukan kepada para siswa untuk memastikan mereka membawa wadah makanan atau minuman dari rumah untuk digunakan membeli jajanan di kantin. Evaluasi dilakukan dua minggu sekali untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang ada dan dicarikan solusi pemecahan.”⁸¹

Indikator ketercapaian program kurasamaki ini, kepala madrasah juga menyampaikan hal sebagai berikut.

“Untuk analisis ketercapaian program kurasamaki ini, 99% dikatakan sudah mencapai target yang diinginkan. Terbukti produksi sampah yang dihasilkan sudah sangat jauh dari sebelumnya. Kalau dulu itu setiap hari tukang kebun harus membuang sampah dari masing-masing kelas itu pasti penuh semua, dan sekarang satu minggu kadang hanya sekali atau dua kali buang sampahnya dan itupun tidak sampai penuh. Kemudian, program ini juga terintegrasi dengan program adiwiyata ya, untuk pengelolaan sampahnya. Jadi sampah yang bisa diolah, baik sampah organik maupun nonorganik, yang bisa diolah ya kita olah. Tapi ada sedikit kendala juga, seperti kurangnya komitmen penjual di kantin, teknis cuci peralatan yang masih kurang, dan kurangnya tingkat kesadaran sebagian siswa.”⁸²

Setelah program kurasamaki dilaksanakan mulai Januari 2019, terjadi penurunan volume sampah yang dihasilkan madrasah sangat

⁸⁰ Dokumentasi Piagam Penghargaan Sekolah Adiwiyata Provinsi

⁸¹ Wawancara BW, Kepala MIN 3 Magetan, 4 November 2019.

⁸² Wawancara BW, Kepala MIN 3 Magetan, 4 November 2019.

signifikan. Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan tabel produksi sampah tiga tahun terakhir.

Tabel Hasil Timbunan Sampah Organik MIN 3 Magetan Tahun 2017⁸³

No.	Bulan	JENIS SAMPAH ORGANIK (kg)					TOTAL (kg)
		Dibuang ke TPA	Dikomposting	Di Recycle	Di Reuse	Tidak Dikelola	
1	Januari	38	32	0	0	0.01	70.01
2	Februari	45	28	0	0	0.01	73.01
3	Maret	50	17	0	0	0.01	67.01
4	April	30	20	0	0	0.01	50.01
5	Mei	8	4	0	0	0.01	12.01
6	Juni	5	0	0	0	0.01	5.01
7	Juli	25	15	0	0	0.01	40.01
8	Agustus	44	30	0	0	0.01	74.01
9	September	48	30	0	0	0.01	78.01
10	Oktober	42	26	0	0	0.01	68.01
11	November	48	25	0	0	0.01	73.01
12	Desember	15	10	0	0	0.01	25.01
JUMLAH		398	237	0	0	0.12	635.12

Tabel Hasil Timbunan Sampah Anorganik MIN 3 Magetan 2017⁸⁴

No.	Bulan	JENIS SAMPAH ANORGANIK (kg)					TOTAL (kg)
		Dibuang ke TPA	Di Komposting	Di Recycle	Di Reuse	Tidak Di kelola	
1	Januari	40	0	15	50	0	105
2	Februari	30	0	18	47	0	95
3	Maret	45	0	15	55	0	115
4	April	40	0	18	40	0	98

⁸³ Dokumen Laporan Implementasi Program Kurasamaki MIN 3 Magetan.

⁸⁴ Dokumen Laporan Implementasi Program Kurasamaki MIN 3 Magetan.

I Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

5	Mei	6	0	4	8	0	18
6	Juni	1	0	0	0	0	1
7	Juli	25	0	18	15	0	58
8	Agustus	45	0	23	40	0	108
9	September	33	0	20	37	0	90
10	Oktober	30	0	18	40	0	88
11	November	53	0	15	41	0	109
12	Desember	25	0	15	25	0	65
JUMLAH		373	0	179	398	0	950

Tabel Hasil Timbunan Sampah Organik MIN 3 Magetan Tahun 2018⁸⁵

No	Bulan	JENIS SAMPAH ORGANIK (kg)					TOTAL (kg)
		Dibuang ke TPA	Di Komposting	Di Recycle	Di Reuse	Tidak Dikelola	
1	Januari	41	32	0	0	0.01	73.01
2	Februari	42	28	0	0	0.01	70.01
3	Maret	48	17	0	0	0.01	65.01
4	April	33	21	0	0	0.01	54.01
5	Mei	9	5	0	0	0.01	14.01
6	Juni	5	0	0	0	0.01	5.01
7	Juli	18	25	0	0	0.01	43.01
8	Agustus	46	30	0	0	0.01	76.01
9	September	50	31	0	0	0.01	81.01
10	Oktober	44	28	0	0	0.01	72.01
11	November	53	27	0	0	0.01	80.01
12	Desember	12	18	0	0	0.01	30.01
JUMLAH		401	262	0	0	0.12	663.12

⁸⁷ Dokumen Laporan Implementasi Program Kurasamaki MIN 3 Magetan.

Tabel Hasil Timbunan Sampah Anorganik MIN 3 Magetan Tahun 2018⁸⁶

No	Bulan	JENIS SAMPAH ANORGANIK (kg)					TOTAL (kg)
		Dibuang ke TPA	Di Komposting	Di Recycle	Di Reuse	Tidak Dikelola	
1	Januari	50	0	15	50	0	115
2	Februari	30	0	18	50	0	98
3	Maret	45	0	17	55	0	117
4	April	42	0	12	42	0	96
5	Mei	10	0	5	9	0	24
6	Juni	1	0	0	0	0	1
7	Juli	27	0	13	22	0	62
8	Agustus	49	0	27	44	0	120
9	September	40	0	21	40	0	101
10	Oktober	38	0	14	46	0	98
11	November	58	0	16	45	0	119
12	Desember	30	0	17	28	0	75
JUMLAH		420	0	175	431	0	1026

Tabel Hasil Timbunan Sampah Organik MIN 3 Magetan Tahun 2019**Melaksanakan Program Kurasamaki⁸⁷**

No.	Bulan	JENIS SAMPAH ORGANIK (kg)					TOTAL (kg)
		Dibuang ke TPA	Di Komposting	Di Recycle	Di Reuse	Tidak Dikelola	
1	Januari	16	12	0	0	0.01	28.01
2	Februari	15	11	0	0	0.01	26.01
3	Maret	18	6	0	0	0.01	24.01
4	April	17	3	0	0	0.01	20.01

⁸⁶ Dokumen Laporan Implementasi Program Kurasamaki MIN 3 Magetan.⁸⁷ Dokumen Laporan Implementasi Program Kurasamaki MIN 3 Magetan.

I Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

5	Mei	15	3	0	0	0.01	18.01
6	Juni	12	0	0	0	0.01	12.01
7	Juli	18	2	0	0	0.01	20.01
8	Agustus	17	2	0	0	0.01	19.01
9	September	15	3	0	0	0.01	18.01
JUMLAH		143	42	0	0	0.09	185.09

**Tabel Hasil Timbunan Sampah Anorganik MIN 3 Magetan Tahun 2019
Melaksanakan Program Kurusamaki⁸⁸**

No	Bulan	JENIS SAMPAH ANORGANIK (kg)					TOTAL (kg)
		Dibuang ke TPA	Di Komposting	Di Recycle	Di Reuse	Tidak Dikelola	
1	Januari	10	0	3	2	0	15
2	Februari	9	0	1	2	0	12
3	Maret	8	0	1	1	0	10
4	April	7	0	1	0	0	8
5	Mei	3	0	0	0	0	3
6	Juni	1	0	0	0	0	1
7	Juli	5	0	1	0	0	6
8	Agustus	4	0	1	0	0	5
9	September	3	0	1	0	0	4
JUMLAH		50	0	9	5	0	64

Berdasarkan hasil timbunan sampah organik dan an organik pada kurun waktu 3 tahun terakhir untuk mulai tahun 2017, 2018, dan 2019, volume sampah yang dihasilkan pada tahun 2017 dan 2018, baik sampah organik maupun anorganik menunjukkan hasil yang begitu besar dan sudah barang tentu menimbulkan banyak persoalan. Volume sampah yang dihasilkan mulai tahun 2017 diperoleh sampah organik sebesar 635 kg dan sampah anorganik sebesar 950 kg. Pada tahun 2018 diperoleh sampah organik sebesar 663 kg dan sampah anorganik

⁸⁷ Dokumen Laporan Implementasi Program Kurusamaki MIN 3 Magetan.

sebesar 1.026 kg. Berbeda dengan sampah yang dihasilkan pada tahun 2019, yaitu saat di MIN 3 Magetan telah menerapkan program kurusamaki, volume sampah organik sebesar 185 Kg dan sampah anorganik sebesar 64 Kg. Untuk sampah organik diperoleh penurunan sebesar 72% dan sampah anorganik diperoleh penurunan sebesar 94% dibanding tahun 2018. Jika dihitung dari volume sampah secara keseluruhan, maka diperoleh hasil penurunan volume sampah sebesar 83% pada tahun 2019 dibanding tahun 2018.

Dengan data di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari program kurusamaki di MIN 3 Magetan dapat menurunkan volume sampah yang dihasilkan madrasah secara signifikan. Program ini hampir mendekati 100% tercapai sesuai dengan target yang diinginkan. Akan tetapi, tentunya ada beberapa kendala yang dihadapi antara lain pertama, kurangnya komitmen penjual di kantin, berjualan dengan barang dagangan yang tanpa bungkus bukan hal yang mudah karena dirasakan tidak efisien waktu dan tenaga bagi penjual. Komentar yang selalu terlontar dari penjual kepada tim adalah terlalu ribet. Kedua, teknis tempat cuci peralatan. Kurangnya tempat cuci wadah menjadi persoalan tersendiri dari program ini. Ketiga, kurangnya tingkat kesadaran sebagian siswa.⁸⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan, pembuangan sampah di lingkungan MIN 3 Magetan dibedakan untuk sampah organik dan anorganik. Produksi sampah baik sampah organik maupun anorganik tidak begitu banyak. Satu tong sampah tidak sampai penuh, bahkan separuhnya saja tidak sampai. Rata-rata sampah yang dihasilkan adalah dari dedaunan pohon yang jatuh di sekitar halaman MIN 3 Magetan, bukan dari hasil sampah jajanan siswa. Dengan sedikitnya sampah yang diproduksi, juga berpengaruh terhadap keadaan lingkungan MIN 3 Magetan yang begitu kelihatan bersih, rapi, dan asri.⁹⁰

Selanjutnya untuk evaluasi strategi pengembangan lingkungan melalui program madrasah sehat sebagaimana yang disampaikan kepala madrasah berikut ini.

“Evaluasi untuk program madrasah sehat ini kita lakukan melalui rapat koordinasi setiap dua minggu sekali. Dan golnya dirapat akhir tahun. Program madrasah sehat ini kan dilaksanakan melalui dua kegiatan. Pertama melalui lomba kebersihan kelas setiap 3 bulan sekali, kegiatan ini sudah berjalan dan sudah rutin. Kemudian kedua melalui program

⁸⁹ Dokumen Laporan Implementasi Program Kurusamaki MIN 3 Magetan.

⁹⁰ Observasi Kondisi Sampah di MIN 3 Magetan, 4 November 2019.

I Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

bersih dalam lima menit, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari oleh siswa yang mengikuti pelajaran PJOK dan menjadi tanggung jawab guru PJOK. Secara keseluruhan kegiatan ini sudah berjalan dan perlu untuk terus ditingkatkan. Kegiatan ini memberikan dampak yang positif. Anak-anak menjadi terbiasa untuk menjaga kebersihan, terutama ruang kelasnya.”⁹¹

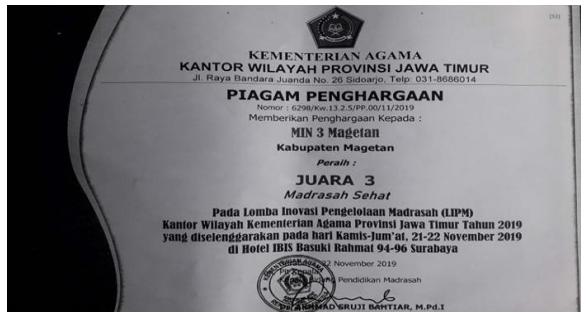
Terkait evaluasi strategi program madrasah sehat juga disampaikan waka kesiswaan sebagai berikut.

“Selain evaluasi setiap minggu dan di akhir tahun, untuk program kebersihan seperti madrasah sehat, termasuk juga kurasmaki, kita pantau juga untuk setiap harinya, bagaimana sampah, halaman depan madrasah, ruang kelas, dan kalau ternyata masih ada sampah tercecer kita langsung ingatkan untuk membersihkannya dan kita tingkatkan pesan-pesan budaya sehat lewat pengumuman setelah tausiah salat zuhur atau lewat *WA group*.”⁹²

Sebagaimana pada evaluasi program kurasmaki, evaluasi program madrasah sehat dilakukan secara berkala setiap dua minggu sekali. Evaluasi besarnya dilaksanakan pada setiap akhir tahun pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program madrasah sehat berjalan, dan kendala-kendala yang dihadapi. Berdasarkan hasil evaluasi yang sudah dilakukan, bahwa program madrasah sehat berjalan dengan sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil capaian yang diraih, yaitu pada tahun 2019, MIN 3 Magetan mampu meraih peringkat tiga untuk kategori madrasah sehat tingkat provinsi. Tentunya melihat hasil yang sudah diraih, program madrasah sehat ini perlu untuk terus dilakukan. Bahkan harus terus ditingkatkan sehingga menjadi madrasah yang berbudaya sehat akan bisa dicapai.

⁹¹ Wawancara BW, Kepala MIN 3 Magetan, 4 November 2019.

⁹² Wawancara RY, waka kesiswaan MIN 3 Magetan 4 November 2019.



Gambar 4. Piagam Penghargaan MIN 3 Magetan Peraih Juara 3 Madrasah Sehat

Berdasarkan dari pernyataan-pernyataan yang disampaikan di atas, evaluasi program adiwiyata, kurasamaki, dan madrasah sehat secara semi terstruktur yaitu melalui evaluasi berkala. Untuk adiwiyata dilaksanakan setiap tiga bulan sekali, program kurasamaki dan madrasah sehat setiap dua minggu sekali, dan evaluasi besarnya untuk semua program setiap setahun sekali. Pelaksanaan evaluasi juga dilakukan melalui pemantauan atau *monitoring* keseharian. Ketika ada yang melanggar segera diingatkan dan dibina secara langsung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pengembangan lingkungan, baik melalui program adiwiyata, kurasamaki, maupun madrasah sehat, indikator keberhasilannya sudah mendekati 100%. Artinya, sudah sampai pada target yang diinginkan, tetapi perlu untuk terus ditingkatkan.

5. Evaluasi Strategi Pengembangan Kesiswaan

Strategi pengembangan kesiswaan di MIN 3 Magetan sebagaimana disampaikan di atas dilaksanakan melalui tiga program kegiatan, yaitu ekstrakurikuler, bimbingan intensif untuk siswa kelas enam, dan melalui program budaya madrasah. Untuk evaluasi dari masing-masing kegiatan tersebut, pertama kegiatan ekstrakurikuler, sebagaimana disampaikan waka kesiswaan berikut ini.

“Untuk kegiatan ekstrakurikuler evaluasinya itu perbulan, karena setiap bulan penanggung jawab dari masing-masing ekstrakurikuler harus menyetorkan absen, jadwal dan materi pembelajaran sekaligus akhir tahun akan bisa mengetahui sejauhmana pencapaian target yang telah ditetapkan disetiap ekstra. Kemudian seperti ekstrakurikuler pramuka kemudian karate itu ada tes mandiri untuk siswa. Tes ini untuk mengetahui sejauhmana kemampuan yang dicapai siswa pada kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti. Dan untuk prestasi

I Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

nonakademik yang dari kegiatan ekstrakurikuler ini, alhamdulillah banyak yang diraih. Seperti barusan dapat 2 kali juara 1 tingkat provinsi untuk tekwondo, kemudian dai juara 1 dan 2 kabupaten, dan lain sebagainya.”⁹³

Selanjutnya untuk evaluasi strategi pengembangan kesiswaan melalui bimbingan intensif bagi siswa kelas 6, sebagaimana yang disampaikan waka kesiswaan sekaligus guru bimbingan belajar bagi kelas 6 berikut ini.

“Untuk evaluasi atau penilaian pada program bimbingan belajar bagi siswa kelas 6 yaitu di sini melalui *try out*. Baik *try out* yang kita adakan sendiri maupun *try out* dari pihak luar. Untuk *try out* dari madrasah setiap Sabtu dan dimulai pada bulan Januari, awal semester genap. Untuk yang dari luar, barusan kemarin kita ikut *try out* di MTsN Panekan. Dan hasilnya hampir separuh yang peringkat 40 besar kita bisa capai. Dan untuk nilai kelulusan tahun kemarin, MIN 3 mendapatkan peringkat nilai tertinggi tingkat MI di Kabupaten Magetan.”⁹⁴

Berdasarkan dari data yang diperoleh, hasil *try out* eksternal terakhir yang diikuti oleh siswa kelas akhir MIN 3 Magetan, yang diadakan oleh MTsN 5 Magetan, menunjukkan bahwa untuk peringkat 40 besar dari 603 siswa yang terdaftar mengikuti *try out* sebagian besar diraih oleh siswa MIN 3 Magetan.⁹⁵ Untuk nilai kelulusan pada tahun ajaran 2018-2019, MIN 3 Magetan meraih nilai kelulusan tertinggi tingkat MI di Kabupaten Magetan. Artinya program bimbingan intensif untuk siswa kelas 6 ini berjalan dengan sangat baik dan memberikan pengaruh yang baik sesuai dengan harapan. Tentunya dengan demikian, program ini perlu untuk terus dilakukan dan ditingkatkan.

Evaluasi strategi pengembangan kesiswaan yang ketiga yaitu melalui program budaya madrasah. Untuk pelaksanaan evaluasinya sebagaimana disampaikan Waka Kesiswaan MIN 3 Magetan sebagai berikut.

“Pelaksanaan penilaian program budaya madrasah itu, kita ada PDM (petugas kedisiplinan madrasah). Dari setiap pagi, setiap waktu istirahat, pada pukul salat zuhur, tugasnya pencatat pelanggaran yang dilakukan siswa dalam buku rekapan. Dari hasil rekapan itu nanti kita tindak lanjuti, diberi *punishment* bagi

⁹³ Wawancara RY, waka kesiswaan MIN 3 Magetan 4 November 2019.

⁹⁴ Wawancara RY, waka kesiswaan MIN 3 Magetan 4 November 2019.

⁹⁵ Dokumen hasil nilai try out MIN 3 Magetan.

yang melanggar yang sesuai dengan batas ketentuan. Kita ada sekitar empat puluh anak sebagai petugas kedisiplinan siswa (PDM). Kemudian untuk aspek yang lain seperti adab/perilaku sosial, ketertiban, dan kerapian kita pantau secara langsung. Kalau ada penyelewengan ya segera diingatkan karena memang arahnya biar mereka menjadi terbiasa.”⁹⁶

Selain melalui pengecekan kedisiplinan di sekolah, evaluasi program budaya madrasah juga dilakukan pemantauan melalui buku *monitoring* setiap siswa. Pemantauan melalui buku *monitoring* ini termasuk untuk mengecek kegiatan pembelajaran budaya madrasah ketika berada di rumah. Pernyataan tersebut sebagaimana yang disampaikan salah satu wali kelas 5-A berikut ini.

“Masing-masing anak-anak juga dapat buku *monitoring*, yaitu sebagai alat pengecekan kegiatan-kegiatan keagamaan/religius ketika di rumah, karena memang arahnya biar anak-anak terbiasa. Kegiatan tersebut seperti baca Al-Qur’an, kemudian ketertiban salat, untuk penambahannya puasa sunnah mungkin, dan lain sebagainya. Melalui buku *monitoring* ini sebagai orang tua juga bisa melihat sampai mana kemampuan baca Al-Qur’annya. Dan dari sekolah biasanya ketika pertemuan rapat, atau pengambilan rapor pasti juga ditanya, gimana anak-anak ketika di rumah, salatnya, ngajinya, puasa sunnahnya. Dan di akhir semester kemudian akan diumumkan dan diberi penghargaan untuk siswa yang memiliki kebiasaan yang baik. Seperti kemarin alhamdulillah anak saya dapat predikat siswa palin religius, dan satunya atau kembarannya dapat siswa tersantun.”⁹⁷

⁹⁶ Wawancara RY, waka kesiswaan MIN 3 Magetan 4 November 2019.

⁹⁷ Wawancara SM, wali murid siswa kela 5A MIN 3 Magetan, 10 November 2019.



Gambar 4.19 Buku *Monitoring* Salat dan Baca Al-Qur'an Siswa MIN 3 Magetan

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler dan evaluasi program kegiatan bimbingan intensif siswa kelas 6 dilaksanakan secara terstruktur. Untuk kegiatan ekstrakurikuler dilakukan berkala setiap dan evaluasi program budaya madrasah dilaksanakan secara berkala setiap bulan, untuk bimbingan intensif siswa kelas 6 melalui *try out*. Untuk evaluasi program budaya madrasah dilaksanakan secara semi terstruktur, yaitu dengan pengecekan melalui buku *monitoring* dan melalui pengamatan kebiasaan keseharian secara langsung. Dari hasil evaluasi, kemudian akan dipilih salah satu siswa dari masing-masing kelas dengan kategori siswa paling religius dan siswa tersantun.

6. Evaluasi Strategi Pengembangan Pengelolaan

Strategi pengembangan pengelolaan di MIN 3 Magetan dilaksanakan melalui program PTSP (Pelayanan Terpadu Satu Pkntu). Untuk evaluasi program ini sebagaimana yang disampaikan kepala MIN 3 Magetan berikut

“Evaluasi program PTSP ini kita laksanakan dengan *memonitoring* secara langsung kinerja petugas PTSP, yang dalam hal ini adalah bagian TU. Setiap hari kita *monitoring* kinerjanya, kebetulan ruang PTSP juga berdekatan dengan ruang kepala madrasah, jadi untuk *monitoring*nya juga lebih mudah. Dan secara keseluruhan, program ini sudah berjalan dan sesuai dengan target yang diinginkan, tetapi tetap perlu ditingkatkan.”⁹⁸

⁹⁸ Wawancara BW, Kepala MIN 3 Magetan, 4 November 2019.

Berdasarkan pernyataan kepala madrasah di atas, evaluasi pelaksanaan program PTSP MIN 3 Magetan adalah nonterstruktur yaitu dilakukan oleh kepala madrasah melalui *monitoring* kinerja petugas PTSP secara langsung tanpa ada jadwal khusus. Petugas PTSP sendiri adalah staf bagian tata usaha. Pelaksanaan *monitoring* dilaksanakan setiap hari.

Untuk evaluasi dari keseluruhan program strategi pengembangan peningkatan mutu sekolah, juga bersamaan dengan pelaksanaan *monitoring* oleh kepala madrasah. *Monitoring* dilakukan sebagai bentuk pengawasan jalannya program-program kegiatan yang sudah dirumuskan. Selain itu, masukan-masukan dan kontrol diberikan demi kelancaran program-program kegiatan yang dilaksanakan. Pernyataan tersebut sebagaimana yang telah disampaikan Kepala MIN 3 Magetan sebagai berikut.

“Setelah dilaksanakan program-program kegiatan, selamaperjalanan pelaksanaan program, itu kita tidak lepas ada kegiatan monev (*monitoring* dan evaluasi) yang dilaksanakan oleh Kepala Madrasah. Di samping itu selain monev secara periodik, juga ada kepengawasan dari luar, yaitu oleh pengawas madrasah yang juga mengawasi jalannya program-program yang telah dirumuskan. Di samping itu selain pengawas juga ada dari eksternal, yaitu komite. Oleh karena komite ini tidak hanya lembaga pendukung dana, tetapi juga ada sebagai lembaga pemberi pertimbangan, memberikan masukan, kontrol dan lain-lain sehingga kepengawasannya selain pengawas yang dari eksternal adalah dari komite, dan komite ini juga tidak berdiri sendiri di *breakdown* ke dalamnya ada pengurus paguyuban kelas. Nah dengan paguyuban kelas ini yang lebih intensif memberikan masukan manakala program-program kerja kurang berjalan dengan baik atau masukan dari paguyuban untuk melaksanakan yang lebih baik.”⁹⁹

Selain dari kepala madrasah, *monitoring* juga dilakukan oleh pengawas madrasah yaitu dari kemenag dan yang dari pihak eksternal adalah dari komite yang di bawahnya termasuk paguyuban wali murid. Wali murid merupakan pihak yang secara langsung berhak memberikan penilaian dan komentarnya terhadap pelaksanaan program-program kegiatan untuk peningkatan mutu pendidikan madrasah. Wali murid merupakan konsumen, yaitu sebagai pelanggan eksternal dari layanan pendidikan yang diberikan. Masukan atau saran, dan komentar yang diberikan wali murid terhadap pengelolaan program kegiatan madrasah

⁹⁹ Wawancara BW, Kepala MIN 3 Magetan, 4 November 2019.

I Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

menjadi sangat penting untuk menciptakan serta meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

Kemudian juga ada pengawasan eksternal yang dilakukan secara periodik melalui badan akreditasi nasional (BAN), sebagaimana yang disampaikan Kepala MIN 3 Magetan berikut ini.

“Di samping itu juga ada pengawasan atau evaluasi eksternal yang dilaksanakan secara periodik yaitu 4 sampai 5 tahun lewat akreditasi madrasah yang dilaksanakan oleh asesor luar yang bukan dari sesama instansi kemenag tapi dari luar kemenag, yaitu kemendikbud oleh BAN (badan akreditasi nasional). Kita dari BAN provinsi yang melaksanakan akreditasi itu. Sehingga akreditasi ini benar-benar memotret sejauh mana program-program yang dilaksanakan tercapai disandingkan dengan standar nasional, dari situ kita muncul nilai akreditasi. Setelah muncul rekomendasi-rekomendasi atau temuan-temuan, faktor-faktor yang bisa menghambat atau mendukung itulah nanti kita jadikan bahan untuk penyusunan rencana kerja tahun berikutnya.”¹⁰⁰

Evaluasi eksternal selanjutnya dilakukan melalui penilaian dari Badan Akreditasi Nasional (BAN) provinsi, yang dilaksanakan setiap 4 sampai 5 tahun sekali. Hasil evaluasi dari BAN provinsi akan memunculkan nilai akreditasi madrasah, yaitu nilai akreditasi MIN 3 Magetan. Hasil evaluasi seluruh kegiatan mulai dari evaluasi yang dilakukan dari pihak internal madrasah sampai pada evaluasi dari eksternal madrasah termasuk evaluasi dari BAN provinsi akan memunculkan temuan-temuan berupa faktor-faktor yang bisa mendukung serta menghambat program-program kegiatan. Temuan-temuan tersebut kemudian dijadikan bahan dalam penyempurnaan penyusunan rencana kerja atau rencana tindak lanjut di tahun berikutnya.

Untuk nilai akreditasi terakhir yang diraih MIN 3 Magetan adalah A. Artinya, program-program yang dilaksanakan di MIN 3 Magetan memiliki ketercapaian yang baik ketika disandingkan dengan standar-standar mutu yang telah ditetapkan. Nilai tersebut menunjukkan MIN 3 Magetan masuk pada kategori sekolah yang bermutu.

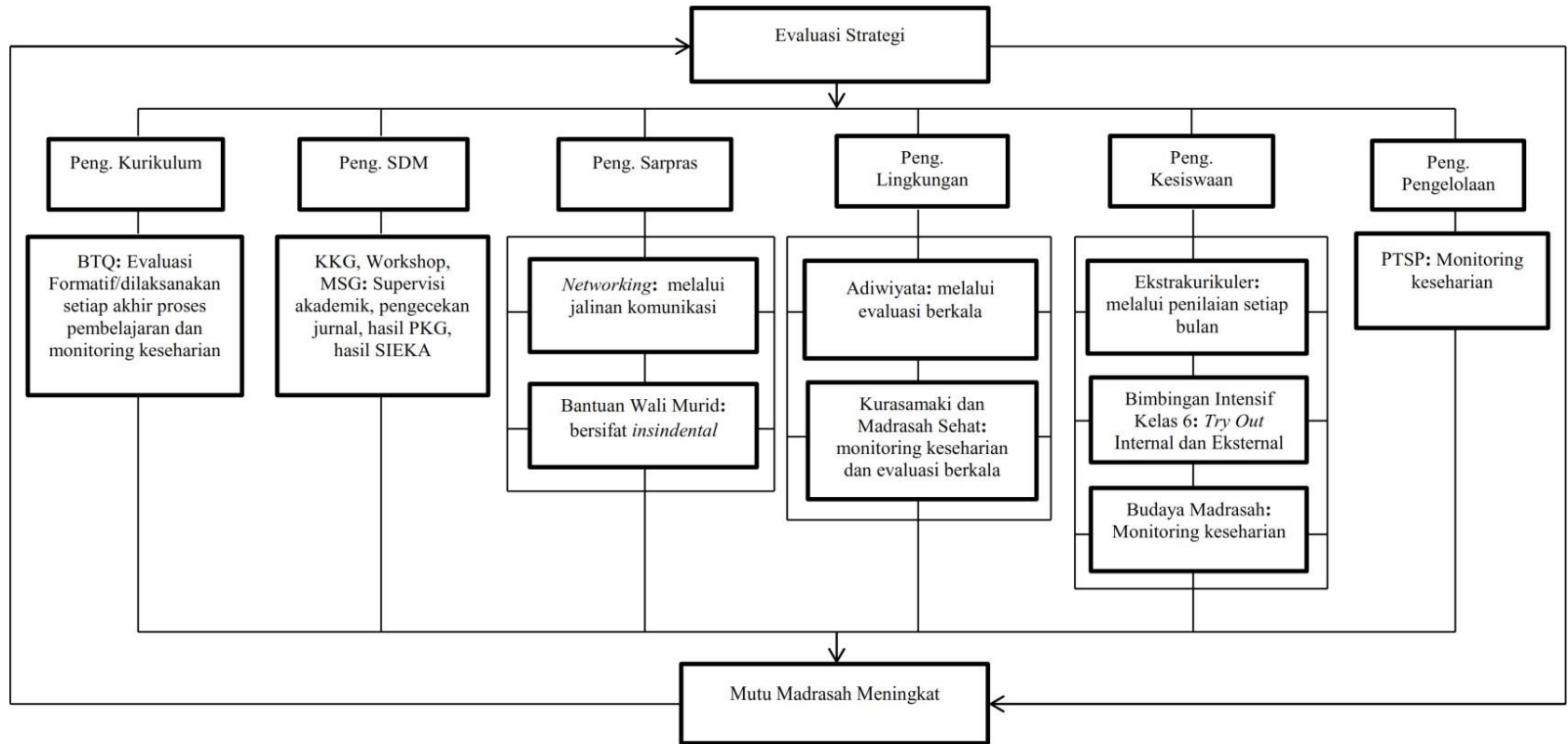
¹⁰⁰ Wawancara BW, Kepala MIN 3 Magetan, 4 November 2019.



Gambar 4. Sertifikat Akreditasi MIN 3 Magetan

Lebih jelasnya mengenai evaluasi strategi dalam meningkatkan mutu madrasah di MIN 3 Magetan, dapat dilihat pada bagan berikut ini.

I Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah



Bagan 4.20 Evaluasi Strategi Peningkatan Mutu di MIN 3 Magetan

B. Paparan Data Kasus II di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Uswah Magetan

1. Perumusan Strategi dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Uswah Magetan

Beberapa tahap pencapaian telah dilakukan oleh SDIT Al Uswah Magetan dalam upaya meningkatkan mutu sekolah. Mulai tahap perumusan strategi, implementasi strategi sampai pada evaluasi strategi. Tahap perumusan strategi berorientasi pada visi, misi, dan tujuan sekolah. Dalam proses penetapan visi misi sekolah, kepala sekolah bersama tim manajemen sekolah merumuskan serta menentukan keinginan yang akan dicapai oleh SDIT Al Uswah. Hal tersebut, yaitu kesepakatan menjadikan SDIT Al Uswah sebagai sekolah percontohan yang kemudian dituangkan dalam visi misi sekolah. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SDIT Al Uswah Magetan sebagai berikut.

“Ketika membahas visi misi kami bersama tim manajemen sekolah yang terdiri dari waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarpras, team Al-Qur’an dan tim-tim yang ada di bawahnya, bersama-sama kami merumuskan bahwa ingin dijadikan apa sekolah kami ini. Dan pada tahun yang ini kami menginginkan menjadi sekolah percontohan, yang menjadikan anak saleh, cerdas, mandiri dan berwawasan lingkungan.”¹⁰¹

Visi misi sekolah dirumuskan secara bersama-sama antara kepala sekolah bersama dengan tim manajemen sekolah. Akhirnya disepakati bahwa visi, misi serta tujuan SDIT Al Uswah Magetan¹⁰² adalah sebagai berikut:

Visi: Sekolah percontohan yang membangun kepribadian anak menjadi saleh, cerdas, mandiri dan cinta lingkungan.

Misinya adalah berikut ini.

- a. Membekali anak didik dengan akidah salimah dan akhlak karimah.
- b. Mengoptimalkan potensi kecerdasan dan kreativitas sesuai bakat dan minat.
- c. Membekali dengan *life skill*, kemandirian belajar, *leadership* dan *entrepreneur skill*.
- d. Menumbuhkan kecintaan terhadap lingkungan dengan melakukan pengelolaan lingkungan sekolah berbasis pelestarian lingkungan, pengendalian pencemaran dan pencegahan kerusakan.

Tujuan SDIT AL Uswah Magetan diuraikan berikut ini.

- a. Memiliki kesadaran salat lima waktu.

¹⁰¹ Wawancara JP, Kepala SDIT Al Uswah Magetan, 11 September 2019.

¹⁰² Dokumen visi, misi, dan tujuan SDIT Al Uswah.

I Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

- b. Berbakti kepada orang tua.
- c. Memiliki nilai tuntas dalam lima bidang studi.
- d. Tartil baca Al-Qur'an.
- e. Hafal dua juz Al-Qur'an.
- f. Memiliki budaya senang membaca.
- g. Memiliki kemampuan membaca efektif.
- h. Memiliki sikap disiplin.
- i. Memiliki sikap percaya diri.
- j. Memiliki perilaku sosial yang baik.
- k. Memiliki kemampuan komunikasi yang baik.
- l. Mengetahui IT.
- m. Memiliki budaya bersih.
- n. Menjadi "*Eco School*".

Menjadi sekolah percontohan dengan menekankan pada pembelajaran karakter/kepribadian yang berlandaskan Al-Qur'an merupakan target atau tujuan utama dari SDIT Al Uswah Magetan. Pernyataan tersebut sebagaimana yang telah disampaikan Kepala SDIT Al Uswah Magetan berikut ini.

"Target utama kita atau tujuan utama kita adalah karakter. Jadi apa pun semuanya masuk akhlak, olahraga ada nilai akhlak, ekstra ada nilai akhlak, kegiatan di luar ada nilai akhlak dan kita yakin ketika akhlak itu sudah baik namanya prestasi yang piala-piala itu akan mengikuti. Karena prestasi yang kita peroleh berupa juara nasional seperti yang kita peroleh kemarin itu karena senangnya belajar, yaitu karakter belajarnya muncul."¹⁰³

Selanjutnya dari visi, misi, dan tujuan yang sudah ditetapkan kemudian disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah. Sosialisasi dilakukan secara rutin bagi seluruh guru dan seluruh siswa di setiap awal semester, dan di awal tahun bagi wali murid.¹⁰⁴ Visi dan misi juga ditulis dalam *banner* yang dipasang di tempat strategis di sekolah. Jadi siapa pun yang datang ke sekolah bisa mengetahui visi dan misi SDIT Al Uswah.¹⁰⁵

Visi, misi, dan tujuan sekolah menjadi dasar dalam menentukan program-program pengembangan dalam meningkatkan mutu sekolah. Sebelum menetapkan program-program pengembangan tersebut, terlebih dulu dilakukanlah analisis lingkungan sekolah, mencakup analisis lingkungan internal dan eksternal sekolah. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kekuatan serta kelemahan yang dimiliki dari internal sekolah,

¹⁰³ Wawancara JP, Kepala SDIT Al Uswah Magetan, 11 September 2019.

¹⁰⁴ Wawancara JP, Kepala SDIT Al Uswah Magetan, 11 September 2019.

¹⁰⁵ Observasi 11 September 2019.

serta adanya peluang dan ancaman yang dihadapi di lingkungan eksternal sekolah. Kekuatan yang dimiliki sekolah untuk menghadapi adanya peluang dan ancaman yang ada, serta kekuatan tersebut dijadikan alat untuk meminimalisasi kelemahan yang dimiliki internal sekolah.

Dalam melakukan identifikasi lingkungan internal dan eksternal ini, SDIT Al Uswah Magetan melakukan analisis SWOT. Pernyataan tersebut sebagaimana yang disampaikan Kepala SDIT A Uswah sebagai berikut.

“Sebelum merumuskan rencana kegiatan jangka pendek dan jangka panjang/renstra yang nanti dijadikan acuan dalam menentukan pengembangan program-program kegiatan, maka kami melakukan analisis SWOT. Dari hasil analisis tersebut akan dapat terlihat atau kita bisa tahu di mana kelemahan kita, kekuatan kita, kita punya peluang apa.”¹⁰⁶

Analisis SWOT mencakup analisis faktor kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sekolah dan analisis adanya faktor peluang dan ancaman yang harus dihadapi sekolah. Hasil analisis SWOT inilah yang akan menjadi dasar dalam merumuskan strategi dalam meningkatkan mutu sekolah di SDIT Al Uswah Magetan. Analisis SWOT yang dilakukan di SDIT Al Uswah Magetan dapat dilihat pada matrik berikut ini.

¹⁰⁶ Wawancara JP, Kepala SDIT Al Uswah Magetan, 11 September 2019.

Tabel 4.7 Matrik SWOT SDIT Al Uswah Magetan

	<i>STRENGTHS</i>	<i>WEAKNESSES</i>
FAKTOR INTERNAL	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dalam bidang Al-Qur'an. 2. SDM yang cukup profesionalisme. 3. Memiliki sarana ibadah/masjid yang memadai. 4. Sarana prasarana yang memadai sesuai dengan standar. 5. Memiliki paguyuban wali murid. 6. Hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagian guru belum sesuai dengan bidang keahlian. 2. Tidak semua guru dan karyawan memiliki sikap yang berlandaskan nilai-nilai religius. 3. Komitmen SDM (pendidik dan tenaga kependidikan) dalam melayani siswa masih kurang. 4. Masih ada pendidik/guru yang kurang menerapkan metode interaktif, inspiratif, menyenangkan, kreatif, menantang, dan memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. 5. Kurangnya kesadaran terhadap peduli lingkungan. 6. Produksi sampah yang cukup banyak.
FAKTOR EKSTERNAL		
<i>OPORTUNITIES</i>	<i>STRENGTHS- OPORTUNITIES (S-O)</i>	<i>WEAKNESSES- OPORTUNITIES (W-O)</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan orang tua dan siswa terhadap adanya pendidikan berlandaskan nilai-nilai karakter religius. 2. Kebutuhan siswa untuk pengembangan diri sesuai minat dan bakat. 3. Adanya kepercayaan dari masyarakat terhadap program 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat program BTQ (Baca tulis Al-Qur'an) dengan menfungsikan SDM yang kompeten dalam bidang Al-Qur'an. 2. Menggunakan masjid sebagai sarana ibadah dan pelaksanaan pendidikan berbasis nilai-nilai religius. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu membuat program untuk membiasakan berbudaya hidup bersih dan sehat.

penyelenggaraan sekolah.	<ol style="list-style-type: none"> 3. Perlu membuat program tambahan untuk pengembangan potensi diri siswa sesuai bakat dan minat. 4. Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan siswa. 5. Menjalin kerja sama dengan paguyuban wali murid dalam pengembangan sarana prasarana belajar siswa. 	
<p style="text-align: center;">THREATS</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang ortu yang beragam, sebagian orang tua memberikan perhatian yang kurang terhadap anak. 2. Mulai hilangnya semangat religius pada segala aktivitas kehidupan manusia. 3. Adanya penurunan moral dan banyak perilaku menyimpang pada pelajar. 4. Pengaruh globalisasi, yang menuntut adanya SDM yang berkualitas. 5. Penilaian masyarakat yang semakin kritis terhadap pendidikan. 	<p style="text-align: center;">STRENGTHS- THREATS (S-T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu adanya program peningkatan karakter siswa berbasis nilai-nilai religius. 2. Perlu membuat program peningkatan prestasi siswa. 	<p style="text-align: center;">WEAKNESSES- THREATS (W-T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu terus meningkatkan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan metode interaktif, inspiratif, menyenangkan, kreatif, menantang, dan dapat memotivasi siswa. 2. Perlu meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai program kegiatan. 3. Perlu memberikan motivasi untuk meningkatkan profesionalisme yang berlandaskan nilai-nilai religius.

Dari hasil analisis SWOT di atas, selanjutnya dilakukan perumusan strategi dalam meningkatkan mutu sekolah di SDIT Al Uswah Magetan. Strategi tersebut diwujudkan dalam berbagai program kegiatan. Perumusan strategi dalam meningkatkan mutu SDIT Al Uswah Magetan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8 Indikator Perumusan Strategi Peningkatan Mutu SDIT Al Uswah Magetan

I Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

NO	INDIKATOR	RUMUSAN STRATEGI	PROGRAM KEGIATAN
1	<p>a. Membuat program BTQ (baca tulis Al-Qur'an) dengan menfungsikan SDM yang kompeten dalam bidang Al-Qur'an. (S-O)</p> <p>b. Melibatkan peran orang tua dalam proses pendidikan siswa. (S-O)</p>	Pengembangan Kurikulum	- Penguatan BTQ
2	<p>a. Perlu terus meningkatkan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan metode interaktif, inspiratif, menyenangkan, kreatif, menantang, dan dapat memotivasi siswa. (W-T)</p> <p>b. Perlu meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai program kegiatan. (W-T)</p> <p>c. Perlu memberikan motivasi untuk meningkatkan profesionalisme yang berlandaskan nilai-nilai religius. (W-T)</p>	Pengembangan Sumber daya manusia (SDM)	<ul style="list-style-type: none"> - KKG - <i>Workshop</i> - <i>Taujih</i> - Taklim guru
3	a. Menjalin kerja sama dengan paguyuban wali murid dalam pengembangan sarana prasarana belajar siswa. (S-O)	Pengembangan Sarana Prasarana	- Bantuan Paguyuban wali Murid
4	a. Perlu membuat program untuk membiasakan berbudaya hidup bersih dan sehat. (W-O)	Pengembangan Lingkungan	- Adiwiyata
5	<p>a. Perlu membuat program tambahan untuk pengembangan potensi diri siswa sesuai bakat dan minat. (S-O)</p> <p>b. Menggunakan masjid sebagai sarana ibadah dan pelaksanaan pendidikan berbasis nilai-nilai religius.</p>	Pengembangan Kesiswaan	<ul style="list-style-type: none"> - Ekstrakurikuler - Bina karakter - Bina prestasi

	<p>(S-O)</p> <p>c. Perlu adanya program peningkatan karakter siswa berbasis nilai-nilai religius.(S-T)</p> <p>d. Perlu membuat program peningkatan prestasi siswa.(S-T)</p>		
--	--	--	--

Berdasarkan hasil analisis SWOT di atas, ada lima strategi yang ditetapkan dalam usaha meningkatkan mutu SDIT Al Uswah Magetan. Lima perumusan strategi tersebut diuraikan sebagai berikut.

a. Perumusan Strategi Pengembangan Kurikulum

Terkait perumusan strategi pengembangan kurikulum, s yang disampaikan Kepala SDIT Al Uswah Magetan berikut.

“Berangkat dari visi misi kita, kemudian dari hasil analisis SWOT yang sudah kita lakukan, dari situ kita menyusun beberapa strategi pilihan yang bisa dilakukan untuk meningkatkan mutu sekolah kita. Dalam meningkatkan mutu sekolah itu banyak sekali faktor yang memengaruhinya, dari kurikulumnya, dari tenaga pendidik dan para staf, lingkungannya, dari siswanya sendiri, termasuk dari sarana prasarana. Untuk pengembangan kurikulum di sini ada program penguatan BTQ, yang mana dalam hal ini kami bekerjasama dengan *wafa foundation*. Ini menjadi program inti kami karena kami meyakini jika Al- Qur’annya baik maka akhlaknya baik, dan prestasi yang lainnya akan mengikuti. Dan harapan kita juga dengan program BTQ ini anak akan terbiasa membaca Al-Qur’an, tidak hanya di sekolah saja, jadi kebiasaan itu akan dibawa ke rumah bahkan di manapun dia berada. Jadi kita juga sampaikan itu ke orang tua sehingga mereka juga akan ikut mengawasinya ketika di rumah, untuk membiasakan membaca Al-Qur’an.”¹⁰⁷

Pernyataan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan informasi yang disampaikan ketua tim pembina BTQ sebagai berikut.

“BTQ di SDIT Al Uswah ini merupakan program inti di kami. Yaitu bagaimana menguatkan anak belajar baca tulis Al-Qur’an sampai mereka akan muncul karakter terbiasa membaca Al- Qur’an. Jadi untuk pengawasannya di sini tidak hanya dari guru- guru yang ada di sekolah, tetapi juga melibatkan orang tua.

¹⁰⁷ Wawancara JP, Kepala SDIT Al Uswah Magetan, 21 September 2019.

I Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

Makanya di sini juga ada pembinaan BTQ untuk orang tua, yaitu melalui tahsin orang tua. Sehingga di sini nanti ada sinerginya, karena kita di sini memakai metode Wafa, orang tua juga kita tahsin pakai metode Wafa. Ini akan mempermudah bagi kami dalam mendampingi anak-anak. Jika di sekolah menjadi pengawasan kami, ketika di rumahpun dalam membiasakan membaca Al-Qur'an akan diawasi orang tua."¹⁰⁸

Berdasarkan pernyataan di atas, strategi pengembangan kurikulum di SDIT Al Uswah Magetan dilakukan melalui program penguatan Baca tulis Al-Qur'an yang wajib diikuti oleh seluruh siswa mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Dengan adanya program BTQ ini, diyakini sebagai salah satu cara membentuk akhlak atau karakter religius siswa. Dengan sudah terbentuknya karakter religius maka akan membawa dampak-dampak positif lainnya seperti prestasi, kebiasaan yang baik, dan lain sebagainya.

b. Perumusan Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Terkait perumusan strategi pengembangan SDM di SDIT Al Uswah Magetan, disampaikan Kepala SDIT Al Uswah Magetan berikut ini.

"Kami juga perlu sekali melakukan pengembangan bagi guru dan karyawan sebagai pendamping siswa agar yang menjadi tujuan kami mudah tercapai dan agar menjadikan mereka lebih profesional dalam tugasnya. Namun, harapan kami profesional itu alangkah baiknya dilakukan dengan penuh kesadaran. Usaha yang kami lakukan antara lain melalui beberapa kegiatan, seperti KKG, *workshop*, kegiatan *taujih* sebagai cara kami memberikan motivasi, dan kegiatan taklim guru, sebagai bentuk pembinaan. Seperti yang saya sampaikan tadi bahwa di sini adalah orientasinya adalah akhlak, sehingga guru-gurunya pun juga terlebih dahulu harus mampu menjadi figur percontohan bagi mereka, la itu yang selalu kami ingatkan kepada mereka, sehingga dala kegiatan apa pun termasuk KKG, *workshop* dan lain-lain itu ya selalu kita sampaikan."¹⁰⁹

Pernyataan kepala sekolah di atas sebagaimana yang disampaikan wali kelas 1 C di SDIT Al Uswah Magetan sebagai berikut.

¹⁰⁸ Wawancara LK, tim Pembina BTQ, 10 Oktober 2019.

¹⁰⁹ Wawancara JP, Kepala SDIT Al Uswah Magetan, 21 September 2019.

“Untuk memberikan semangat bagi kami para guru dalam menjalankan tugas kami, di SDIT ini ada kegiatan pemberian motivasi melalui pendekatan-pendekatan nilai-nilai religus dan spiritualnya yaitu melalui kegiatan *taujih*. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap Senin pagi setelah upacara. Model kegiatannya seperti *breafing* motivasi dan pelaksanaannya secara bergantian dan kegiatan ini diikuti oleh seluruh guru dan karyawan.”¹¹⁰

Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa strategi pengembangan sumber daya manusia (SDM) di SDIT Al Uswah Magetan dilakukan melalui beberapa program kegiatan. Program tersebut antara lain kegiatan Kkelompok kerja guru (KKG), *workshop*, kegiatan *taujih*, dan kegiatan taklim guru.

c. Perumusan Strategi Pengembangan Sarana Prasarana

Terkait perumusan strategi pengembangan sarana prasarana di SDIT Al Uswah Magetan, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Jati Palupi, selaku Kepala SDIT Al Uswah Magetan berikut ini.

“Kami di sini ada paguyuban wali murid. Dari masing-masing kelas ada paguyuban wali murid yang dipimpin oleh wali kelas. Banyak peran yang mereka berikan kepada kami, termasuk dalam melengkapi sarana prasarana di sini terutama ruang kelas. Jadi, dai mereka sendiri terkadang yang menawarkan untuk bagaimana menciptakan ruang kelas sebagai ruang belajar yang nyaman. Jadi di sini untuk pengembangan sarpras yang ringan-ringan kita dibantu oleh wali murid. Kita diskusikandulu bahwa sekolah membutuhkan apa yang terkait sarpras yang perlu melibatkan orang tua. Jadi terus tidak semua pengembangan sarpras kita minta bantuan ke orang tua.”¹¹¹

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan sarana prasarana ini dilakukan melalui pengajuan proposal dan bantuan dari paguyuban kelas/wali murid. Bantuan yang diberikan sifatnya adalah untuk melengkapi atau memperbarui.

d. Perumusan Strategi Pengembangan Lingkungan

Terkait perumusan strategi pengembangan lingkungan, disampaikan Kepala SDIT Al Uswah Magetan berikut ini.

¹¹⁰ Wawancara DN, wali kelas 1 C, 10 Oktober 2019.

¹¹¹ Wawancara JP, Kepala SDIT Al Uswah Magetan, 21 September 2019.

I Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

“Kami adalah sekolah adiwiyata, meskipun sebelumnya kami sudah menerapkan pembelajaran kami berbasis alam. Jadi kita ciptakan alam bersih dan sehat sehingga bisa mendukung anak-anak dalam proses belajar, dari situ proses pembelajaran tidak harus di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas, seperti di taman dan lain sebagainya.”¹¹²

Pernyataan kepala sekolah tersebut diperkuat Ketua Tim Adiwiyata SDIT Al Uswah Magetan berikut ini.

“SDIT Al Uswah ini merupakan sekolah adiwiyata, yaitu sekolah yang berbasis alam. Bagaimana menciptakan kondisi di lingkungan sekolah ini bisa menjadi penyemangat anak-anak dalam melangsungkan proses belajar. Jadi kita laksanakan sesuai dengan program kerja dan dalam program ini kita juga melakukan kerja sama dengan dinas lingkungan hidup/DLH. Pada intinya pada program ini melatih anak-anak untuk membiasakan hidup bersih dan sehat dengan menjaga lingkungan yang ada disekitarnya, dan harapannya lagi mereka mampu mengajak teman-temannya termasuk temanya yang di rumah untuk membiasakan berpola hidup bersih dan sehat.”¹¹³

Berdasarkan pernyataan di atas, strategi pengembangan lingkungan yang dilakukan di SDIT Al Uswah yaitu melalui program adiwiyata/program lingkungan bersih.

e. Perumusan Strategi Pengembangan Kesiswaan

Terkait perumusan strategi pengembangan kesiswaan, disampaikan Kepala SDIT Al Uswah Magetan sebagai berikut.

“Untuk program siswa pun kita juga banyak, tetapi yang sering saya sampaikan kita mengedepankan akhlak. Untuk pengembangan potensinya ada kegiatan ekstrakurikuler di situ juga ada pembelajaran akhlaknya, dan kita cukup banyak kegiatan ekstranya, kemudian khusus untuk pembinaan akhlak ada kegiatan pembinaan karakter, melalui pembinaan ibadah/religiusnya dan akhlak sosialnya. Selanjutnya untuk meningkatkan prestasi siswa kita juga ada kegiatan bina prestasi, yaitu pembinaan beberapa materi pelajaran seperti *sains*, bahasa dan lain sebagainya, ini untuk sebagian siswa saja

¹¹² Wawancara JP, Kepala SDIT Al Uswah Magetan, 21 September 2019.

¹¹³ Wawancara DN, ketua tim adiwiyata SDIT Al Uswah Magetan, 10 Oktober 2019.

yang memang memiliki kemampuan lebih dalam bidang materi tersebut.”¹¹⁴

Pernyataan kepala sekolah di atas diperkuat dengan pernyataan disampaikan oleh Waka Kesiswaan MIN 3 Magetan sebagai berikut.

“Untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam menyalurkan bakatnya, kemudian bimbingan untuk akhlak, kami ada beberapa program kegiatan. Untuk penyaluran bakat yaitu melalui ekstrakurikuler, kemudian juga ada pembinaan karakter, termasuk bina ibadah dan selain itu juga ada pembinaan prestasi. Siswa-siswa yang memiliki potensi lebih kami saring dan dilakukan pembinaan secara khusus untuk bisa dikembangkan.”¹¹⁵

Dari beberapa pernyataan di atas, strategi pengembangan kesiswaan yang dilakukan sebagai usaha dalam meningkatkan mutu sekolah di SDIT Al Uswah Magetan yaitu dilaksanakan melalui beberapa program kegiatan. Program kegiatan tersebut antara lain program ekstrakurikuler/pengembangan diri, kegiatan bina prestasi dan program bina karakter siswa.

Lima strategi tersebut menjadi strategi pilihan bagi SDIT Al Uswah Magetan dalam meningkatkan mutu sekolah. Pemilihan strategi tersebut didasarkan dari hasil analisis lingkungan yang terlebih dahulu dilakukan. Strategi yang terpilih merupakan strategi yang dianggap paling menguntungkan dalam meningkatkan mutu sekolah di SDIT Al Uswah Magetan. Tentunya, strategi yang dirumuskan tersebut harus diimplementasikan secara optimal, dan disertai evaluasi. Kemudian dilakukan tindak lanjut sebagai bentuk perbaikan terus menerus. Dengan demikian, mutu juga ditingkatkan secara terus menerus dan berkelanjutan.

Dalam perumusan strategi sekaligus dibentuk *team work* sebagai tim pelaksana. Terkait hal ini, informasi sebagai berikut disampaikan kepala SDIT Al Uswah Magetan.

“Kita kan ada tim ya, jadi saya selaku manajer di sekolah kita punya tim, yaitu tadi waka-waka saya dan waka-waka ini memiliki tim dari para guru. Jadi tidak ada guru yang tidak memiliki tugas, selain mengajar, semua dibagi habis. Dan kita pengawasannya berjenjang, jadi saya mengawasi secara umum, kemudian nanti waka yang mengawasi bidangnya sendiri bersama timnya, setiap waka seperti

¹¹⁴ Wawancara JP, Kepala SDIT Al Uswah Magetan, 21 September 2019.

¹¹⁵ Wawancara MS, waka kesiswaan SDIT Al Uswah Magetan, 21 September 2019.

I Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

itu dan kita evaluasi setiap pekan. Kita rapat dengan waka itu dua pekan sekali, jadi mungkin ada ide, mungkin dari pengamatan saya setiap hari ada hal yang perlu kita sampaikan ya di situ, kemudian di walas (wali kelas) juga seperti itu, jadi selang-seling. Pekan pertama hari Selasa misalnya kita bertemu dengan waka, nanti selasa minggu depan kita bertemu dengan walas (wali kelas)."¹¹⁶

Dalam proses menyusun pembagian tugas, berdasarkan pada beberapa pertimbangan agar tugas tidak terasa berat bagi pelaksananya dan tugas dapat dilaksanakan secara maksimal sesuai target yang diharapkan. Tugas yang diberikan adalah dengan pakemnya masing-masing dan diberikan berdasarkan beberapa pertimbangan sehingga tidak ada yang merasa tidak mampu dalam melaksanakannya. Hal tersebut, sebagaimana yang disampaikan Kepala SDIT Al Uswah Magetan berikut ini.

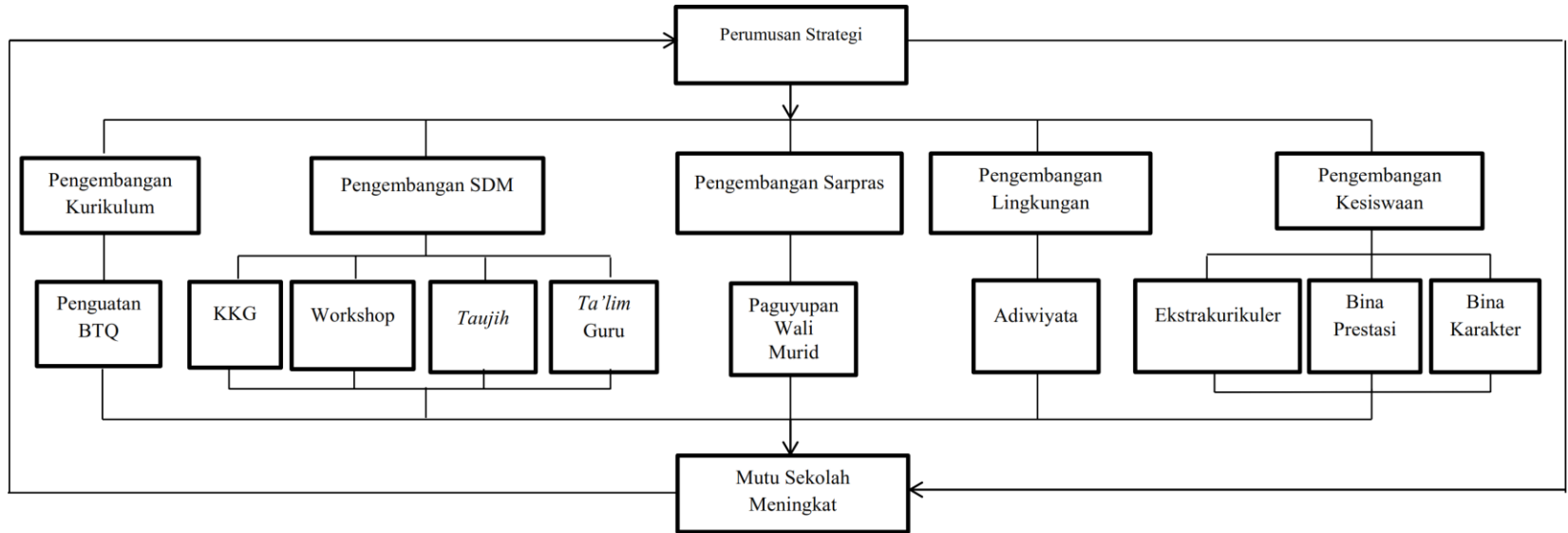
"Waka ketika membagi timnya selalu konsultasi sama saya, kalau ini saya berikan tugas ini bagaimana ustazah. Saya melihat ini seperti apa, dia sudah berkeluarga apa belum, kalau sudah berkeluarga anaknya berapa, itukan kita pertimbangkan, terus kelasnya bagaimana, apa anak di kelasnya yang bermasalah banyak atau bagaimana. Sehingga kita perlu mempertimbangkan, oo...tugas ini jangan dibebankan kepada ini, bebaskan saja kepada sini tapi dalam pendampingan ini karena yang ngerti ini. missal secara teknis pengerjaan diberikan si A, tetapi pendampingan untuk mengarahkan dalam melaksanakan tugas itu ada di B. Yang pasti tugas tidak keluar dari pakemnya."¹¹⁷

Pertimbangan dalam menentukan penanggung jawab pelaksana strategi yang sudah ditetapkan, diharapkan para penanggung jawab yang ditunjuk bisa bertanggung jawab secara maksimal. Tujuannya program kegiatan dapat terlaksana dan sesuai dengan capaian yang diinginkan.

Lebih jelasnya mengenai strategi yang dirumuskan dalam meningkatkan mutu madrasah di MIN 3 Magetan, dapat dilihat pada bagan berikut ini.

¹¹⁶ Wawancara JP, Kepala SDIT Al Uswah Magetan, 21 September 2019.

¹¹⁷ Wawancara JP, Kepala SDIT Al Uswah Magetan, 21 September 2019.



Bagan 4.21 Perumusan Strategi Peningkatan Mutu di SDIT Al Uswah Magetan

2. Implementasi Strategi dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Uswah Magetan

Tahap selanjutnya setelah melakukan perumusan strategi dalam meningkatkan mutu sekolah adalah tahap implementasi strategi. Implementasi atau pelaksanaan adalah wujud nyata dari strategi yang telah dirumuskan. Ada lima implementasi strategi pengembangan yang sudah dirumuskan sebelumnya dalam meningkatkan mutu sekolah di SDIT Al Uswah Magetan.

a. Implementasi Strategi Pengembangan Kurikulum

Strategi pengembangan kurikulum yang dilakukan di SDIT Al Uswah Magetan adalah melalui program penguatan baca tulis Al-Qur'an (BTQ). Terkait pelaksanaan program penguatan BTQ, disampaikan K SDIT Al Uswah berikut ini.

“Pembelajaran Al-Qur'an masuk dalam pukul mata pelajaran, dan menjadi mata pelajaran utama sehingga porsi pukul yang diberikan juga lebih dibanding pelajaran lainnya. Hal ini diharapkan dengan memberikan porsi pembelajaran Al-Qur'an yang lebih akan bisa memunculkan karakter religius bagi para siswa. Untuk pembelajaran Al-Qur'an kami mengikuti dari *Wafa Foundation*. Jadi kurikulumnya juga dari sana. Target hafalannya sudah dari sana, misalnya untuk kelas satu surat apa sampai surat apa, kelas dua surat apa sampai surat apa.”¹¹⁸

Pernyataan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan hal yang disampaikan ketua tim guru Al-Qur'an/BTQ sebagai berikut.

“Untuk BTQ di sekolah kita itu termasuk kurikulum sehingga masuk di mata pelajaran, mungkin kalau di SD-SD lainnya tidak ada ya. Pukulnya itu sekitar 70 menit, yaitu 2 pukul pelajaran, waktunya seminggu 4 kali dan semua ada target pencapaiannya sehingga BTQ tidak jauh beda dengan pelajaran lainnya. Di sini kita pakai metode *wafa*, jadi kita tidak berdiri sendiri. Kita menginduk kesana, di sini sebagai mitranya. Jadi ada yang memantau, diberikan pelatihan-pelatihan rutin serta *dimonitoring* dari sana.”¹¹⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut, pelajaran Al-Qur'an diberikan sebagaimana mata pelajaran lainnya, ada kurikulumnya dan target

¹¹⁸Wawancara JP, Kepala SDIT Al Uswah Magetan, 21 September 2019.

¹¹⁹ Wawancara DN, ketua tim guru BTQ, 10 Oktober 2019.

pencapaiannya. Adapun target pencapaian pembelajaran Al-Qur'an¹²⁰ di SDIT Al Uswah adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9 Target Pencapaian Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Wafa SDIT Al Uswah Magetan

Kls	Smt	Tilawah		Tulis		Tahfiz		
		Tmt	Materi	Tmt	Materi	Tmt	Nama Surat	
1	I	55	Wafa Buku 1	55	Menulis Buku 1	55	78. AnNaba' (20)	79. An Nazi'at (20)
	II	55	Wafa Buku 2	55	Menulis Buku 2	55	80. 'Abasa (14) 81. At Takwir (12)	81. At Takwir (12)
2	I	55	Wafa Buku 3	55	Menulis Buku 3	55	82. Al Infitihor (9) 84. Al Insiyiqoq (12)	83. Al Muthoffifin (14/19) 85. Al Buruj (12)
	II	55	Wafa Buku 4	55	Menulis Buku 4	55	86. At Thoriq (6) 88. Al Ghosyiyah (11) 90. Al Balad (9)	87. Al A'la (8) 89. Al Fajr (16) 91. Asy Syams (7)
3	I	55	Wafa Buku 5	55	Menulis Buku 5	55	92. Al Lail (8) 93. Ad Duha (5) 94. Al Insiyirah (3)	103. Al 'Ashr (2) 104. Al Humazah (4) 105. Al Fiil (3) 106. Al Qurays (2)
	II	55	Ghorib & Al Qur'an (juz 27)	55	Imla'	55	95. Tiin (4) 96. Al 'Alaq (7) 97. Al Qodar (3) 98. Al Bayyinah (10) 99. Al Zalzalah (5) 100. Al 'Adiyat (5) 101. Al Qori'ah (6) 102. At Takasur (4)	107. Al Ma'un (4) 108. Al Kautsar (1) 109. Al Kaafirun (3) 110. An Nashr (2) 111. Al Lahab (3) 112. Al Ikhlas (2) 113. Al Falaq (3) 114. An Naas (3)
4	I	55	Tajwid & Al Qur'an (juz 28)	55	Imla'	55	Muroja'ah Juz 30	
	II	55	Al Qur'an (juz 1-2)	55	Imla'	55	67. Al Mulk (33) 68. Al Qolam (31)	
5	I	55	Al Qur'an (juz 3-4)	55	Imla'	55	69. Al Haaqqo (28) 70. Al Ma'arij (24)	
			MUNAQOSAH TILAWAH					
	II	55	Al Qur'an (juz 5-6)	55	Imla'	55	71. Nuh (24) 72. Al Jin (28)	
6	I	55	Al Qur'an (juz 14-17)	55	Imla'	55	73. Al Muzammil (20)	
	II	55	Al Qur'an (juz 18-21)	55		55	MUROJAAH JUZ 29 dan 30	

Ada beberapa catatan dari target-target yang dituliskan di atas. Untuk kelas 1 hafalan satu hari satu baris surat dan kelas dua keatas satu hari hafalan 2 baris surat. Untuk setiap tatap muka pertemuan

¹²⁰ Dokumen Kurikulum Metode Wafa SDIT Al Uswah Magetan.

I Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

80% untuk tambahan hafalan dan 20% untuk *muroja'ah*. Kemudian, *muroja'ah* tambahan akan dilakukan pada waktu zuhur. Untuk program kerja dari kegiatan penguatan BTQ SDIT Al Uswah Magetan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Program Kerja Wafa SDIT Al Uswah Magetan Tahun Ajaran 2019-2020

SKL	NO	BIDANG	PROKER	WAKTU	SARANA PENDUKUNG	PJ
- Mampu membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah ilmu tajwid - Menghafal Al-Qur'an juz 29 - 30 - Khatam Al-Qur'an 3x - Membaca terjemah Al-Qur'an juz 30 - Belajar mengaitkan Al-Qur'an dengan realitas kehidupan sesuai dengan tahap perkembangan	1	Harian	Muroja'ah Salat Duha	Tiap hari	Buku Tahfiz Wafa	Darno
			Muroja'ah Salat Zuhur	Tiap hari	Buku Tahfiz Wafa	
			Btq	Tiap hari	Buku Wafa Alat Peraga <i>Plus Stander</i> Meja Lipat Buku Penghubung Tempat Btq Kantor Wafa Almari wafa <i>Perlengkapan mengajar</i>	
			Pelajaran Tambahan 1) Program Percepatan (Akselerasi) 2) Program Penuntasan	Satu minggu 2x	Guru Al-Qur'an	
	2	Mingguan	3) <i>Tahsin</i> , Koordinasi, dan Evaluasi 4) Pekan <i>tilawah</i> 5) Pekan terjemah	Setiap pekan sekali	Seperangkat Buku Wafa, Al-Qur'an & Al-Qur'an terjemah	Ending
3	Bulanan	6) Mabit Qur`Ani 7) Upgrade staf Al Uswah	Sebulan sekali	Tempat Dan Al-Qur'an Buku wafa	Akhmadi	
4	Semester	8) Setoran Tahfiz dan Ujian Tulis Arab	per semester			
5	Tahunan	9) Upgrade Wafa (Guru) 2x 10) Sertifikasi Wafa (Guru) 11) Wisuda Tahfidz dan Khatmil Al-Qur'an 12) Study Banding 13) <i>Munaqosah</i> dan Supervisi dari Tiem Wafa		Semua Guru Wafa Guru Yang Blm Sertifikasi Peserta klas 1-6 Smua Guru Wafa Siswa siswi kelas -6		

I Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

Pembelajaran BTQ dilaksanakan di dua sesi, yaitu setiap pukul 08.00 dan pukul 11.00. pembelajaran dimulai dengan para siswa melakukan murojaah terlebih dahulu secara bersama dan di didampingi (disemak) oleh ustaz dan ustzah, dan akan diulang beberapa kali sampai bacaannya benar. Kemudian selanjutnya diteruskan dengan hafalan. Setelah satu materi tuntas baru dimulai untuk penambahan pelajaran berikutnya. Meskipun BTQ masuk pada pukul pelajaran di kelas, tetapi proses pembelajaran bisa dilakukan di luar ruang kelas, seperti di dalam masjid atau di teras masjid sekolah.¹²¹



Gambar 4.22 Kegiatan Pembelajaran BTQ¹²²

Untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an murid ustaz dan ustazahnya diberi pelatihan secara rutin yang disebut dengan tahsin. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan kepala SDIT Al Uswah Magetan sebagai berikut:

Kemarin, kita sudah bicara dengan guru Al-Qur'an bahwa akhlak kita mulai dari Al-Qur'an. Jadi, gurunya kita *tahsin* setiap pekan sekali, setiap Sabtu seperti ini. Jadi ketika anak-anak libur maka gurunya yang belajar. Dari *tahsin* itu kita memperbaiki bacaan-bacaannya sehingga kita dapatkan kualitas bacaan anak-anak itu benar-benar, benar. Tidak hanya bisa membaca Al-Qur'an, tetapi justru panjang pendeknya salah, *makhorijul huruf* nya salah seperti itu.¹²³

Metode Al-Qur'an yang digunakan sebagaimana yang disampaikan di atas, yaitu metode wafa. Para guru BTQ dibina langsung oleh tim *wafa* setiap hari Sabtu. Pembinaan yang diberikan mulai dari memperbaiki bacaannya seperti *makhorijul huruf*, panjang pendeknya bacaan, tajwid kemudian juga termasuk *insya'*, yaitu tata cara menulis

¹²¹ Observasi kegiatan pembelajaran BTQ di SDIT Al Uswah Magetan.

¹²² Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran BTQ SDIT Al Uswah Magetan

¹²³ Wawancara JP, Kepala SDIT Al Uswah Magetan, 11 September 2019.

ayat Al-Qur'an yang benar. Untuk kurikulum dan target pencapaian pembelajaran Al-Qur'an juga mengikuti dari *Wafa*.¹²⁴

Kegiatan *tahsin* setiap satu pekan sekali ini wajib diikuti oleh seluruh guru BTQ (Baca tulis Al-Qur'an). Ketika guru terus diberikan pembinaan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'annya, maka diharapkan bacaan Al-Qur'an para siswa juga memiliki kualitas yang baik. Ada 21 ustaz dan ustazah yang mengampu pembelajaran Al-Qur'an dan diwajibkan untuk mengikuti *tahsin*, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Daftar Guru Al-Qur'an dengan Metode *Wafa* SDIT Al Uswah Magetan Tahun Pelajaran 2019-2020¹²⁵

No	Nama	Kelas	Shift			Jumlah Shift	Jumlah Pukul
			1	2	3		
1	Akhmadi	1,3	1	2		2	16 Pukul
2	Endang	1,3,6	1	2	3	3	24 Pukul
3	Agus	1,3,5	1	2	3	3	24 Pukul
4	Sarsi	2,3,6	1	2	3	3	24 Pukul
5	Darno	4,6		2	3	2	16 Pukul
6	Tiyas	1,4,5	1	2	3	3	24 Pukul
7	Dewi	1,4,5	1	2	3	3	24 Pukul
8	Ari	2,3,5	1	2	3	3	24 Pukul
9	Sur	4		2		1	8 Pukul
10	Titik	6			3	1	8 Pukul
11	Iim	6			3	1	8 Pukul
12	Luluk	5			3	1	8 Pukul
13	Layla	5			3	1	8 Pukul
14	Rahayu	5			3	1	8 Pukul
15	Yeni	4		2		1	8 Pukul
16	Nurul	3		2		1	8 Pukul
17	Aris	2	1			1	8 Pukul
18	Rita	2	1			1	8 Pukul
19	Fitri	2	1			1	8 Pukul
20	Titik, S	1	1			1	8 Pukul
21	Tatik	1,4,5	1			1	24 Pukul
Jumlah Kelas dan Jumlah Pukul		38	13	12	13	38	304 Pukul

Selain para ustaz dan ustazah, kegiatan *tahsin* juga diberikan kepada wali murid yang menginginkan untuk belajar kembali

¹²⁴ Observasi Pembelajaran BTQ di SDIT Al Uswah Magetan, 14 September 2019.

¹²⁵ Dokumen Kurikulum Metode *Wafa* SDIT Al Uswah Magetan.

I Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

memperbaiki bacaan Al-Qur'annya. Hal ini karena dari sekolah pun juga mengharapkan bahwa dari program penguatan BTQ yang diberikan, menjadi awal pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa yang selanjutnya dapat terus berjalan menjadi kebiasaan yang dilakukan siswa, termasuk ketika di rumah. Oleh karena itu, sekolah mengharapkan pihak keluarga dan orang tua terus mendukung dan mengawasi putra-putri ketika di rumah terkait kebiasaan membaca Al-Qur'an. Jadi, dari sini seluruh orang tua juga diberikan kesempatan untuk belajar Al-Qur'an, terutama orang tua yang memang merasa perlu untuk mengikutinya. Pernyataan tersebut sebagaimana yang disampaikan tim pembina BTQ wali murid serta wali kelas 5C sebagai berikut:

"Wali murid itu banyak yang belum bisa ngaji dengan baik dan yang menginginkan untuk ikut belajar kita wadah dalam kegiatan taklim *wafa*, cara bagaimana baca tulis Al-Qur'an dengan metode *wafa*. Saya salah satu diantara pembinanya juga. Karena anak-anak di sini juga menggunakan metode *wafa*, sementara ketika mereka belajar di rumah harus ada dukungan dan didampingi orang tua, dan orang tuanya ada yang belum bisa, maka orang tua yang menginginkan untuk belajar diwadahi dalam kegiatan ini. Jadi, di sini kita minta kerja sama dengan orang tua untuk ikut mengawasi anak-anak ketika di rumah, seperti mengingatkan setelah salat magrib, ayo baca Al-Qur'an, yaitu supaya terus dibiasakan. Dengan demikian, berarti secara otomatis kan orang tua juga harus mencontohkan. Karena anak sekarang tidak bisa hanya disuruh. Dari sini secara tidak langsung orang tua akan menyadari bahwa dirinya juga harus bisa dan membiasakan baca Al-Qur'an. Dan ada sebagian juga dari orang tua juga masih perlu untuk belajar, di sinilah akhirnya kami menyediakan *tahsin* untuk orang tua."¹²⁶

Dengan pembinaan BTQ kepada wali murid, diharapkan pada saat di rumah para orang tua mampu mendampingi anak-anaknya dalam belajar Al-Qur'an yang selama ini telah diajarkan dan ditanamkan di sekolah. Hal ini karena lingkungan keluarga lebih dominan pengaruhnya dalam membangun karakter anak, termasuk kebiasaan membaca Al-Qur'an. Anak akan lebih sering melihat dan mencontoh orang tuanya dari pada mengingat hal yang disampaikan oleh guru di sekolah. Oleh karena itu, untuk keberhasilan program BTQ yaitu membiasakan siswa membaca Al-Qur'an, terutama ketika berada di

¹²⁶ Wawancara LK, tim pembina BTQ, 10 Oktober 2019.

rumah, maka menjalin kerja sama yang maksimal pihka sekolah dengan wali murid dalam mengawal serta mendidik para siswa.

b. Implementasi Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Strategi pengembangan yang kedua dalam meningkatkan mutu sekolah adalah strategi pengembangan sumber daya manusia (SDM), yaitu sebagai pelaksana dalam menjalankan program-program peningkatan mutu sekolah. Strategi pengembangan ini dilaksanakan melalui beberapa program kegiatan, yaitu: 1) kegiatan kelompok kerja guru (KKG), 2) kegiatan *workshop*, 3) kegiatan *taujih*, dan 4) kegiatan taklim guru.

Berkaitan dengan pelaksanaan program kegiatan KKG, sebagaimana yang disampaikan Kepala SDIT Al Uswah Magetan berikut.

“Untuk meningkatkan profesionalisme guru kami ada kegiatan KKG. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap satu minggu sekali, yaitu pada hari Sabtu. Untuk kegiatan-kegiatan guru itu kita laksanakan hari Sabtu, seperti rapat, *tahsin* guru, kemudian taklim guru. Jadi hari Sabtu itu pembelajaran libur, hari efektif kita Senin sampai Jumat. Dan yang hari Sabtu adalah digunakan untuk itu tadi koordinasi dan kegiatan para guru lainnya. Jadi, hari Sabtu ya hanya guru-guru saja yang masuk. Selanjutnya, seperti yang sudah disampaikan bahwa target kita adalah akhlak. Jadi, program apa pun ada nilai akhlaknya. Seperti dalam pelaksanaan KKG, bahwa KKG adalah wadah untuk *salingsharing* dan diskusi untuk meningkatkan kompetensi sebagai guru profesional, yang menguasai bahan ajar dan karakter peserta didik. Jadi semua guru mapel apa pun harus mengajarkan nilai-nilai akhlak secara islami bagi siswa, dan itu juga menjadi bahan diskusi dalam seluruh pelaksanaan KKG.”¹²⁷

Pernyataan kepala sekolah di atas diperkuat dengan hal yang disampaikan Waka Kurikulum SDIT Al Uswah Magetan berikut.

“Untuk tema KKG setiap minggunya kita jadwalkan, misalnya untuk minggu ini adalah temanya mulok, nanti kita ingatkan dan apa yang harus dipersiapkan. Tema mulok yang harus disiapkan adalah paket 3 mulok misalnya. Tapi untuk jadwalnya KKG sudah ditetapkan, untuk hari Senin pukul 13.30 itu kelas 1, hari Rabu itu ada dua kelas yaitu kelas 2 dan 3. Hari Kamis untuk kelas 4, dan hari Jumat pukul 13.00 untuk KKG kelas 6. Dalam pelaksanaan KKG juga dibahas terkait bagaimana mengawal

¹²⁷ Wawancara JP, Kepala SDIT Al Uswah Magetan, 21 September 2019.

I Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

anak-anak untuk memiliki akhlak yang baik, karena membimbing anak-anak itu menjadi tugas seluruh guru, sehingga dalam forum KKG ini juga dibahas dan didiskusikan.”¹²⁸

Berdasarkan pernyataan di atas terlihat bahwa kegiatan KKG dilaksanakan setiap satu minggu sekali sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Tema yang dibahas setiap minggu berbeda, bagian kurikulum yang akan menentukannya. Pelaksanaan KKG di SDIT Al Uswah ini, selain saling berdiskusi dan *sharing* antar guru mata pelajaran terkait bahan ajar juga dilakukan *sharing* terkait cara untuk bisa mendampingi dan membina para siswa dalam membangun akhlak yang baik, termasuk mengawal ibadahnya. Hal ini karena target utama SDIT Al Uswah adalah akhlak/karakter sehingga dalam pembinaannya pun melibatkan seluruh pendidik atau seluruh guru. Jadi, hal ini menjadi bahasan yang penting untuk terus didiskusikan dalam KKG.

Kemudian untuk pelaksanaan strategi pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan *workshop* sebagaimana yang disampaikan kepala SDIT Al Uswah berikut.

“Yang pasti rutin setiap semester kami ada *workshop*/pelatihan membuat RPP. Kemudian dalam perjalanannya nanti ada kegiatan membuat soal HOTS, soal dengan tingkat daya pikir anak yang tinggi. Kemudian dari kurikulum nanti juga ada *workshop*. Untuk pembuatan RPP itu kita jadwalkan satu tahun dua kali. Jadi, satu semester ini ketika pelatihan guru-guru sudah selesai membuat RPP-nya dan itu digunakan dalam pembelajaran, nanti di semester 2 kita pelatihan lagi, melihat, mengevaluasi bagaimana membuat RPP apa masih sesuai dengan pakemnya atau tidak. Karena kadang kala orang itu walaupun seharian kalau tidak kita lakukan secara terstruktur pelatihannya nanti juga akan meninggalkan. Selain itu, kita punya kegiatan *workshop* yang mungkin jarang ada, yaitu *parenting*. Kegiatan ini kita laksanakan secara rutin satu tahun sekali, yang diikuti oleh seluruh guru dan juga kita undang para wali murid.”¹²⁹

Berbagai kegiatan pelatihan dan *workshop* diberikan dalam usaha meningkatkan kompetensi guru. Selain *workshop*/pelatihan yang

¹²⁸ Wawancara IM, Waka Kurikulum SDIT Al Uswah Magetan, 17 Oktober 2019.

¹²⁹ Wawancara JP, Kepala SDIT Al Uswah Magetan, 21 September 2019.

secara rutin diberikan di sekolah, juga ada *workshop* dari luar sekolah. Hal tersebut sifatnya menyesuaikan. Pernyataan tersebut sebagaimana yang disampaikan Kepala SDIT Al Uswah berikut.

“Selain *workshop* secara rutin yang diadakan dari sekolah, kami juga mengikuti *workshop* dari luar yang sifatnya menyesuaikan ya. Biasanya pelatihan yang diadakan dari dinas pendidikan, kemudian dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Dari JSIT ada beberapa pelatihan dan *workshop* untuk meningkatkan kompetensi guru, sehingga sekolah yang di bawah naungan JSIT harus mengirimkan perwakilan guru untuk mengikutinya.”¹³⁰

Terkait pelaksanaan *workshop* juga disampaikan oleh wali kelas 5 C sebagai berikut.

“Di sini kami secara rutin juga ada kegiatan *parenting*, yaitu setiap satu tahun sekali. Dengan mendatangkan ahli *parenting* dari luar, dan pada kegiatan ini tidak hanya wajib diikuti oleh bapak/ ibu guru maupun karyawan, tapi kami juga mengundang seluruh wali murid. Dari kegiatan ini banyak kita dapatkan ilmu tentang bagaimana mendampingi anak-anak. Pada kegiatan ini kita juga bisa *sharing* berbagi pengalaman dalam mendidik dan membina anak-anak menjadi anak-anak yang saleh berakhlak baik.”¹³¹



Gambar 4.23 Kegiatan Parenting SDIT Al Uswah Magetan¹³²

Dari pernyataan di atas, bahwa kegiatan *workshop* atau pelatihan dilakukan secara rutin dan kondisional. Secara rutin dilaksanakan setiap semester sekali yaitu berkaitan dengan pembuatan RPP dan silabus, dan satu tahun sekali yaitu *workshop parenting*. *Workshop* dari luar sekolah, cenderung menyesuaikan dari dinas maupun dari JSIT.

¹³⁰ Wawancara JP, Kepala SDIT Al Uswah Magetan, 21 September 2019.

¹³¹ Wawancara LK, Wali kelas 5 C sekaligus ketua tim pembina Al Qur'an SDIT Al Uswah Magetan, 10 Oktober 2019.

¹³² Dokumentasi Kegiatan Parenting SDIT Al Uswah Magetan.

I Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

Berikutnya untuk pelaksanaan program kegiatan pengembangan SDM melalui kegiatan *taujih*, sebagaimana yang disampaikan Kepala SDIT Al Uswah berikut.

“Untuk menumbuhkan semangat dalam melaksanakan tugas yang sudah diberikan, di sini kami ada kegiatan *taujih*. Jadi kegiatan ini seperti pemberian motivasi kepada para guru dan staf untuk terus semangat. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin pagi, setelah upacara. Pelaksanaannya seperti pemberian materi/*Tausiah* yang jadwal pematernya kita bergantian. Jadi, kita jadwal dan selanjutnya nanti dari saya. Setelah dari mereka nanti ditutup oleh kepala sekolah. Untuk materinya terserah bisa dari materi spiritual, pengalaman hidup atau dari pengetahuan yang dia miliki, yang jelas materi yang bisa menumbuhkan semangat dan yang relevanlah.”¹³³

Pernyataan kepala sekolah di atas terkait pelaksanaan kegiatan *taujih*, diperkuat dengan pernyataan wali kelas 1 C berikut:

“Cara menumbuhkan semangat yang diberikan kepala sekolah adalah dengan selalu mengingatkan untuk terus kembali ke tujuan, kembali ke fokus. Hal tersebut disampaikan setiap hari Senin setelah upacara yaitu melalui kegiatan *Taujih*, jadi para guru *dibriefing* dan dimotivasi terlebih dahulu sebelum memulai menjalankan tugas mengajarnya. *Taujih* dari kepala sekolah itu disampaikan setelah *taujih* yang dilaksanakan secara bergiliran dari guru dan karyawan.”¹³⁴

Selanjutnya, hal tersebut juga diperkuat oleh salah satu staf/karyawan SDIT Al Uswah Magetan berikut.

“Untuk staf TU juga ikut dalam kegiatan seperti *taujih*, bahkan semua elemen sekolah ikut kegiatan seperti tukang kebun dan satpam. Selain *taujih* ada juga kegiatan taklim guru. Kegiatan ini juga wajib diikuti oleh seluruh guru dan karyawan. Bentuk kegiatann taklim guru ini kita dibagi dalam beberapa kelompok, dalam kelompok itu kita saling berbaur saling tanya jawab. Dalam satu grup taklim guru ada satu guru yang memang sudah mumpuni untuk memberikan materi.”¹³⁵

¹³³ Wawancara JP, Kepala SDIT Al Uswah Magetan, 21 September 2019.

¹³⁴ Wawancara DN, wali kelas 1 C, 10 Oktober 2019.

¹³⁵ Wawancara EM, staf SDIT Al Uswah Magetan, 10 Oktober 2019.

Jadi kegiatan *taujih* ini, sebagai bentuk usaha dalam meningkatkan semangat para guru dan staf dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini agar mereka dapat melaksanakan tugas dengan penuh semangat, sehingga mereka akan mendapatkan hasil yang maksimal dan dilandasi dengan nilai-nilai religius. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap satu minggu sekali, yaitu pada hari Senin pagi, dengan model pelaksanaannya adalah Tausiah secara bergantian sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh guru dan para staf. Ketika peneliti melakukan observasi, pelaksanaan kegiatan *taujih* dipimpin oleh Ibu Sumiati, materi yang disampaikan terkait cara fokus dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab.¹³⁶



Gambar 4.24 Pelaksanaan Kegiatan *Taujih* SDIT Al Uswah¹³⁷

Di samping kegiatan *taujih* juga ada kegiatan taklim Guru, tidak hanya sekadar pemberian motivasi, tetapi sebagai upaya untuk memberikan kesadaran pendidikan dengan pendekatan spiritual bagi para guru dan staf dalam menjalankan tugasnya untuk melayani pendidikan. Pernyataan tersebut sebagaimana yang disampaikan Kepala SDIT Al Uswah Magetan berikut.

“Guru di sini diberi pembinaan akan pentingnya profesi seorang pendidik sebagai contoh teladan yang baik bagi para siswa, teladan dalam bersikap, berbicara maupun berpakaian. Kemudian bagaimana menjalankan tugas untuk melayani para siswa, harus dengan penuh kasih sayang, keikhlasan atau ketulusan. Pembinaan ini lebih mengarahkan agar menggunakan pendekatan hati terlebih dahulu dalam melayani para siswa. Ketika hati para siswa sudah tersentuh maka akan lebih mudah untuk menyentuh pikirannya. Dalam kegiatan ini juga memberikan pemahaman bahwa bukan orientasi dunia yang menjadi tujuan utama dalam pendidikan. Sehingga dibutuhkan pendekatan-pendekatan yang bisa menyentuh hati siswa tentang bagaimana pentingnya pendidikan. Kegiatan ini

¹³⁶ Observasi Kegiatan Pelaksanaan *Taujih* SDIT Al Uswah 28 Oktober 2019.

¹³⁷ Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan *Taujih* SDIT Al Uswah Magetan.

I Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

dilaksanakan secara rutin setiap hari Sabtu yang diwadahi dalam kegiatan taklim guru.”¹³⁸

Pernyataan kepala sekolah mengenai pelaksanaan kegiatan Taklim Guru tersebut diperkuat dengan pernyataan ketua tim taklim guru berikut.:

“Orientasi kita di sini tidak hanya bekerja, tapi pada pendidikan itu sendiri. Bagaimana pendekatan kepada anak, ketika anak melakukan kesalahan, bagaimana kita tegur mereka ya dari hati ke hati. Layanan di sini yang nomor satu, jadi apa pun kondisinya sesibuk apa pun ya harus tetap memberikan layanan yang baik. Di sini lebih kepada manajemen pribadi (hati), jadi ketika hati kita *fresh*, tenang, maka dalam menghadapi anak pun juga akan lebih enak, tidak harus dengan emosi dan lain-lain. Dan semuanya butuh proses serta pemahaman yang luar biasa, ya usahanya lewat kegiatan taklim tadi. Ketika baik apalagi hubungannya dengan Allah nanti keluarannya juga akan baik, intinya di situ. Untuk pelaksanaan kegiatannya seperti tausiah, kemudian yang memberikan pembinaan adalah dari guru-guru yang sudah senior. Siapa saja yang bisa memberikan pembinaan sudah terjadwal oleh tim taklim. Dan adanya adanya Taklim guru sangat membantu untuk memberikan energi yang positif bagi para guru, sehingga kelihatan dampaknya ketika para guru melayani para siswa dan menjalankan tugasnya. Dari kegiatan ini juga kami berharap bahwa para guru dan seluruh karyawan itu menjalankan tugas itu benar-benar dilandasi dengan kesadaran pentingnya pendidikan, bukan hanya sekedar menjalankan karena tugas dari atasan, mungkin awalnya ya seperti itu, tapi selanjutnya dengan kegiatan ini semoga bisa menumbuhkan adanya rasa itu.”¹³⁹

Kegiatan taklim guru ini diikuti oleh seluruh guru dan karyawan SDIT Al Uswah pada hari Sabtu pagi. Kegiatan ini dilaksanakan di masjid sekolah dengan model seperti pengajian, ada yang memberikan tausiah tentang tema-tema pembinaan kesadaran pendidikan melalui pendekatan spiritual. Kesadaran pendidikan yang dimaksud seperti seharusnya melayani siswa sebagai konsumen pendidikan, melayani para siswa harus dengan pendekatan hati dan lain sebagainya. Yang

¹³⁸ Wawancara JP, Kepala SDIT Al Uswah Magetan, 21 September 2019.

¹³⁹ Wawancara LK, ketua tim *Ta'lim* Guru, 10 Oktober 2019.

memberikan tausiah adalah guru/ ustazah yang sudah senior dan terkadang juga mendatangkan ustaz dari luar.¹⁴⁰



Gambar 4.25 Pelaksanaan Kegiatan Taklim Guru¹⁴¹

Kegiatan taklim guru ini menjadi kegiatan penting bagi guru dan karyawan di SDIT Al Uswah. sHal ini karena semuanya wajib ikut. Melalui usaha ini diharapkan membantu para guru dalam mengelola diri dan hatinya dalam menjalankan tugasnya dengan penuh keikhlasan dan ketulusan sebagai pentransfer ilmu (*transfer of knowledge*) dan pembina nilai-nilai kebaikan (*transfer of value*) bagi para siswa.

c. Implementasi Strategi Pengembangan Sarana Prasarana

Pelaksanaan pengembangan strategi sarana prasarana di SDIT Al Uswah Magetan ini dengan melibatkan grup paguyuban kelas atau wali murid. Peran atau partisipasi dari adanya grup paguyuban kelas ini sangat banyak terhadap pengembangan SDIT Al Uswah Magetan, termasuk dalam pengembangan sarana prasarana. Pernyataan tersebut sebagaimana yang disampaikan Kepala SDIT Al Uswah berikut.

“Untuk pengembangan sarpras yang besar seperti pengadaan gedung dan tanah itu kita bersama yayasan. Di sini kita juga ada paguyuban wali murid. Jadi paguyuban wali murid itu dikoordinir dari masing-masing kelas, yang di handel oleh wali kelas. Peran paguyuban kelas ini ya seperti mendampingi dan mensupport terlaksananya program kegiatan, termasuk dalam pengembangan sarana prasarana pembelajaran. Seperti pengadaan taman itu juga *support* dari wali murid, kemudian kebutuhan kelas yang rusak atau perlu dilengkapi sementara pendanaan kita kurang ya kita sampaikan ke paguyuban kelas. Untuk koordinasi ya kami hubungi mereka, dan kita sampaikan. Tapi kalau untuk koordinasi keseharian ya lewat *WhatsApp Group* itu, dan yang meng-handel-nya ya masing-masing wali kelas itu tadi. Jadi bantuan sarpras ini ya yang sesuai kebutuhan

¹⁴⁰ Observasi kegiatan taklim guru, 21 September 2019.

¹⁴¹ Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan taklim guru.

I Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

dan perlu melibatkan orang tua. Jadi, tidak semua kebutuhan kita melibatkan orang tua.”¹⁴²

Pernyataan dari kepala sekolah di atas sebagaimana yang disampaikan salah satu wali murid kelas 1 SDIT Al Uswah Magetan berikut.

“Setiap kelas itu kami ada grup wali muridnya, Mbak. Yaitu lewat grup WA. Jadi informasi apa pun disampaikan oleh wali kelas lewat grup itu. Misalnya, membutuhkan partisipasi dari wali murid untuk menata kelas atau melengkapi sarana belajar atau yang lainnya ya kita komunikasikan dan kita musyawarahkan. Jadi, setiap kelas memang ada iuaran, dan itu inisiatif dari kami, la nantinya jika sekolah memerlukan ya kita bantu, bahkan terkadang kita yang mengusulkan apa gitu dan dana dari kita.”¹⁴³

Jadi, strategi yang digunakan untuk membantu dalam melengkapi sarana prasarana di SDIT Al Uswah, adalah dengan melibatkan bantuan dari paguyuban kelas. Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa hubungan antara sekolah dengan paguyuban itu sangat dekat. Hal ini karena ada pertemuan rutin. Selain itu, ada pembinaan bagi paguyuban kelas/ wali murid, pembinaan mengenai proses pengasuhan atau interaksi antara orang tua dan anak yang mendatangkan ahli *parenting*. Kegiatan *parenting*, yang secara rutin dilaksanakan setiap satu tahun sekali dengan mendatangkan ahli *parenting*. Melalui kegiatan ini diharapkan orang tua bisa belajar banyak dalam mengawal serta mendampingi putra putrinya khususnya dalam pembinaan akhlak dan dalam proses belajar serta memahami akan potensi-potensi yang dimiliki anak. Kegiatan tersebut menjadi agenda rutin dan mampu memberikan antusias yang tinggi bagi para wali murid untuk belajar memahami dan mendidik anak-anak mereka. Ibu kepala sekolah juga menyampaikan, terkadang dari paguyuban wali murid mengadakan agenda *parenting* sendiri, tetapi tetap diwadahi oleh sekolah. Jadi, mereka yang berinisiatif mengadakan acara tetapi untuk lokasi berada di lingkungan sekolah. Hal itu menunjukkan adanya partisipasi yang baik dari orang tua.¹⁴⁴

d. Implementasi Strategi Pengembangan Lingkungan

¹⁴² Wawancara JP, Kepala SDIT Al Uswah Magetan, 21 September 2019.

¹⁴³ Wawancara AN, wali kelas 1 SDIT Al Uswah Magetan, 10 Oktober 2019.

¹⁴⁴ Wawancara JP, Kepala SDIT Al Uswah Magetan, 21 September 2019.

Selanjutnya untuk strategi pengembangan lingkungan yaitu melalui kegiatan adiwiyata. Terkait pelaksanaan program adiwiyata, sebagaimana yang disampaikan Ketua Tim Adiwiyata SDIT Al Uswah Magetan berikut.

“Untuk kegiatannya kami menyertakan siswa, dimulai dari kelas 4, 5, dan 6 diambil perwakilan kelas sebagai tim adiwiyata dari siswa. Kerjanya setiap hari Sabtu, satu bulan dua kali pada minggu pertama dan ketiga. Anak-anak diberi pengertian bagaimana mengelola sampah yang benar. Jadi perwakilan siswa atau tim tadi mereka bisa menyalurkan ke teman- temannya. Selain itu kami juga meminta anak-anak untuk menjaga tanamannya, jika ada yang rusak tetapi tidak bisa memperbaiki silahkan dibawa ke *green house*, diperbaiki dulu atau bisa ngambil kembali tanaman yang segar untuk dibawa ke kelasnya. Kami juga bekerja sama dengan DLH (dinas lingkungan hidup) dan bank sampah pada program adiwiyata ini. Kemudian untuk mendukung kegiatan ini sebenarnya juga melibatkan seluruh warga sekolah untuk menciptakan lingkungan yang sehat. Seperti membuang sampah harus pada tempatnya, menjaga kebersihan dan lain sebagainya.”¹⁴⁵

Terkait pelaksanaan program adiwiyata di SDIT Al Uswah Magetan juga dapat dilihat dalam program kerja adiwiyata tahun 2019-2020¹⁴⁶ pada tabel berikut.

Tabel 4.12 Program Kerja Adiwiyata SDIT Al Uswah Magetan Tahun 2019-2020.

PROGRAM	WAKTU	SUPPORT SYSTEM	KETERANGAN
Taman kelas	Setiap hari	Walas	Perawatan tanaman dan kebersihan halaman sekolah
Pekan berbagi buah	Setiap hari Jumat	Walas	Yang membawa satu siswa dengan satu jenis buah
Peringatan hari-hari besar lingkungan	Menyesuaikan	Tim adiwiyata	<ul style="list-style-type: none"> - 21 Februari : Hari peduli sampah nasional - 22 Maret : Hari air sedunia - 22 April : Hari Bumi - 16 September : Hari ozon internasional

¹⁴⁵ Wawancara DN, Ketua Tim Adiwiyata SDIT Al Uswah Magetan, 10 Oktober 2019.

¹⁴⁶ Dokumen Program Kerja Adiwiyata SDIT Al Uswah Magetan.

I Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

			- 16 Oktober : Hari pangan sedunia
Pengadaan tempat sampah baru	Setiap 2 minggu sekali	Sarpras	
Pemilahan sampah kelas bawah	Setiap 2 minggu sekali	Walas + Tim adiwiyata	
Pengurangan penggunaan kantong kresek sampah	Setiap 2 minggu sekali	Sarpras	



Gambar 4.26 Pelaksanaan Program Adiwiyata¹⁴⁷

Dalam program adiwiyata para siswa diajarkan mengelola sampah, merawat tanaman, dan menciptakan lingkungan sekolah hijau. Pada program adiwiyata ini para guru beserta para siswa bekerja sama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sejuk, dan nyaman sehingga suasana belajar lebih menyenangkan. Lebih dari itu menjadikan sekolah sebagai tempat favorit bagi para siswa seperti bermain, beribadah, sehingga mereka betah berada di sekolah.¹⁴⁸ Melalui program adiwiyata ini, seluruh warga sekolah untuk dapat melaksanakan proses belajar mengajar materi lingkungan hidup serta turut berpartisipasi melestarikan dan menjaga lingkungan hidup di sekolah dan sekitarnya.

¹⁴⁷ Dokumentasi Pelaksanaan Program Adiwiyata SDIT Al Uswah Magetan.

¹⁴⁸ Observasi Pelaksanaan Program Adiwiyata, 21 September 2019.

e. Implementasi Strategi Pengembangan Kesiswaan

Strategi pengembangan kesiswaan ini diimplementasikan melalui program pengembangan diri/ekstrakurikuler, program bina prestasi, dan program bina karakter.

SDIT Al Uswah Magetan memiliki 13 jenis kegiatan ekstrakurikuler, antara lain: pramuka, *English corner*, komputer, futsal, taekwondo, tari, MTQ, *English community*, hadrah, teater, DCC, jemparingan, dan renang. Untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Untuk jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SDIT Al Uswah Magetan¹⁴⁹ dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.13 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler SDIT Al Uswah Magetan Tahun 2019-2020

No	Kegiatan	Kelas	Waktu (Jp)	Tempat	PJ	Jadwal
1.	Pramuka	I-VI	2	Sekolah	Silvi	Kamis Pkl 13.00-15.00
2.	<i>English Corner</i>	I-VI	2	Sekolah	Enggar	Senin-Jumat Sesuai Jadwal
3.	Komputer	IV-V	2	Sekolah	Wulan	Senin-Jumat Sesuai Jadwal
4.	Futsal	III-VI	2	Sekolah	Agus	Jumat Pkl 14.10-15.00
5.	Taekwondo	IV-VI	2	Sekolah	Suryanto	Jumat Pkl 14.10-17.00
6.	Tari	III-VI	2	Sekolah	Hartini	Jumat Pkl 14.10-15.00
7.	MTQ	III-VI	2	Sekolah	Endang	Jumat Pkl 14.10-15.00
8.	<i>English Community</i>	III-VI	2	Sekolah	Devi	Jumat Pkl 14.10-15.00
9.	Hadrah	III-VI	2	Sekolah	Aziz	Jumat Pkl 14.10-15.00
10.	Teater	III-VI	2	Sekolah	April	Jumat Pkl 14.10-15.00
11.	DCC	III-VI	2	Sekolah	Diana Aris	Jumat Pkl 14.10-15.00
12.	Jemparingan	III-VI	2	Lap. Parkir Samudra	Prasetyo	Jumat Pkl 14.10-15.00

¹⁴⁹ Dokumen Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler SDIT Al Uswah Magetan.

I Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

No	Kegiatan	Kelas	Waktu (Jp)	Tempat	PJ	Jadwal
				Husada		
13.	Renang	III-VI	2	Sekolah	Kolam renang Banyu Biru dan SGJ	Selasa dan Jumat Pkl 14.10-16.00



Gambar 4.27 Pelaksanaan Ekstrakurikuler Hadrah¹⁵⁰



Gambar 4.28 Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari¹⁵¹

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MIN 3 Magetan sebagaimana yang disampaikan guru ekstrakurikuler teater SDIT Al Uswah Magetan berikut.

“Untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler itu yang pemberian materi terkait bidang ekstra masing-masing, dan dibarengi dengan pemberian motivasi-motivasi kepada anak-anak untuk terus semangat dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Karena ekstra yang dipilih, tentunya

¹⁵⁰ Dokumentasi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Hadroh.

¹⁵¹ Dokumentasi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Hadroh.

adalah ekstra yang dirinya masuk pada bidangnya. Jadi ketika terus dipacu maka akan mendapatkan hasil yang lebih bagus.”¹⁵²

Untuk pelaksanaan program ekstrakurikuler ada beberapa kegiatan yang menjalin kerja sama dengan pihak luar, pernyataan tersebut sebagaimana yang disampaikan Kepala SDIT Al Uswah berikut.

“Dalam pelaksanaan sebagian program kegiatan kami menjalin kerja sama dengan pihak luar sekolah, hal ini dilakukan untuk menunjang serta mengoptimalkan berjalannya programkegiatan tersebut. Seperti ekstrakurikuler renang kami bekerja sama dengan Club Renang Louhan Magetan, kegiatan jemparingan bekerja sama dengan Jemparingan Ki Mageti Magetan. Ekstrakurikuler taekwondo kami bekerja sama dengan Taekwondo Dourjang Magetan.”¹⁵³

Mengenai pelaksanaan program bina prestasi, sebagaimana yang disampaikan Waka Kesiswaan dan guru bina prestasi SDIT Al Uswah Magetan berikut.

“Kita juga ada kegiatan untuk meningkatkan prestasi siswa, yaitu melalui kegiatan bina prestasi. Yaitu memberikan materi tambahan/les kepada para siswa-siswi yang terpilih untuk diberikan pembinaan yang dibarengi dengan motivasi-motivasi yaitu meliputi materi sains, matematika, pidato, puisi, mendongeng, dan pantomim. Untuk pelaksanaan bina prestasi ini setiap satu pekan sekali, yaitu pada hari Senin setelah pukul pulang sekolah atau pukul 14.00 sampai pukul 15.00 atau menyesuaikan jadwal pengampu dengan jadwal anak beberapa berbeda hari, dan yang lebih intens lagi ketika menjelang lomba. Kegiatan bina prestasi ini diikuti oleh siswa kelas 3 sampai kelas 5. Siswa yang ikut dalam kegiatan pembinaan ini adalah mereka yang akan dicalonkan untuk mengikuti ajang-ajang perlombaan, baik di tingkat regional, nasional, dan harapannya sampai internasional.”¹⁵⁴

Terkait program bina prestasi sebagaimana juga yang disampaikan kepala sekolah berikut:

“Untuk pelaksanaan program bina prestasi ini kita juga melakukan kerjaama dengan beberapa pihak, yaitu dengan

¹⁵² Wawancara AP, pembina ekstrakurikuler teater SDIT Al Uswah Magetan, 21 September 2019.

¹⁵³ Wawancara JP, Kepala SDIT Al Uswah Magetan, 21 September 2019.

¹⁵⁴ Wawancara MS, Waka Kesiswaan SDIT Al Uswah Magetan, 10 Oktober 2019.

Klinik Pendidikan MIPA (KPM) untuk pembelajaran materi sains. Kemudian pembelajaran bahasa Inggris bekerja sama dengan *English Course* dari Solo.”¹⁵⁵

Untuk kegiatan bina prestasi ini juga dilakukan kerja sama dengan beberapa pihak terkait. Pernyataan tersebut sebagaimana yang disampaikan Jati Palupi, Kepala SDIT Al Uswah bahwa untuk bina prestasi pada pembelajaran sains melakukan kerja sama dengan Klinik Pendidikan MIPA (KPM). Kemudian untuk pembelajaran bahasa Inggris bekerja sama dengan *English Course* dari Solo.¹⁵⁶

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa dapat diketahui program bina prestasi ini merupakan program pilihan bagi siswa-siswi yang terpilih untuk terus dibimbing secara intensif setiap satu minggu sekali. Siswa-siswi yang terpilih ini sebagai pionir yang terus dibina dan dimotivasi, bahkan akan diikuti dalam beberapa ajang perlombaan. Jadi, untuk persiapannya sudah ditata dari awal, tidak hanya menjelang pelaksanaan perlombaan. Harapannya siswa-siswi yang terpilih ini sudah benar-benar matang dan siap untuk mengikuti perlombaan.

Kemudian untuk pelaksanaan program bina karakter sebagai bentuk strategi pengembangan kesiswaan sebagaimana yang disampaikan Waka Kesiswaan SDIT Al Uswah berikut:

“Untuk pelaksanaan kegiatan bina karakter itu dalam bentuk *taujih* dan cek ibadah. Untuk kegiatan *taujih* ini dengan walikelas, yaitu dilaksanakan setiap pagi setelah salat duha mulai pukul 07.30 sampai 08.00. Kemudian untuk cek ibadah ya seperti penertiban salat duha, salat zuhur dan lain sebagainya. Dalam hal ini guru pun juga ikut dalam pelaksanaannya seperti penertiban salat duha, guru juga ikut melaksanakan salat duha, jadi untuk bina karakter di sini guru lebih mencontohkan melaksanakan, tidak hanya menyuruh sehingga dari sini juga akan memudahkan dalam membina siswa.”¹⁵⁷

Pada kegiatan bina karakter ini para siswa diberi nasihat terkait dengan pendidikan karakter/akhlak yang baik melalui kegiatan *taujih* yang diberikan oleh wali kelas. Kemudian, pendisiplinan ibadah yang berbasis modeling atau mencontohkan. Jadi guru tidak hanya mendisiplinkan/menyuruh saja, tetapi juga ikut melaksanakan. Diharapkan dengan melalui kegiatan bina karakter ini siswa SDIT Al

¹⁵⁵ Wawancara JP, SDIT Al Uswah Magetan, 28 Oktober 2019.

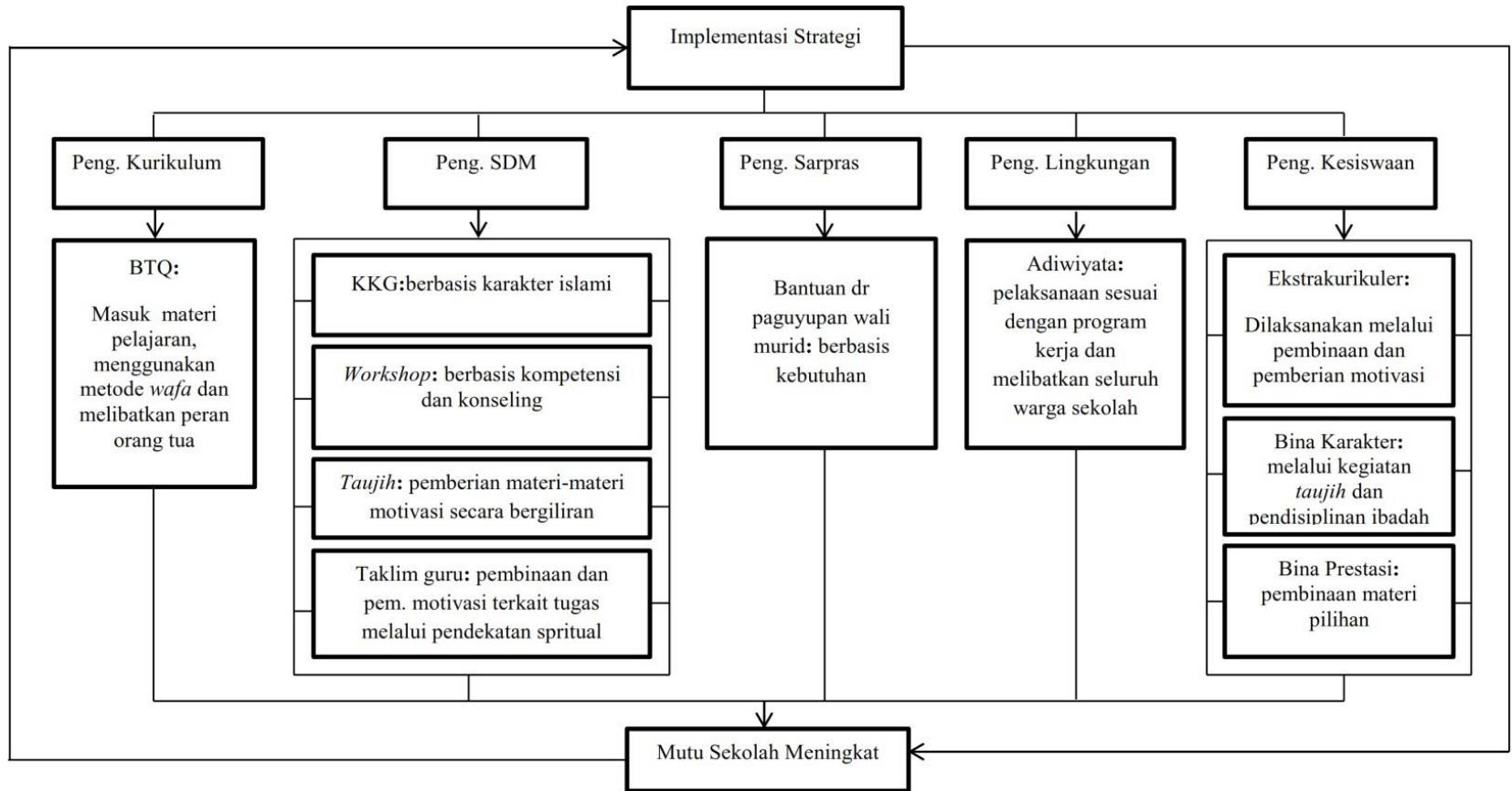
¹⁵⁶ Wawancara JP, Kepala SDIT Al Uswah Magetan, 21 September 2019.

¹⁵⁷ Wawancara MS, Waka Kesiswaan SDIT Al Uswah Magetan, 10 Oktober 2019.

Uswah Magetan memiliki kepribadian dan akhlak yang baik terutama dalam masalah ibadah.

Untuk melihat pelaksanaan dari masing-masing strategi pengembangan yang dilakukan dalam meningkatkan mutu sekolah di SDIT Al Uswah Magetan dapat dilihat pada gambar berikut:

I Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah



Gambar 4.29 Implementasi Strategi Peningkatan Mutu di SDIT Al Uswah Magetan

3. Evaluasi Strategi dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Uswah Magetan

Setelah melakukan perumusan dan implementasi strategi dalam usaha meningkatkan mutu sekolah, tahap berikutnya adalah dilakukannya evaluasi. Evaluasi strategi dalam meningkatkan mutu sekolah di SDIT Al Uswah Magetan dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap jalannya program kegiatan sekolah. Hal ini dilakukan melalui laporan pertanggungjawaban dari masing-masing program dan dilanjutkan dengan menyusun program tindak lanjut sebagai bentuk perbaikan. Evaluasi dari masing-masing strategi dalam meningkatkan mutu sekolah di SDIT Al Uswah Magetan, dijelaskan sebagai berikut:

a. Evaluasi Strategi Pengembangan Kurikulum

Strategi pengembangan kurikulum di SDIT Al Uswah Magetan, dilaksanakan melalui program BTQ (baca tulis Al-Qur'an). Untuk evaluasi dari program BTQ ini, sebagaimana yang disampaikan guru BTQ SDIT Al Uswah Magetan berikut.

“Untuk penilaian program baca tulis Al-Qur'an (BTQ), sebenarnya tidak jauh dengan mapel lainnya. Untuk penilaian harian itu setiap halaman ada penilaiannya, setiap jilid ada penilaiannya, dan itu semuanya berdasarkan capaian masing-masing halaman dan jilid. Kemudian untuk evaluasi BTQ kita ada ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Dan hasil penilaian dari ujian tersebut kita laporkan pada kepada wali murid dalam bentuk rapor BTQ.”¹⁵⁸

Dari pernyataan di atas, bahwa untuk evaluasi atau penilaian dari program BTQ di SDIT Al Uswah dilakukan melalui ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS). Sedangkan untuk program BTQ ada rapor tersendiri. Evaluasi semacam ini disebut dengan evaluasi sumatif, yaitu evaluasi yang dilakukan di akhir satu satuan waktu yang mana di dalamnya mencakup lebih dari satu pokok bahasan atau materi.

Untuk hasil capaian dari program BTQ ini sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah berikut.

“Untuk program BTQ ini memang kita arahkan pada pembiasaan ya. Jadi belajarnya di sekolah, tetapi akan menjadi kebiasaan mereka dalam kesehariannya baik ketika di rumah maupun sekolah. Melalui program ini kita melihat banyak perubahan ya, hampir dikatakan program ini tercapai, secara keseluruhan

¹⁵⁸ Wawancara DT, guru BTQ SDIT Al Uswah Magetan, 10 Oktober 2019.

anak-anak sudah mulai terbiasa membaca Al-Qur'an itu informasi dari para orang tua. Karena memang kita kerja sama dengan orang tua dalam hal pengawasan BTQ ketika di rumah. Jadi orang tua pun secara otomatis juga harus membiasakannya, karena sangat berpengaruh ketika orang tua tidak ikut mencontohkan juga."¹⁵⁹

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa untuk ketercapaian program BTQ di SDIT Al Uswah, secara keseluruhan sudah masuk pada target. Targetnya adalah para siswa akan mampu membiasakan baca Al-Qur'an dalam kesehariannya, baik ketika berada di sekolah maupun di rumah.

b. Evaluasi Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Strategi pengembangan sumber daya manusia di SDIT Al Uswah Magetan dari segi pendidik dan tenaga kependidikan dilaksanakan melalui program KKG, *workshop*, *taujih*, dan taklim guru. Untuk evaluasi pada pendidik atau guru ini dilaksanakan melalui supervisi akademik, pernyataan tersebut sebagaimana yang disampaikan Kepala SDIT Al Uswah berikut.

"Kita juga ada kegiatan supervisi akademik, sebagai evaluasi pencapaian kompetensi guru dalam pembelajaran. Untuk pelaksanaannya terstruktur ya, sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap satu semester sekali. Dan kami juga ada tim supervisi akademik, jadi saya sebagai kepala sekolah bersama dengan guru-guru senior yang akan melakukan menyupervisi akademik ini. Jadi tidak hanya dari kepala sekolah yang mensupervisi, tetapi kami dibantu oleh tim tadi, lalu berikutnya kita jadwalkan."¹⁶⁰

Untuk jadwal pelaksanaan supervisi akademik SDIT Al Uswah Magetan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Jadwal Pelaksanaan Supervisi Akademik SDIT Al Uswah Magetan

No	Nama	Mapel	Kelas	Pelaksanaan	Supervisor
1	Sumiati, S.Pd	Tematik	1A	17-09-2019	Ustzh. Jati
2	Fitri Roichani, S.Pd	Tematik	2A	17-09-2019	Ustzh. Ismi
3	Nurul Alfiah, S.Pd	Tematik	3A	17-09-2019	Ustzh. Luluk
4	Yeni Fadilah, S.Pd	Tematik	4A	17-09-2019	Ustzh. Rahayu
5	Titik Sundari S.Pd	Tematik	1B	18-09-2019	Ustzh. Jati

¹⁵⁹ Wawancara Kepala SDIT Al Uswah Magetan, 21 September 2019.

¹⁶⁰ Wawancara JP, Kepala SDIT Al Uswah Magetan, 21 September 2019.

6	Rita Utami, S.Pd	Tematik	2B	18-09-2019	Ustzh. Ismi
7	Aprilia Safitri	Tematik	3B	18-09-2019	Ustzh. Luluk
8	Silvia Widhi H, S.Pd	Tematik	4B	18-09-2019	Ustzh. Rahayu
9	Dian Dwi L, S.Pd	Tematik	1C	19-09-2019	Ustzh. Jati
10	Diana Aris, S.Pd	Tematik	2C	19-09-2019	Ustzh. Ismi
11	Pebriana W, S.Pt	Tematik	3C	19-09-2019	Ustzh. Luluk
12	Sudarningsih, S.Pd	Tematik	4C	19-09-2019	Ustzh. Rahayu
13	Inike Enggar, S.Pd	Tematik	1D	20-09-2019	Ustzh. Jati
14	Aziz M, S.Pd	OR	4A	20-09-2019	Ustzh. Ismi
15	Endang S, S.Pd.I	PAI	5A	20-09-2019	Ustzh. Luluk
16	Titik Sundari, S.Pd	Tematik	1B	20-09-2019	Ustzh. Jati
17	Rahayu M, S.Pd	Tematik	5A	23-09-2019	Ustzh. Ismi
18	Prasetyo Hadi, S.Si	Tematik	5B	23-09-2019	Ustzh. Luluk
19	Luluk Ernawati, S.Pd	Tematik	5C	23-09-2019	Ustzh. Rahayu
20	Laylatul F, S.Pd	Tematik	5D	23-09-2019	Ustzh. Jati
21	Imroatu S, S.Pd	Tematik	6A	24-09-2019	Ustzh. Ismi
22	Siti Maimunah, S.Pd	Tematik	6B	24-09-2019	Ustzh. Luluk
23	Agus Purwanto, S.Pd	OR	5A	24-09-2019	Ustzh. Rahayu
24	Tyas P, S.Pd	B. Arab	6A	24-09-2019	Ustzh. Jati
25	Suryanto, S.Pd.I	PAI	6B	25-09-2019	Ustzh. Ismi
26	Ismiyatun, S.Pd	MTK	5A	25-09-2019	Ustzh. Jati



Gambar 4.30 Koordinasi dan Sosialisasi Pelaksanaan Supervisi Akademik¹⁶¹

Selain melalui supervisi akademik, untuk penilaian guru dan karyawan juga disampaikan ibu kepala sekolah sebagai berikut.

“Untuk penilaian guru kita juga melihat dari kehadiran semua kegiatan, kesiapannya dalam menunaikan perintah, *monitoring* kepribadian kesehariannya dan juga melalui PKG setiap semester. Begitu juga untuk karyawan, kita pantau kinerja, dan termasuk sikap kesehariannya secara langsung. Dan secara keseluruhan melihat kinerja dan kepribadian seluruh guru dan

¹⁶¹ Dokumentasi Koordinasi dan Sosialisasi Supervisi Akademik.

karyawan masuk pada kategori baik. Karena ketika ada sedikit penyelewengan misalnya, ya segera kita tegur, terutama dalam sikap dan tutur kata.”¹⁶²

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa evaluasi pengembangan sumber daya manusia melalui program KKG dan *workshop* dilaksanakan secara terstruktur, yaitu melihat dari hasil supervisi akademik, hasil PKG, dan presensi guru. Sementara untuk evaluasi dari program *taujih* dan taklim guru dilaksanakan secara nonterstruktur, yaitu melalui pengamatan/ *monitoring* sikap/ perilaku keseharian.

Berdasarkan dari hasil penilaian PKG dan supervisi akademik, secara umum bahwa kinerja guru dan karyawan di SDIT Al Uswah Magetan menunjukkan pada kategori yang baik, untuk data hasil penilaian ini dapat dilihat pada *lampiran*. Begitu juga melalui hasil pengamatan dari kepala sekolah terkait sikap kepribadian guru dan karyawan SDIT Al Uswah Magetan, bahwa secara rata-rata mereka sudah memiliki kepribadian religius yang baik. Hal ini sesuai hal yang disampaikan kepala sekolah, ketika ada yang kurang baik dalam bersikap pasti akan segera ketahuan.¹⁶³

c. **Evaluasi Strategi Pengembangan Sarana Prasarana**

Strategi pengembangan sarana prasarana di SDIT Al Uswah Magetan dilaksanakan melalui program bantuan dari wali murid. Untuk evaluasi implementasi program bantuan dari wali murid, sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah berikut.

“Evaluasi dari program bantuan dari wali murid untuk pengembangan sarana prasana di sekolah ini yaitu evaluasi bersifat kondisional atau insidental. Karena pelaksanaannya pun juga tidak terstruktur, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan tidak semua kebutuhan sekolah juga melibatkan bantuan orang tua. Jadi kita pilah pilih dulu, sehingga evaluasinya pun juga tidak terstruktur atau bersifat insidental. Dan untuk program kerja sama ini berjalan dengan baik sesuai dengan target yang diinginkan.”¹⁶⁴

Dari pernyataan di atas terbukti bahwa evaluasi terhadap program bantuan dari wali murid untuk pengembangan sarana prasarana di SDIT Al Uswah Magetan bersifat insidental, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah.

¹⁶² Wawancara JP, Kepala SDIT Al Uswah Magetan, 21 September 2019.

¹⁶³ Wawancara JP, Kepala SDIT Al Uswah Magetan, 21 September 2019.

¹⁶⁴ Wawancara JP, Kepala SDIT Al Uswah Magetan, 21 September 2019.

d. Evaluasi Strategi Pengembangan Lingkungan

Strategi pengembangan lingkungan di SDIT Al Uswah dilaksanakan melalui program adiwiyata. Untuk evaluasi program adiwiyata ini sebagaimana yang disampaikan Ketua Tim Adiwiyata SDIT Al Uswah Magetan berikut.

“Untuk evaluasi program adiwiyata itu dilaksanakan secara berkala melalui rapat guru mingguan itu, kemudian untuk rapat besarnya ya setiap tahun. Dan lebih intensif lagi ketika mau mengajukan pada tingkat berikutnya, dan kita juga *dimonitoring* dari DLH (dinas lingkungan hidup). Di samping itu, juga ada *monitoring* keseharian karena memang program ini lebih menekankan pada budaya bersih dan sehat, mereka menjadi terbiasa untuk berpola hidup yang bersih dan sehat dengan melatih melakukan pelestarian lingkungan melalui program ini.”¹⁶⁵

Berdasarkan pernyataan di atas diketahui bahwa untuk program adiwiyata dilaksanakan secara terstruktur yaitu berkala setiap minggu dan untuk evaluasi besarnya yaitu pada akhir tahun.

e. Evaluasi Strategi Pengembangan Kesiswaan

Strategi pengembangan kesiswaan di SDIT Al Uswah Magetan dilaksanakan melalui program ekstrakurikuler, bina karakter, dan bina prestasi. Untuk evaluasi kegiatan ekstrakurikuler, sebagaimana yang disampaikan oleh pembina ekstrakurikuler di SDIT Al Uswah Magetan berikut.

“Bentuk evaluasi dari kegiatan ekstrakurikuler teater dan ekstra lainnya di SDIT Al Uswah Magetan ini yaitu praktik dari materi apa yang telah diajarkan sewaktu proses pembelajaran. Penilaian ini dilaksanakan setiap menjelang ujian tengah semester (UTS) dan menjelang ujian akhir semester (UAS). Selain itu juga dilihat dari kehadirannya. Setelah melakukan penilaian nanti masing-masing pembina ekstra menyetorkan kebagian kesiswaan.”¹⁶⁶

Berdasarkan pernyataan di atas diketahui bahwa evaluasi program ekstrakurikuler di SDIT Al Uswah dilaksanakan dalam bentuk evaluasi sumatif, evaluasi yang dilaksanakan di pertengahan semester dan akhir semester atau setelah selesai materi pembelajaran

¹⁶⁵ Wawancara DN, Ketua Tim Adiwiyata SDIT Al Uswah Magetan, 21 September 2019.

¹⁶⁶ Wawancara AR, pembina ekstrakurikuler teater SDIT Al Uswah Magetan, 21 September 2019.

I Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

yang ditentukan ke dalam beberapa waktu. Hasil penilaian akan dimasukkan dalam buku kesiswaan. Untuk dokumentasi buku penilaian kegiatan ekstrakurikuler di SDIT Al Uswah Magetan dapat dilihat pada gambar berikut.

No	Nama	Kelas	No. Absen	Nilai	Kategori
1	Rizki Nur S	SD	1	5	D
2	Rizki Nur S	SD	2	5	D
3	Rizki Nur S	SD	3	5	D
4	Rizki Nur S	SD	4	5	D
5	Rizki Nur S	SD	5	5	D
6	Rizki Nur S	SD	6	5	D
7	Rizki Nur S	SD	7	5	D
8	Rizki Nur S	SD	8	5	D
9	Rizki Nur S	SD	9	5	D
10	Rizki Nur S	SD	10	5	D
11	Rizki Nur S	SD	11	5	D
12	Rizki Nur S	SD	12	5	D
13	Rizki Nur S	SD	13	5	D
14	Rizki Nur S	SD	14	5	D
15	Rizki Nur S	SD	15	5	D
16	Rizki Nur S	SD	16	5	D
17	Rizki Nur S	SD	17	5	D
18	Rizki Nur S	SD	18	5	D
19	Rizki Nur S	SD	19	5	D
20	Rizki Nur S	SD	20	5	D
21	Rizki Nur S	SD	21	5	D
22	Rizki Nur S	SD	22	5	D
23	Rizki Nur S	SD	23	5	D
24	Rizki Nur S	SD	24	5	D
25	Rizki Nur S	SD	25	5	D
26	Rizki Nur S	SD	26	5	D
27	Rizki Nur S	SD	27	5	D
28	Rizki Nur S	SD	28	5	D
29	Rizki Nur S	SD	29	5	D
30	Rizki Nur S	SD	30	5	D

Gambar 4.31 Buku Penilaian Program Ekstrakurikuler SDIT Al Uswah Magetan¹⁶⁷

Selanjutnya untuk evaluasi program bina karakter sebagaimana yang disampaikan Waka Kesiswaan SDIT Al Uswah Magetan berikut.

“Bina karakter itu kan dilaksanakan melalui pemberian *taujih* kepada siswa dari wali kelas terkait pendidikan karakter dan melalui pendampingan ibadah. Untuk evaluasinya kita ada buku rekapan terkait pelaksanaan ibadah keseharian siswa, yang kita namai *Muthaba’ah Yaumiyah*. Yang bagian ngecek ini dari siswa jadi sebagian siswa kita tunjuk untuk menjadi koordinatornya. Bagi yang banyak absen kegiatan ibadahnya nanti kita lakukan pembinaan kepada mereka. Bisa melalui *taujih* tadi, atau ada pembinaan khusus nanti.”¹⁶⁸

Sebagaimana yang dijelaskan di atas, bahwa bentuk evaluasi program kegiatan bina karakter di SDIT Al Uswah Magetan dilaksanakan melalui pengecekan ibadah keseharian yang dapat dilihat pada buku kontrol ibadah atau yang disebut *Muthaba’ah Yaumiyah*.

¹⁶⁷ Dokumentasi Buku Penilaian Program Ekstrakurikuler SDIT Al Uswah Magetan.

¹⁶⁸ Wawancara MS, Waka Kesiswaan SDIT Al Uswah Magetan, 21 September 2019.

Gambar 4.32 Buku *Mutaba'ah Yaumiyah* SDIT Al Uswah Magetan¹⁶⁹

Untuk indikator pencapaian dari program bina karakter ini sebagaimana yang disampaikan ibu kepala sekolah berikut.

“Untuk program bina karakter islami ini kan memang arahnya pada pembiasaan karakter Islami anak ya, jadi selain melalui *monitoring* keseharian di sekolah kami juga melakukan kerja sama dengan para wali murid untuk mengecek dan mengontrol ibadah dan sikapnya ketika di rumah. Harapannya ya itu mereka akan menjadi terbiasa dengan melaksanakan ibadah dan berperilaku yang baik. Dan alhamdulillah dari pengamatan di sekolah dan informasi dari orang tua itu bisa kita capai meski ada beberapa kendala, ada sebagian anak yang memang perlu terus dibina.”¹⁷⁰

Selanjutnya untuk evaluasi program bina prestasi, sebagaimana yang disampaikan Waka Kesiswaan SDIT Al Uswah Magetan berikut.

“Sedangkan untuk evaluasi program bina prestasi itu, melalui pemberian soal post test, yaitu dari internal sekolah dan dari eksternal, karena kita juga melakukan kerja sama pada program pembinaan ini yaitu dengan klinik MIPA dan *English course* dari solo. Jadi bina prestasi ini kan menyiapkan anak-anak untuk mengikuti ajang perlombaan. Untuk materi yang dipersiapkan di sini meliputi materi sains, matematika, pidato, mendongeng, dan lain sebagainya. Kalau seperti matematika dan sains kita berikan penilaian melalui tes, kalo pidato dan mendongeng ya melalui praktik. Melalui program ini alhamdulillah banyak prestasi yang diraih oleh anak-anak pada beberapa ajang perlombaan.”¹⁷¹

¹⁶⁹ Dokumentasi Buku *Mutaba'ah Yaumiyah* SDIT Al Uswah Magetan.

¹⁷⁰ Wawancara JP, Kepala SDIT Al Uswah Magetan, 21 September 2019.

¹⁷¹ Wawancara MS, waka kesiswaan SDIT Al Uswah Magetan, 21 September 2019.

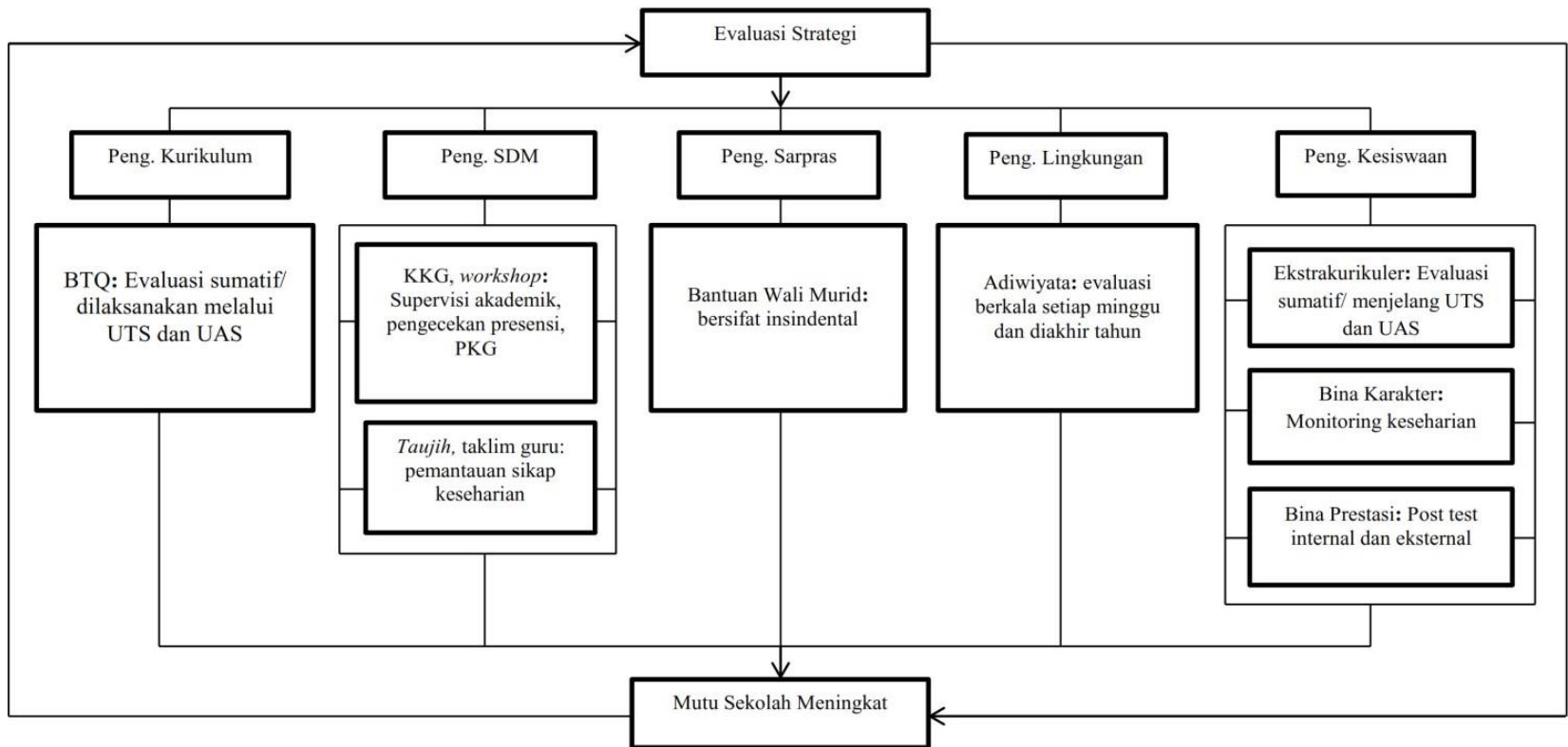
Berdasarkan pernyataan tersebut terbukti bahwa evaluasi strategi pengembangan kesiswaan melalui program bina prestasi yaitu dengan memberikan penilaian melalui pretes dan melalui praktik.

Pelaksanaan evaluasi strategi dari masing-masing program juga bersamaan dengan pengawasan atau *monitoring* dari pihak internal/kepala sekolah maupun dari pihak eksternal/pengawas Dinas/BAN sekolah. Mengenai pelaksanaan kegiatan *monitoring* tersebut sebagaimana yang disampaikan SDIT Al Uswah Magetan berikut.

“Jadi ada *monitoring* atau pemantauan secara langsung dari kepala madrasah dalam proses pelaksanaan program-program kegiatan. Selain *monitoring* dari kepala madrasah juga ada *monitoring* dari pihak pengawas dari dinas pendidikan. Selain itu juga ada *monitoring* dari pihak eksternal yang dilaksanakan secara periodik setiap 4 atau 5 tahun sekali yaitu dari akreditasi nasional (BAN) provinsi. Dari hasil evaluasi ini akan memunculkan nilai akreditasi. Nilai akreditasi ini menjadi potret sampai di mana mutu sekolah. Untuk saat ini SDIT Al Uswah Magetan terakreditasi dengan nilai A.”¹⁷²

Berdasarkan paparan di atas diketahui bahwa evaluasi strategi yang dilakukan di SDIT Al Uswah Magetan bersamaan juga dengan kegiatan *monitoring*, pemantauan secara langsung terhadap pelaksanaan program kegiatan. *Monitoring* dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas dari dinas pendidikan, dan dari pihak eksternal yaitu dari badan akreditasi nasional (BAN). Untuk lebih jelasnya mengenai evaluasi strategi yang dilakukan di SDIT Al Uswah dapat dilihat dalam gambar berikut.

¹⁷² Wawancara JP, Kepala SDIT Al Uswah Magetan, 28 Oktober 2019.



Gambar 4.33 Evaluasi Strategi Peningkatan Mutu di SDIT Al Uswah Magetan

C. Hasil Temuan Penelitian

1. Temuan Kasus Tunggal

Hasil temuan penelitian pada masing-masing kasus, yaitu di MIN 3 Magetan dan SDIT Al Uswah Magetan, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.15 Temuan Penelitian

No	Fokus	Temuan Penelitian	
		MIN 3	SDIT Al Uswah
1	Perumusan strategi dalam meningkatkan mutu sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perumusan strategi didasarkan pada hasil analisis SWOT 2. Dari hasil analisis SWOT ada 6 strategi yang dirumuskan dalam meningkatkan mutu madrasah 3. 6 strategi yang dirumuskan antara lain: <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan kurikulum, melalui program penguatan BTQ • Pengembangan SDM, melalui program KKG, <i>workshop</i>, <i>motivation and spiritual gathering (MSG)</i> • Pengembangan sarpras, melalui program <i>networking</i> dan bantuan dari wali murid • Pengembangan lingkungan, melalui program adiwiyata, kurasamaki, dan program madrasah sehat • Pengembangan kesiswaan, melalui program 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perumusan strategi didasarkan pada hasil analisis SWOT 2. Berdasarkan hasil analisis SWOT ada 5 strategi yang dirumuskan dalam meningkatkan mutu sekolah 3. 5 strategi yang dirumuskan antara lain: <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan kurikulum, melalui program BTQ • Pengembangan SDM, melalui program KKG, <i>workshop</i>, <i>taujih</i>, dan taklim guru • Pengembangan sarpras, melalui program bantuan dari paguyuban wali murid • Pengembangan lingkungan, melalui program adiwiyata • Pengembangan kesiswaan, melalui program ekstrakurikuler, bina prestasi, dan bina karakter

		<p>ekstrakurikuler, bimbingan intensif siswa kelas 6, dan program budaya madrasah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan pengelolaan, melalui program pelayanan terpadu satu pintu (PTSP) 	
2	Implementasi strategi dalam meningkatkan mutu sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan Kurikulum <ul style="list-style-type: none"> ➤ BTQ: menggunakan metode <i>An-Nuur</i> 2. Pengembangan SDM <ul style="list-style-type: none"> ➤ KKG: berbasis pelestarian fungsi lingkungan ➤ <i>Workshop</i>: berbasis kompetensi dan konseling ➤ MSG: pembinaan dan pemberian motivasi melalui pendekatan nilai-nilai spiritual 3. Pengembangan Sarpras <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Networking</i>: pembuatan MoU dengan beberapa pihak yang dibutuhkan ➤ Bantuan wali murid: pengadaan sarpras sesuai kebutuhan 4. Pengembangan Lingkungan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Adiwiyata: sesuai pokja dan melibatkan seluruh warga madrasah ➤ Kurasamaki: kantin tidak menjual 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan Kurikulum <ul style="list-style-type: none"> ➤ BTQ: menggunakan metode <i>wafa</i>, dan melibatkan orang tua dalam pembinaan 2. Pengembangan SDM <ul style="list-style-type: none"> ➤ KKG: berbasis karakter islami ➤ <i>Workshop</i>: berbasis kompetensi dan konseling ➤ <i>Taujih</i>: pemberian motivasi secara bergiliran ➤ Taklim guru: pembinaan dan pemberian motivasi melalui pendekatan spiritual 3. Pengembangan Sarpras <ul style="list-style-type: none"> ➤ Bantuan paguyuban wali murid: bantuan bersifat kondisional sesuai dengan kebutuhan 4. Pengembangan Lingkungan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Adiwiyata: sesuai program kerja, melibatkan guru, karyawan, dan seluruh siswa

I Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

		<p>makanan yang mengandung unsur sampah</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Madrasah Sehat: lomba kebersihan kelas, kegiatan bersih dalam 5 menit <p>5. Pengembangan Kesiswaan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Ekstrakurikuler: melalui pembinaan bersamaan dengan pemberian motivasi ➤ Bimbingan intensif siswa kelas 6: bimbingan materi ujian kelulusan ➤ Budaya madrasah: pembinaan 5 aspek kepribadian <p>6. Pengembangan Pengelolaan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ PTSP: pelayanan administrasi terpusat satu arah 	<p>5. Pengembangan Kesiswaan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Ekstrakurikuler: pembinaan berbasis motivasi ➤ Bina prestasi: pembinaan materi pilihan ➤ Bina karakter: melalui kegiatan <i>taujih</i> siswa dan pendisiplinan ibadah
3	Evaluasi strategi dalam meningkatkan mutu sekolah	<p>1. Pengembangan kurikulum</p> <ul style="list-style-type: none"> - BTQ: evaluasi formatif <p>2. Pengembangan SDM</p> <ul style="list-style-type: none"> - KKG, <i>workshop</i>, dan MSG: supervisi akademik, pengecekan jurnal, PKG, SIEKA <p>3. Pengembangan sarpras</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Networking</i>: melalui jalinan komunikasi - Bantuan wali murid: bersifat <i>insidental</i> <p>4. Pengembangan lingkungan</p>	<p>1. Pengembangan kurikulum</p> <ul style="list-style-type: none"> - BTQ: evaluasi sumatif/melalui UAS dan UTS <p>2. Pengembangan SDM</p> <ul style="list-style-type: none"> - KKG dan <i>workshop</i>: supervisi akademik, pengecekan presensi, PKG - <i>Taujih</i> dan taklim guru: melalui pemantauan sikap keseharian <p>3. Pengembangan sarpras</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bantuan wali

		<ul style="list-style-type: none"> - Adiwiyata: evaluasi berkala/<i>monitoring</i> setiap 3 bulansekali - Kurasamaki: <i>monitoring</i> keseharian dan evaluasi akhir tahun - Madrasah sehat: <i>monitoring</i> keseharian dan evaluasi di akhir tahun <p>5. Pengembangan kesiswaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ekstrakurikuler: melalui penilaian setiap bulan - Bimbingan intensif siswa kelas 6: <i>tryout</i> internal dan eksternal - Budaya madrasah: <i>monitoring</i> keseharian <p>6. Pengembangan pengelolaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - PTSP: <i>monitoring</i> keseharian 	<p>murid: bersifat <i>insidental</i></p> <p>4. Pengembangan lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Adiwiyata: evaluasi secara berkala dan <i>monitoring</i> keseharian <p>5. Pengembangan kesiswaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ekstrakurikuler: evaluasi sumatif/menjelang UTS, UAS - Bina prestasi: <i>monitoring</i> keseharian - Bina karakter: <i>post test</i> internal dan eksternal
--	--	---	---

Pada tahap perumusan strategi, baik yang dilakukan di MIN 3 Magetan maupun SDIT Al Uswah Magetan menggunakan proses analisis SWOT yang didasarkan pada data-data nyata/ riil yang dimiliki oleh masing-masing sekolah. Proses analisis SWOT dalam perumusan strategi dibutuhkan agar lembaga sekolah mampu menentukan dan memilih strategi yang tepat dalam mencapai dan meningkatkan mutu sekolah. Dari hasil analisis SWOT yang telah dilakukan, dapat dijelaskan bahwa perumusan strategi dalam meningkatkan mutu sekolah di MIN 3 dan SDIT Al Uswah Magetan secara garis besar difokuskan pada pengelolaan substansi inti dan substansi ekstensi. Substansi inti pengelolaan lembaga pendidikan meliputi pengembangan kurikulum, pengembangan SDM, pengembangan sarana prasarana, dan pengembangan kesiswaan. Sedangkan untuk substansi

I Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

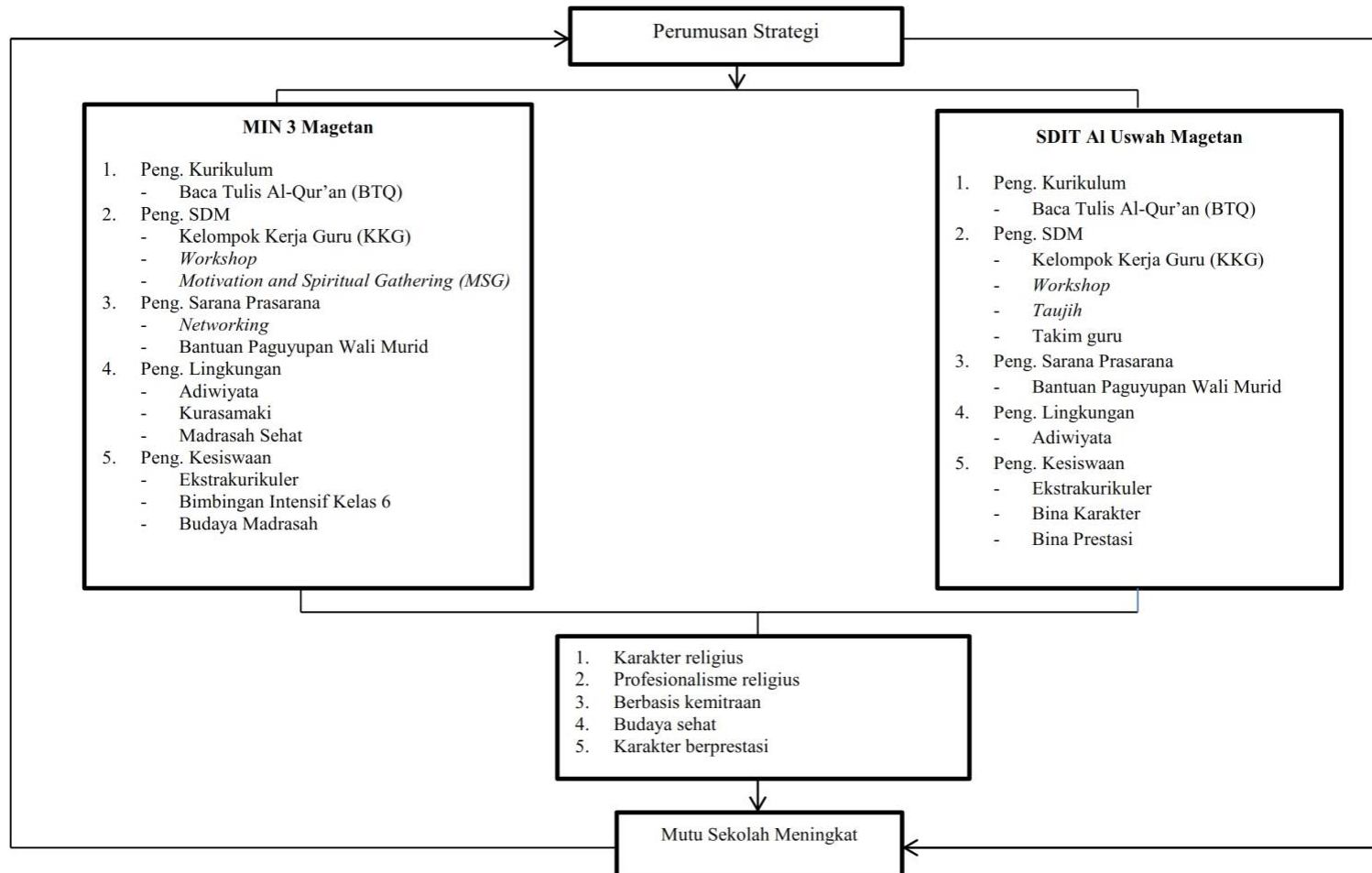
ekstensi meliputi pengembangan lingkungan dan pengembangan pengelolaan. Untuk pengembangan pengelolaan hanya dilakukan di MIN 3 Magetan saja. Artinya untuk strategi pengembangan pengelolaan ini hanya menjadi strategi pilihan di MIN 3 Magetan, tidak termasuk di SDIT Al Uswah Magetan. Tentunya munculnya strategi pengelolaan ini juga didasarkan dari hasil analisis SWOT yang dilakukan di MIN 3 sesuai dengan data/kondisi yang dimilikinya.

Hal tersebut berbeda dengan di SDIT Al Uswah Magetan. Perbedaan data/kondisi yang ada di SDIT Al Uswah, tentunya akan memengaruhi hasil analisis SWOT yang dilakukan, sehingga perumusan dan pemilihan strategi dalam meningkatkan mutu sekolah pun juga akan berbeda. Hal ini termasuk pada implementasi strategi dan evaluasinya. Implementasi dan evaluasi berkaitan dengan kebijakan kepala sekolah selaku manajer dalam merealisasikan hal yang telah dirumuskan dan cara mengukur keberhasilan dari strategi-strategi yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan dari hasil temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada enam strategi yang dirumuskan oleh MIN 3 Magetan dalam meningkatkan mutu sekolah, yaitu meliputi strategi pengembangan kurikulum, strategi pengembangan SDM, strategi pengembangan sarana prasarana, strategi pengembangan lingkungan, strategi pengembangan kesiswaan, dan strategi pengembangan pengelolaan. Sementara di SDIT Al Uswah ada lima strategi yang telah dirumuskan, antara lain strategi pengembangan kurikulum, strategi pengembangan SDM, strategi pengembangan sarana prasarana, strategi pengembangan lingkungan, dan strategi pengembangan kesiswaan. Artinya ada lima strategi yang sama dan satu strategi berbeda di kedua sekolah tersebut. Lima strategi yang sama inilah yang nantinya akan dijadikan temuan lintas kasus, dan satu strategi yang menjadi strategi pembeda dari kedua sekolah tersebut.

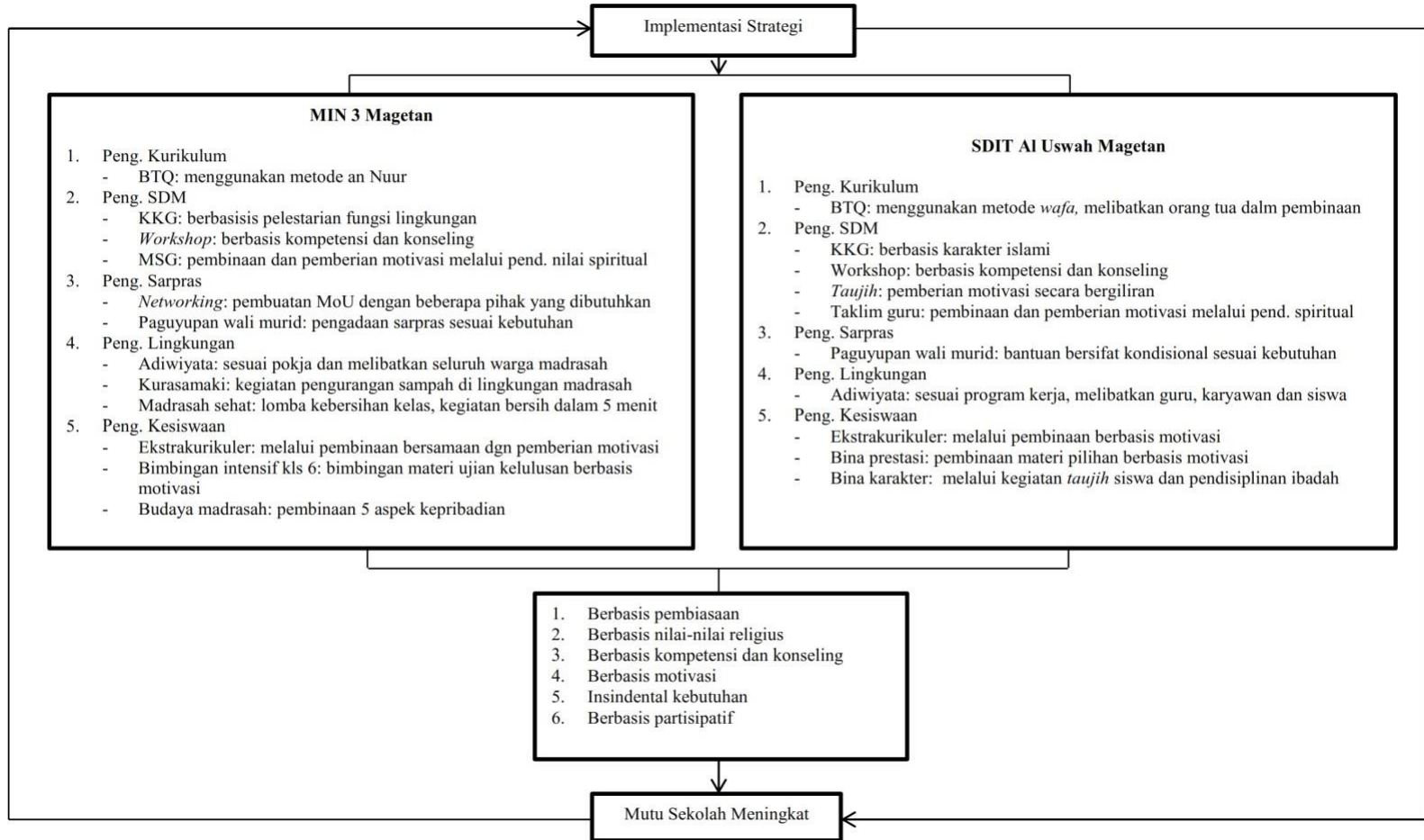
2. Temuan Lintas Kasus

Dari hasil temuan masing-masing tempat penelitian yaitu di MIN 3 Magetan dan SDIT Al Uswah, selanjutnya dilakukannya analisis lintas kasus. Hasil temuan lintas kasus dapat dilihat pada gambar berikut.

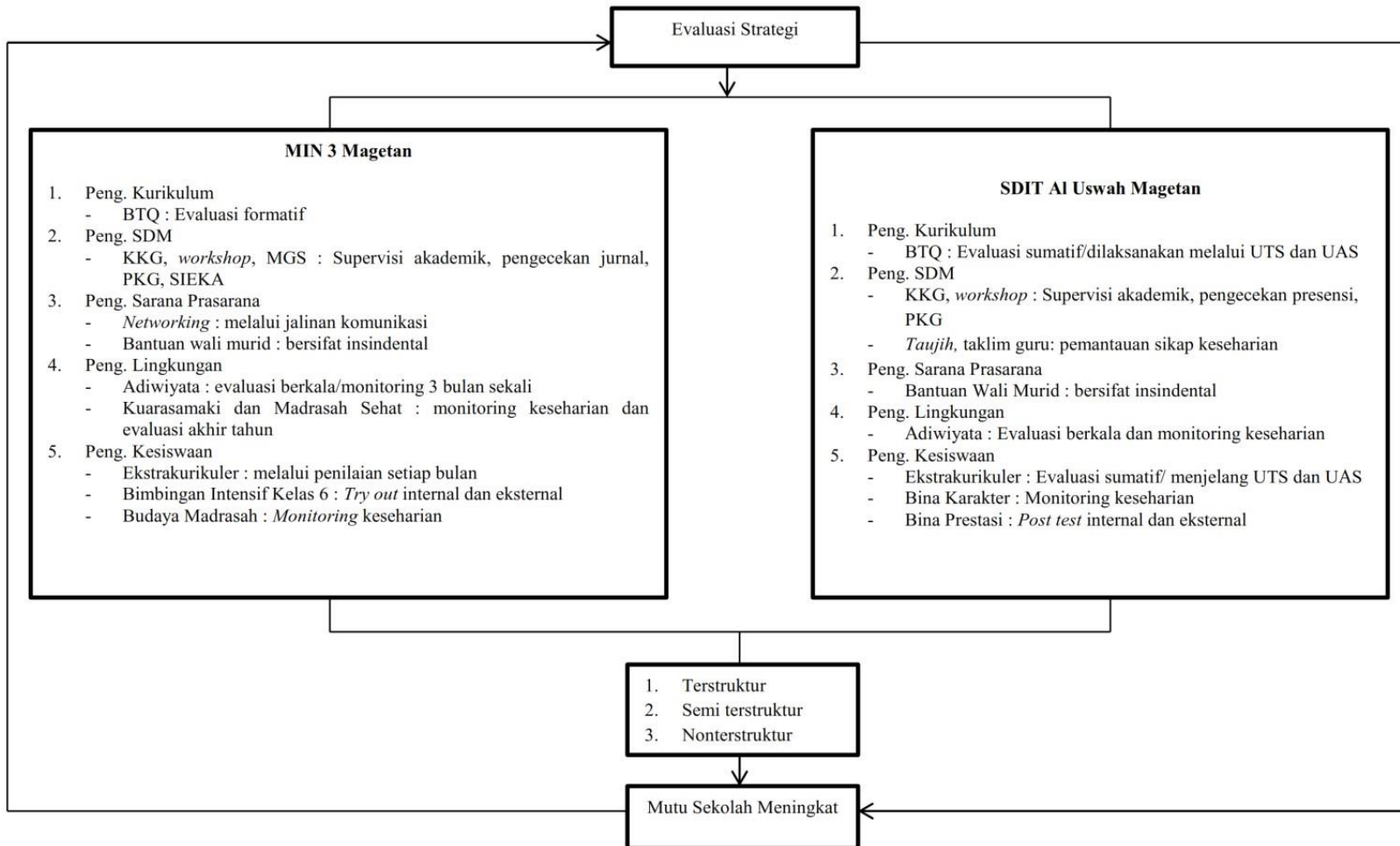


Gambar 4.34 Hasil Temuan Lintas Kasus Perumusan Strategi dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

I Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah



Gambar 4.35 Hasil Temuan Lintas Kasus Implementasi Strategi dalam Meningkatkan Mutu Sekolah



Gambar 4.36 Hasil Temuan Lintas Kasus Evaluasi Strategi dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

D. Proposisi yang Diajukan dari Temuan Lintas Kasus.

Berdasarkan analisis lintas kasus di atas, maka diperoleh konstruksi konsep yang didasarkan pada bukti empiris. Rekonstruksi konsep tersebut disusun menjadi proposisi-proposisi sebagai berikut.

Proposisi I

- 1.1 Perumusan strategi pengembangan kurikulum melalui program penguatan Baca tulis Al-Qur'an (BTQ) berbasis karakter religius dapat meningkatkan mutu sekolah.
- 1.2 Perumusan strategi pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui program KKG, *workshop*, *motivation and spiritual gathering (MSG)*, *taujih*, dan taklim guru berbasis profesional religius dapat meningkatkan mutu sekolah.
- 1.3 Perumusan strategi pengembangan sarana prasarana melalui program *networking* dan paguyuban wali murid berbasis kemitraan dapat meningkatkan mutu sekolah.
- 1.4 Perumusan strategi pengembangan lingkungan melalui program adiwiyata, kurusamaki, dan madrasah sehat berbasis budaya sehat dapat meningkatkan mutu sekolah.
- 1.5 Perumusan strategi pengembangan kesiswaan melalui program ekstrakurikuler, budaya madrasah, dan bina karakter religius dapat meningkatkan mutu sekolah.
- 1.6 Perumusan strategi pengembangan kesiswaan melalui program bimbingan intensif kelas 6 dan bina prestasi berbasis karakter berprestasi dapat meningkatkan mutu sekolah.

Proposisi II

- 2.1 Implementasi strategi pengembangan kurikulum melalui program baca tulis Al-Qur'an (BTQ) berbasis pembiasaan dapat meningkatkan mutu sekolah.
- 2.2 Implementasi strategi pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui program kelompok kerja guru (KKG) berbasis nilai-nilai religius dapat meningkatkan mutu sekolah.
- 2.3 Implementasi strategi pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui program *workshop* berbasis kompetensi dan konseling dapat meningkatkan mutu sekolah.
- 2.4 Implementasi strategi pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui program *motivation and spiritual gathering (MSG)*, *taujih*, taklim guru berbasis motivasi dapat meningkatkan mutu sekolah.
- 2.5 Implementasi strategi pengembangan sarana prasarana melalui program *networking* dan paguyuban wali murid berbasis insidental kebutuhan dapat meningkatkan mutu sekolah.

- 2.6 Implementasi strategi pengembangan lingkungan melalui program adiwiyata, kurasamaki, dan madrasah sehat berbasis partisipatif dapat meningkatkan mutu sekolah.
- 2.7 Implementasi strategi pengembangan kesiswaan melalui program ekstrakurikuler, bimbingan intensif kelas 6, dan bina prestasi berbasis motivasi dapat meningkatkan mutu sekolah.
- 2.8 Implementasi strategi pengembangan kesiswaan melalui program budaya madrasah dan bina karakter berbasis pembiasaan dapat meningkatkan mutu sekolah.

Proposisi III

- 3.1 Evaluasi strategi pengembangan kurikulum melalui program penguatan BTQ berbasis terstruktur dapat meningkatkan mutu sekolah.
- 3.2 Evaluasi strategi pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui program KKG, *workshop*, dan *motivation and spiritual gathering* (MSG) berbasis terstruktur dapat meningkatkan mutu sekolah.
- 3.3 Evaluasi strategi pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui program *taujih* dan taklim guru berbasis nonterstruktur dapat meningkatkan mutu sekolah.
- 3.4 Evaluasi strategi pengembangan sarana prasarana melalui program *networking* dan bantuan dari wali murid berbasis nonterstruktur dapat meningkatkan mutu sekolah.
- 3.5 Evaluasi strategi pengembangan lingkungan melalui program adiwiyata, kurasamaki, dan madrasah sehat berbasis semiterstruktur dapat meningkatkan mutu sekolah.
- 3.6 Evaluasi strategi pengembangan kesiswaan melalui program ekstrakurikuler, bimbingan intensif siswa kelas 6, dan bina prestasi berbasis terstruktur dapat meningkatkan mutu sekolah.
- 3.7 Evaluasi strategi pengembangan kesiswaan melalui program budaya madrasah dan bina karakter berbasis semiterstruktur dapat meningkatkan mutu sekolah.

Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

